



**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI INDIKATOR
TINGKAT LIKUIDITAS PADA MASING-MASING AKTIVITAS
DAN RASIO LANCAR PADA LAPORAN KEUANGAN
PT KIMIA FARMA TBK PERIODE 2016-2022**

Skripsi

Diajukan oleh:

Syifa Aulia

022119038

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JUNI 2023



**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI INDIKATOR
TINGKAT LIKUIDITAS PADA MASING-MASING AKTIVITAS
DAN RASIO LANCAR PADA LAPORAN KEUANGAN
PT KIMIA FARMA TBK PERIODE 2016-2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA,
CA, CSEP, QIA., CFE., CGCAE)

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI INDIKATOR
TINGKAT LIKUIDITAS PADA MASING-MASING AKTIVITAS
DAN RASIO LANCAR PADA LAPORAN KEUANGAN
PT KIMIA FARMA TBK PERIODE 2016-2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Selasa, 25 Juli 2023

Syifa Aulia
022119038

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Wayan Rai Suarhana, Drs., Ak., M.M., CFA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Antar M.T. Sianturi Ak., MBA, CA., QIA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si., CAP)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa Aulia
NPM : 022119038
Judul Skripsi : Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Indikator Tingkat Likuiditas Pada Masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar Pada Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari Komisi Pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan paten, hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2023



Syifa Aulia
022119038

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2023
Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

ABSTRAK

SYIFA AULIA. 022119038. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Indikator Tingkat Likuiditas Pada Masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar Pada Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2022. Pembimbing: ANTAR M. T. SIANTURI dan DESSY HERLISNAWATI. 2023.

Laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas, yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan untuk satu periode waktu tertentu. Sedangkan likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia di perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022.

Penelitian ini dilakukan pada PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yaitu dengan menggali informasi dan data yang ada disusun menjadi uraian yang lengkap dan menyeluruh. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan *software* Excel.

Hasil penelitian mengungkapkan fakta bahwa untuk arus kas dari aktivitas operasi dan aktivitas investasi PT Kimia Farma Tbk berada dalam kondisi kurang baik, hal ini terlihat selama kurun waktu 7 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2022 menunjukkan nilai yang cenderung negatif (defisit). Untuk arus kas aktivitas pendanaan PT Kimia Farma Tbk dalam kondisi yang baik, dari tahun 2016 sampai tahun 2022 cenderung mengalami peningkatan dan memperoleh nilai positif (surplus). Kemudian tingkat likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar, perusahaan dalam kondisi tidak baik (illikuid), setelah dilakukan perhitungan dapat diketahui tingkat likuiditas yang diproksikan dengan Rasio Lancar hasilnya di bawah dari rata-rata industri yaitu di bawah 200%, hal ini disebabkan oleh adanya penurunan pendapatan yang diperoleh perusahaan khususnya pendapatan dari arus kas aktivitas operasi mengalami defisit yang berdampak pada peningkatan kas yang dimiliki perusahaan dan juga utang lancar pada cenderung meningkat, sehingga perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas bersih perusahaan yang bersumber dari aktivitas operasi.

Kata kunci: Laporan Arus Kas, Likuiditas, Rasio Lancar

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Indikator Tingkat Likuiditas Pada Masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar Pada Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2022”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan proposal penelitian ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan kekuatan atas kelancaran dan kemudahan yang diberikan dalam mengerjakan proposal penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. rer. Pol, Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc., selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM., CAP, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Dr. Antar M.T. Sianturi Ak., MBA, CA., QIA, selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
8. Ibu Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si., CAP, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang juga telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan kepada penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini.
9. Ibu Tiara Timuriana, SE, MM., CAP selaku Dosen Wali yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Pakuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
11. Seluruh staf Tata Usaha dan pelaksana Universitas Pakuan yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam kegiatan perkuliahan.

12. Kedua orang tua penulis, Udin dan Susanti, yang selalu memberikan seluruh kasih sayang, doa, dan nasehatnya. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat membanggakan.
13. Adik penulis yang tercinta, Raisya Nahla, terima kasih atas doa dan semua dukungan.
14. Teruntuk teman-teman PPFR selaku teman baik semasa perkuliahan yang menemani dan menyemangati penulis dalam berbagai hal.
15. Terima kasih kepada teman SMP penulis yaitu Silvia, Junita, Rany, dan juga teman SMK penulis Ratya, Rosalina, Sariyah, Sekar dan Siregar yang sudah menemani dan memberikan dukungan.
16. Teman-teman Akuntansi angkatan 2019, khususnya kelas A Akuntansi yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
17. Kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas dukungannya dalam suka maupun duka yang telah memberikan semangat di masa-masa tersulit.
18. Terakhir, untuk diri saya sendiri, terima kasih karena telah mau berjuang dan bertahan sampai saat ini dan sampai berada pada titik ini. Mari bekerjasama untuk lebih berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini, serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Bogor, 13 Juni 2023

Penulis



Syifa Aulia

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | vi |
| PRAKATA | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah..... | 7 |
| 1.2.1. Identifikasi Masalah | 7 |
| 1.2.2. Perumusan Masalah..... | 8 |
| 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.3.1. Maksud Penelitian | 8 |
| 1.3.2. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian | 9 |
| 1.4.1. Kegunaan Akademis..... | 9 |
| 1.4.2. Kegunaan Praktis..... | 9 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA..... | 10 |
| 2.1. Laporan Keuangan | 10 |
| 2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan | 10 |
| 2.1.2. Jenis Laporan Keuangan..... | 10 |
| 2.2. Laporan Arus Kas | 11 |
| 2.2.1. Pengertian Laporan Arus Kas..... | 11 |
| 2.2.2. Tujuan Laporan Arus Kas | 12 |
| 2.2.3. Manfaat Laporan Arus Kas | 12 |
| 2.2.4. Klasifikasi Laporan Arus Kas | 13 |
| 1. Arus Kas Aktivitas Operasi (<i>Operating Activities</i>) | 13 |
| 2. Arus Kas Aktivitas Investasi (<i>Investing Activities</i>)..... | 15 |
| 3. Arus Kas Aktivitas Pendanaan (<i>Financing Activities</i>)..... | 16 |
| 2.2.5. Keunggulan Laporan Arus Kas | 17 |
| 2.2.6. Keterbatasan Laporan Arus Kas | 17 |
| 2.2.7. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas | 18 |
| 2.2.8. Format Laporan Arus Kas | 18 |
| 2.3. Likuiditas | 20 |
| 2.3.1. Pengertian Likuiditas..... | 20 |
| 2.3.2. Komponen Likuiditas | 20 |
| 2.3.3. Rasio Likuiditas..... | 21 |
| 2.3.3.1. Pengertian Rasio Likuiditas | 21 |
| 2.3.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas | 21 |
| 2.3.3.3. Jenis-jenis Rasio Likuiditas..... | 22 |

| | |
|--|-----------|
| 2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran | 23 |
| 2.4.1. Penelitian Sebelumnya | 23 |
| 2.4.2. Kerangka Pemikiran | 30 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 32 |
| 3.1. Jenis Penelitian | 32 |
| 3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian | 32 |
| 3.2.1. Objek Penelitian | 32 |
| 3.2.2. Unit Analisis | 32 |
| 3.2.3. Lokasi Penelitian | 32 |
| 3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian | 33 |
| 3.3.1. Jenis Data Penelitian | 33 |
| 3.3.2. Sumber Data Penelitian | 33 |
| 3.4. Operasional Variabel | 33 |
| 3.5. Metode Pengumpulan Data | 34 |
| 3.6. Metode Pengolahan/Analisis Data | 34 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN | 37 |
| 4.1. Gambaran Umum PT Kimia Farma Tbk | 37 |
| 4.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT Kimia Farma Tbk | 37 |
| 4.1.2. Kegiatan Usaha dan Produk yang dihasilkan | 39 |
| 4.1.3. Struktur Organisasi | 40 |
| 4.2. Kondisi Arus Kas dan Tingkat Likuiditas pada Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk | 41 |
| 4.2.1. Kondisi Arus Kas pada Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk | 41 |
| 1. Arus Kas Aktivitas Operasi (<i>Operating Activities</i>) | 45 |
| 2. Arus Kas Aktivitas Investasi (<i>Investing Activities</i>) | 48 |
| 3. Arus Kas Aktivitas Pendanaan (<i>Financing Activities</i>) | 51 |
| 4.2.2. Kondisi Tingkat Likuiditas pada Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk | 55 |
| 1. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) | 55 |
| 4.3. Analisis Deskriptif Laporan Arus Kas sebagai Indikator Tingkat Likuiditas pada Masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar pada Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk | 58 |
| 4.4. Pembahasan | 59 |
| 4.4.1. Kondisi Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, dan Aktivitas Pendanaan pada Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk | 59 |
| 4.4.2. Tingkat Likuiditas yang Diprosikan dengan Rasio Lancar pada Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk | 62 |
| 4.4.3. Laporan Arus Kas sebagai Indikator Tingkat Likuiditas pada Masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar pada Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk | 62 |

| | |
|--|-----------|
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | 66 |
| 5.1. Simpulan | 66 |
| 5.2. Saran..... | 67 |
| 5.2.1. Bagi Akademisi | 67 |
| 5.2.2. Bagi Praktisi | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 71 |
| LAMPIRAN..... | 72 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Format Laporan Arus Kas Metode Langsung..... | 19 |
| Tabel 2.2 Format Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung | 19 |
| Tabel 2.3 Hasil Penelitian Terdahulu..... | 23 |
| Tabel 2.4 Matriks Penelitian Terdahulu..... | 30 |
| Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel | 33 |
| Tabel 4.1 Laporan Arus Kas PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2022 | 42 |
| Tabel 4.2 Arus Kas Aktivitas Operasi PT Kimia Farma Tbk | 45 |
| Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi PT Kimia Farma Tbk | 46 |
| Tabel 4.4 Arus Kas Aktivitas Investasi PT Kimia Farma Tbk | 48 |
| Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Arus Kas Investasi PT Kima Farma Tbk | 49 |
| Tabel 4.6 Arus Kas Aktivitas Pendanaan PT Kimia Farma Tbk | 51 |
| Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Arus Kas Pendanaan PT Kimia Farma Tbk | 53 |
| Tabel 4.8 Rasio Lancar PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2022 | 56 |
| Tabel 4.9 Laporan Arus Kas Sebagai Indikator Tingkat Likuiditas Pada Masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar Pada Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2022..... | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1. Laporan Arus Kas PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2022..... | 4 |
| Gambar 1.2. Rasio Likuiditas PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2022..... | 5 |
| Gambar 2.1. Konstelasi Penelitian | 31 |
| Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT Kimia Farma Tbk | 40 |
| Gambar 4.1. Arus Kas Operasi PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2022..... | 48 |
| Gambar 4.2. Arus Kas Investasi PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2022..... | 51 |
| Gambar 4.3. Arus Kas Pendanaan PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2022..... | 54 |
| Gambar 4.4. Rasio Lancar PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2022..... | 57 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di Indonesia, perkembangan ilmu dan teknologi sudah memiliki kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan itu juga mempengaruhi perkembangan di dalam dunia usaha. Untuk mengantisipasi perkembangan di dalam dunia usaha, setiap entitas harus menerapkan berbagai kebijakan demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Tetapi pada awal tahun 2020 terjadinya penyebaran covid-19, di tengah penurunan pertumbuhan perekonomian pada kuartal kedua tahun 2020, Kementerian Perindustrian mencatat kinerja beberapa sektor industri manufaktur yang masih tumbuh positif. Sektor tersebut meliputi industri kimia, farmasi dan obat tradisional dengan pertumbuhan sekitar 8,65%. Angka ini lebih tinggi dibanding pertumbuhan kuartal pertama tahun 2020 yang tumbuh 5,60%. Pertumbuhan sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional ini didorong oleh meningkatnya permintaan terhadap obat-obatan dan suplemen kesehatan sejak munculnya awal covid-19 (Sisca, 2020).

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia kontribusi Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional juga meningkat pada 2020 sebesar 10,75% terhadap PDB Industri Pengolahan Nonmigas dibanding kontribusi sebesar 9,56% di tahun 2019. Sepanjang tahun 2020, permintaan komoditas farmasi dan alat kesehatan mengalami peningkatan signifikan sebagai respon dari masyarakat maupun pemerintah untuk mengantisipasi dan mengatasi pandemi covid-19. Maju dan berkembangnya suatu perusahaan dapat kita ketahui dari laporan keuangan perusahaannya, laporan keuangan dari suatu perusahaan menyediakan informasi penting untuk pihak yang berkepentingan baik itu dari pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut Kasmir (2018) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut IAI dalam PSAK 1 (2016) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Jenis laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi bisnis biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan yang terakhir yaitu catatan atas laporan keuangan.

Salah satu bentuk laporan keuangan adalah arus kas, dimana dalam laporan tersebut akan terlihat arus kas masuk dan keluar dari kegiatan usaha yang dapat digunakan sebagai suatu analisa keuangan yang sangat penting bagi pemimpin. Maka akan dapat diketahui berapa besar dana yang dibutuhkan dan dapat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi seefisien mungkin serta dapat mengontrol keuangan

(Ariani, 2022). Menurut Hafshah., et al. (2015) laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio arus kas yang diukur dengan rasio likuiditas. Analisis laporan arus kas dan komponen laporan posisi keuangan sebagai alat analisis rasio. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan mengalami kemajuan atau tidak, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan rata-rata industri. Informasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambil keputusan (Pohan, 2019).

Laporan arus kas dalam suatu perusahaan disajikan untuk menyediakan informasi mengenai kas seperti manajemen, kreditur dan investor khususnya mengenai kas perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan menyajikan data mengenai kondisi kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaannya. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor (Syahputra, 2014).

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi pihak manajemen perusahaan dan secara eksternal bagi pihak investor, pemerintah dan masyarakat. Bagi internal perusahaan dengan menganalisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang dilakukan berjalan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan, informasi dalam laporan arus kas ini akan membantu para investor, kreditur, dan pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan (Andriyance, 2015). Salah satu aspeknya yaitu laporan arus kas dapat digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas. Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Hery, 2018). Laporan arus kas menurut (Sofyan, 2016) adalah ringkasan arus kas masuk dan arus keluar, dan format pelaporannya dapat dibagi menjadi tiga kelompok: aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen, dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa, dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan (Hery, 2018). Sedangkan yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan, dan peralatan. Di samping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non trading securities*),

penjualan segmen bisnis, dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya (Hery, 2018).

Kemudian aktivitas pendanaan meliputi transaksi-transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditur. Sebagai contoh, kas bersih yang diterima dari penerbitan saham (sekuritas modal) atau obligasi (sekuritas utang), pembayaran untuk membeli kembali saham biasa (sebagai *treasury stock*), atau untuk menebus kembali utang obligasi, dan pembayaran dividen tunai. Jadi, yang termasuk ke dalam aktivitas pendanaan adalah meliputi transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun ekuitas (modal) perusahaan. Pembayaran utang lancar tidak tergolong sebagai aktivitas pendanaan melainkan aktivitas operasi (Hery, 2018). Laporan arus kas dapat dilakukan sebagai indikator tingkat likuiditas perusahaan, dimana likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2014).

Ada 3 rasio yang biasa digunakan dalam perhitungan likuiditas yaitu rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio Cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Dan Rasio Kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek (Hery, 2018). Pada penelitian ini, likuiditas yang diteliti adalah rasio lancar. Alasan memilih rasio lancar karena dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek yang paling utama yang mencakup seluruh komponen aset lancar dan seluruh komponen utang lancar tanpa membedakan tingkat likuiditasnya.

Analisis rasio likuiditas setiap perusahaan akan menunjukkan hasil yang berbeda. Angka rasio yang tinggi menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan aset lancar yang dimiliki atau dalam kata lain perusahaan tersebut dalam keadaan likuid yang artinya perusahaan mempunyai aset lancar lebih besar dibandingkan utang lancar. Sebaliknya angka rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid yang artinya perusahaan mempunyai utang lancar lebih besar dibandingkan aset lancar (Kasmir, 2018).

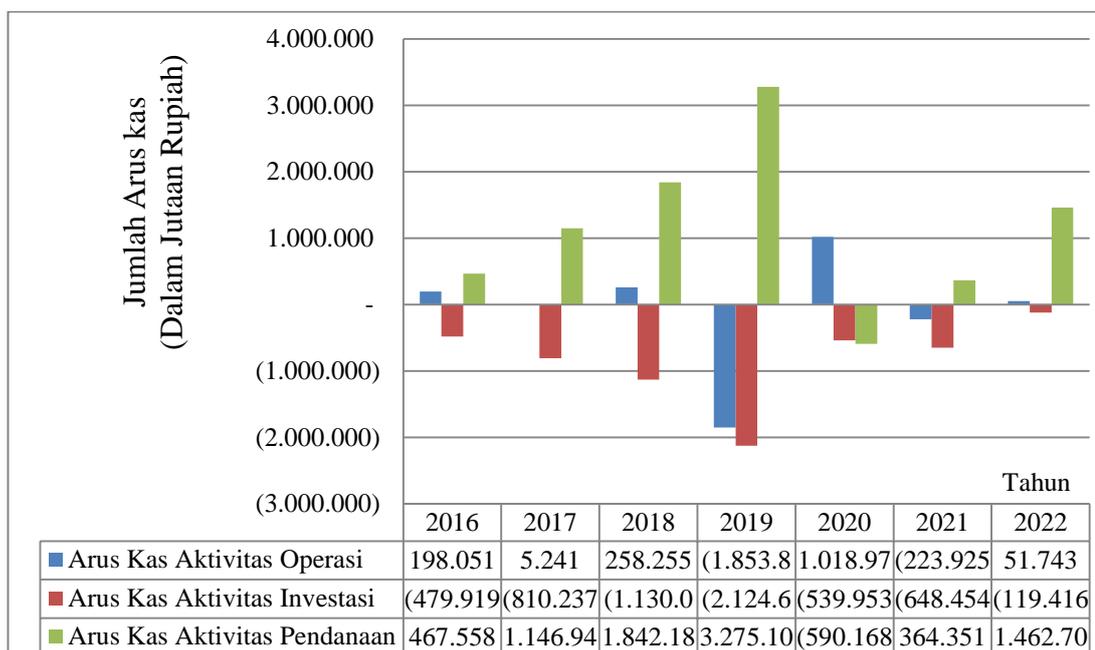
Kondisi likuid atau tidaknya suatu perusahaan berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan mampu mempertahankan usahanya karena perusahaan tersebut dapat melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah akan kesulitan

mempertahankan usahanya karena perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (Putri, 2019).

Dalam penelitian ini, perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu PT Kimia Farma Tbk merupakan perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817 yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia yang bergerak di bidang usaha jasa Penyediaan jasa dan produk layanan kesehatan pada bidang industri kimia, farmasi, biologi, dan kesehatan yang berlokasi di Jakarta, Indonesia. Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

Alasan peneliti memilih PT Kimia Farma Tbk sebagai objek penelitian karena jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan sangat besar begitu juga dengan jumlah kewajiban lancarnya yang cenderung sangat besar. Dalam hal ini perlu dianalisis seberapa likuidnya perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya sehingga tingkatan dari tahun ke tahun dapat diketahui.

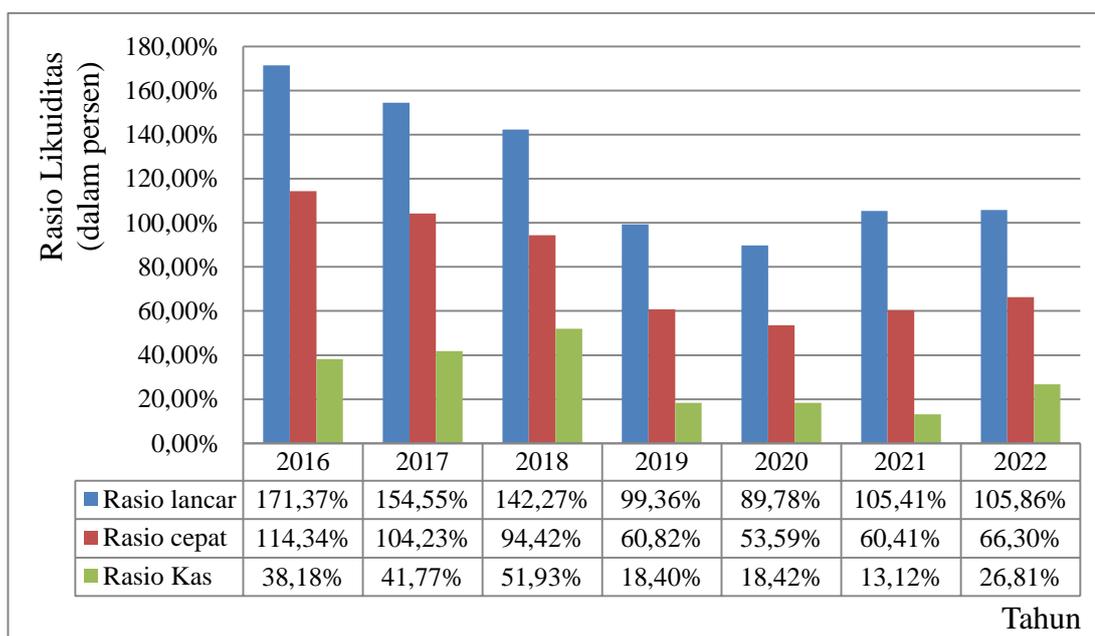
Berikut ini disajikan jumlah arus kas dari masing-masing aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dan juga rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022 dalam bentuk grafik.



Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis 2023

Gambar 1.1. Laporan Arus Kas PT Kimia Farma Tbk
Periode 2016-2022

Berikut Rasio Likuiditas PT Kimia Farma Tbk tahun 2016-2022:



Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis 2023

Gambar 1.2. Rasio Likuiditas PT Kimia Farma Tbk
Periode 2016-2022

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa adanya penurunan nilai arus kas aktivitas operasi, mengalami penurunan yang sangat besar yaitu Rp 1.85 triliun pada tahun 2019, namun mengalami kenaikan yang signifikan lagi pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan menjadi Rp 223 miliar. Kemudian untuk nilai arus kas aktivitas investasi adanya penurunan pada tahun 2018 dan tahun 2019, pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu Rp 1.13 triliun dan pada tahun 2019 Rp 2.12 triliun, dimana pada tahun sebelumnya tahun 2017 bernilai Rp 810 miliar. Terakhir untuk nilai arus kas aktivitas pendanaan adanya penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp 590 miliar, dimana pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 mengalami peningkatan Rp 3.2 triliun.

Dari penurunan pada masing-masing aktivitas arus kas tersebut dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo karena kas merupakan salah satu alat dalam membayar utang lancar yang dimiliki perusahaan, akan tetapi pada Gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa rasio likuiditas yang terdiri dari Rasio Lancar, Rasio Cepat dan Rasio Kas setiap tahun mengalami penurunan tetapi pada tahun 2021 dan 2022 justru mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Untuk nilai rasio lancar adanya peningkatan pada tahun 2021 menjadi 105,41% dan tahun 2022 105,86% dimana pada tahun sebelumnya tahun 2020 hanya bernilai 89,78%. Kemudian untuk nilai rasio cepat adanya pada tahun 2016 sampai 2020 mengalami penurunan tetapi pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali yaitu 60,41%. Dan untuk nilai rasio kas

adanya peningkatan pada tahun 2018 menjadi 51,93%, dimana pada tahun sebelumnya tahun 2017 hanya bernilai 41,77%.

Penurunan yang terjadi pada laporan arus kas yang tidak diikuti dengan likuiditas perusahaan yang mengalami peningkatan, teori dari Munawir (2014) yang mengatakan bahwa “semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo”.

Pada tahun 2016-2020 Rasio Lancar dan Rasio Cepat berturut-turut mengalami penurunan setiap tahunnya dan tahun 2021 dan 2022 kembali mengalami kenaikan, menurut Kasmir (2018) apabila rasio lancar dan rasio cepat rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Pada tahun 2019 dan tahun 2021 Rasio Kas juga mengalami penurunan. Menurut Kasmir (2018) jika kondisi rasio kas terlalu tinggi kurang baik bagi perusahaan karena adanya dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila kondisi rasio kas menurun, perusahaan kekurangan modal untuk membayar kewajiban lancarnya.

Menurut Kasmir (2018) jika rata-rata industri untuk rasio lancar adalah 200%, maka keadaan perusahaan cukup baik atau memuaskan yang artinya perusahaan berada di titik aman dalam jangka pendek, demikian pula sebaliknya. Kita bisa lihat Rasio Lancar Gambar 1.2 di atas pada PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022 terus mengalami penurunan dan hasil dari rasio lancar berada di bawah rata-rata industri yang artinya keadaan perusahaan kurang baik dalam melunasi kewajibannya dengan seluruh aset lancar perusahaan.

Menurut Kasmir (2018) jika rata-rata industri untuk rasio cepat adalah 150%, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang, demikian pula sebaliknya. Kita bisa lihat Rasio Cepat Gambar 1.2 di atas pada PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022 mengalami penurunan pada tahun 2018 dan tahun 2020, yang artinya keadaan perusahaan tidak memuaskan karena perusahaan kurang mampu melunasi kewajibannya dengan seluruh aset lancar.

Menurut Kasmir (2018) jika rata-rata industri untuk rasio kas adalah 50%, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas di bawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aset lancar lainnya. Kita bisa lihat Rasio Kas Gambar 1.2 di atas pada PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022 mengalami fluktuasi, pada tahun 2016-2018 mengalami peningkatan

sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan. Artinya perusahaan dalam kondisi yang tidak memuaskan ataupun kurang mampu dalam melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan kas dan setara kas.

Berbagai penelitian mengenai hubungan laporan arus kas dengan likuiditas. Penelitian yang dilakukan oleh Devi (2018) dengan judul Analisis Arus Kas dalam Meningkatkan Likuiditas pada PT Asam Jawa Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas dalam meningkatkan likuiditas belum optimal hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya *current ratio* dan *quick ratio* yang terlalu tinggi tetapi *cash ratio* mengalami penurunan pada PT Asam Jawa Medan.

Penelitian yang sama juga diteliti oleh Maesarah (2021) dengan judul Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Indikator Tingkat Likuiditas Pada Masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar Pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini untuk arus kas aktivitas investasi dan pendanaan PT Kalbe Farma Tbk dalam kondisi tidak baik, hal ini terjadi karena dari tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami penurunan yang sangat besar bahkan untuk setiap tahunnya memperoleh nilai negatif (defisit). Tetapi tingkat penerimaan kas dari aktivitas operasi cenderung mengalami peningkatan yang menunjukkan nilai yang positif (surplus) setiap tahunnya.

Melalui penjelasan di atas terdapat perbedaan antara teori dengan fenomena yang ada. Dengan demikian, turut diperkuat dengan *research gap* atau perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel terkait sehingga dapat dijadikan alasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap laporan arus kas sebagai indikator likuiditas perusahaan. Penulis tertarik untuk menganalisis kembali penelitian tersebut pada perusahaan Kimia Farma dengan judul **“Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Indikator Tingkat Likuiditas Pada Masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar Pada Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2022”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Laporan arus kas merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang sangat penting yang menggambarkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen. Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas bermanfaat untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, salah

satunya yaitu memberikan informasi yang berguna bagi kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan (Hery, 2018).

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu adanya penurunan nilai Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi yang cukup besar, sedangkan Arus Kas Pendanaan pada tahun 2019 mengalami kenaikan dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo, akan tetapi rasio likuiditas yang terdiri dari Rasio Lancar, Rasio Cepat dan Rasio Kas pada tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami peningkatan. Menurut teori dari Munawir (2014) mengatakan bahwa “semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo”.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dibahas oleh peneliti antara lain:

1. Bagaimana kondisi arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan pada laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022?
2. Bagaimana tingkat likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar pada laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022?
3. Bagaimana laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan serta rasio lancar pada laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman informasi serta data yang relevan untuk dijadikan sumber penelitian sehubungan dengan permasalahan yang dibahas. Dengan adanya penelitian ini penulis mengetahui kondisi laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk berdasarkan kondisi arus kas yang terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan serta rasio likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah kondisi arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan pada laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022.
2. Untuk menganalisis apakah tingkat likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar pada laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022.
3. Untuk menganalisis apakah laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan serta rasio lancar pada laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Dan sebagai perbandingan terkait penelitian yang akan dilakukan mengenai laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, referensi, dan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Dan juga pengambilan keputusan yang berhubungan dengan laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor maupun calon investor dalam pengambilan kebijakan dan keputusan untuk investasi. Dengan cara mempertimbangkan kinerja keuangan yang berhubungan dengan laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam PSAK 1 (2016) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Hery (2018) laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Menurut Kasmir (2018) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan keuangan). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Laporan keuangan dapat dibuat sesuai keinginan dan kebutuhan perusahaan untuk tujuan tertentu, bahkan periode yang diinginkan perusahaan untuk melakukan evaluasi atau perencanaan ke depan. Laporan keuangan selain untuk informasi keuangan secara internal, dapat juga menjadi informasi pihak luar yang memiliki kepentingan tertentu atas perusahaan tersebut (Hidayati, 2022).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi mengenai hasil akhir kegiatan perusahaan yang terstruktur yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan dari perusahaan (Maesarah, 2021). Laporan keuangan ini dapat berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan pihak yang berkepentingan, memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan sehingga dapat berguna dalam pembuatan keputusan ekonomi.

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018) dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (aset) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan penyebab terjadinya perubahan modal perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.2 Laporan Arus Kas

2.2.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Arus kas (*cash flow*) adalah laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi, dan kegiatan transaksi pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas menggambarkan pelaporan sumber utama penerimaan kas serta pengeluaran atau pembayaran kas pada periode tertentu. Secara garis besar laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Masing-masing memiliki peran tersendiri dalam laporan arus kas (Ariani 2022).

Menurut IAI dalam PSAK 2 (2016) laporan arus kas menggambarkan perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode yang dapat memberikan informasi memungkinkan para

pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Entitas membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban, dan membagikan dividen kepada investor.

Menurut Hery (2018) pelaporan arus kas merupakan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen.

Dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen. Manajemen menganalisis laporan arus kas untuk merencanakan operasi keuangan dan investasi di masa depan serta untuk menilai aktivitas operasional saat ini. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.2.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut IAI dalam PSAK 2 (2016) laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi tentang arus kas entitas yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Pernyataan ini juga memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode.

2.2.3 Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut IAI dalam PSAK 2 (2016) kegunaan atau manfaat laporan arus kas, antara lain:

1. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset neto entitas, struktur keuangannya (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.
2. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna

mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan dari berbagai entitas.

3. Informasi arus kas juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
4. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
5. Informasi arus kas berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan kas neto serta dampak perubahan harga.

2.2.4 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas dalam tiga kategori utama, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. PSAK 2 (2016) menyatakan sebagai berikut:

“Entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnisnya. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga jenis aktivitas tersebut”.

Berdasarkan pernyataan di atas maka laporan arus kas terdiri dari tiga komponen utama yaitu sebagai berikut:

1. Arus Kas Aktivitas Operasi (*Operating Activities*)

Menurut IAI dalam PSAK 2 (2016) menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Kas operasi (*operating activities*) meliputi kas yang dihasilkan dan dikeluarkan yang masuk dalam determinasi penentuan laba bersih. Arus Kas yang digunakan untuk aktivitas operasi meliputi arus kas yang timbul karena adanya pengiriman atau produksi barang untuk dijual dan penyediaan jasa, serta pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya terhadap kas yang mempengaruhi pendapatan.

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi yaitu arus kas yang timbul karena adanya pengiriman atau produksi barang untuk dijual dan penyediaan jasa, serta pengaruh transaksi dan keadaan lain terhadap kas yang mempengaruhi pendapatan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar

dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Menurut Hery (2018) menyatakan bahwa aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen, dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa, dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan.

Sedangkan menurut Hafsah., et al. (2015) menyatakan bahwa “aktivitas operasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua upaya yang berkaitan dengan menjual produk tersebut. Semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya memperoleh laba usaha dimasukkan kedalam kelompok ini”. Misalnya:

(+) Penerimaan:

- 1) Penjualan tunai (barang/jasa)
- 2) Pendapatan bunga
- 3) Pendapatan dividen
- 4) Pendapatan lain- lain

(-) Pengeluaran:

- 1) Pembelian bahan/barang dagang
- 2) Pembayaran tenaga kerja
- 3) Pembayaran pajak
- 4) Pembayaran beban pemasaran
- 5) Pembayaran beban administrasi
- 6) Pembayaran beban lain-lain

Adapun menurut Afiq (2018) Arus Kas Operasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta AKO = \frac{AKOt - AKOt-1}{AKOt-1} \times 100\%$$

Keterangan:

ΔAKO : Perubahan arus kas operasi

$AKOt$: Arus kas operasi periode t

$AKOt-1$: Arus kas operasi periode t-1

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih. Contohnya yaitu penerimaan

tunai dari penjualan, pendapatan bunga atas piutang yang ada, penerimaan tunai dari pendapatan dividen, pembayaran untuk pembelian barang dan jasa, pembayaran utang dan bunga, serta pembayaran gaji juga seluruh pembayaran tunai yang bukan berasal dari aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan.

2. Arus Kas Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Aktivitas investasi pada umumnya berasal dari pembelian atau penjualan aktiva tetap seperti tanah, gedung dan peralatan dan juga pemberian pinjaman termasuk dalam kegiatan investasi, karena pinjaman menghasilkan piutang yang kemudian pelunasan piutang tersebut dilaporkan dalam laporan arus kas sebagai kegiatan investasi. Aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan serta aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali.

Menurut IAI dalam PSAK 2 (2016) menyatakan bahwa aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Menurut Hery (2018) yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan, dan peralatan. Di samping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non trading securities*), penjualan segmen bisnis, dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya.

Menurut Hafsah., et al. (2015) menyatakan bahwa “aktivitas investasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan perolehan dan pelepasan aset tetap dan investasi serta pemberian dan penagihan pinjaman dari perusahaan lain”. Misalnya:

(+) Penerimaan:

- 1) Penjualan aset tetap
- 2) Penjualan investasi
- 3) Penjualan aset tak terwujud
- 4) Penerimaan hasil penagihan pinjaman

(-) Pengeluaran:

- 1) Pembelian aset tetap
- 2) Pembelian investasi dari entitas lain
- 3) Pembelian aset tak berwujud
- 4) Pemberian pinjaman kepada entitas lain

Adapun menurut Afiq (2018) Arus Kas Investasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta AKI = \frac{AKIt - AKIt-1}{AKIt-1} \times 100\%$$

Keterangan:

Δ AKI : Perubahan arus kas investasi

AKIt : Arus kas investasi periode t

AKIt-1 : Arus kas investasi periode t-1

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa arus kas investasi termasuk dalam siklus penerimaan dan pengeluaran jangka panjang untuk menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang. Seperti perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

3. Arus Kas Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik (pendanaan dengan ekuitas atau modal) dan para kreditor (pendanaan dengan utang).

Menurut IAI dalam PSAK 2 (2016) menyatakan bahwa aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas (pemasok modal perusahaan). Sedangkan menurut Hery (2018) menyatakan bahwa aktivitas pendanaan meliputi transaksi-transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditor. Sebagai contoh, kas bersih yang diterima dari penerbitan saham (sekuritas modal) atau obligasi (sekuritas utang), pembayaran untuk membeli kembali saham biasa (sebagai treasury stock), atau untuk menebus kembali utang obligasi, dan pembayaran dividen tunai.

Menurut Hafsa, et al. (2015) “aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan”. Misalnya:

(+) Penerimaan:

- 1) Menerbitkan surat berharga berupa saham
- 2) Menerbitkan surat utang jangka panjang berupa utang obligasi, wesel bayar jangka panjang

(-) Pengeluaran:

- 1) Membayar dividen kepada pemegang saham
- 2) Menarik surat utang jangka panjang
- 3) Membeli saham treasury

Adapun menurut Afiq (2018) Arus Kas Pendanaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta \text{ AKP} = \frac{\text{AKPt} - \text{AKPt-1}}{\text{AKPt-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Δ AKP : Perubahan arus kas pendanaan

AKPt : Arus kas pendanaan periode t

AKPt-1 : Arus kas pendanaan periode t-1

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat diketahui yang termasuk kedalam aktivitas pendanaan yaitu mencakup pengeluaran saham, pembayaran dividen, pinjaman obligasi atau segala transaksi yang berhubungan dengan modal maupun utang jangka panjang.

2.2.5 Keunggulan Laporan Arus Kas

Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Namun laporan arus kas tetap dibutuhkan karena (Hery, 2018):

1. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

Laporan arus kas merinci semua sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Semua informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu sudah secara ringkas ada dalam laporan arus kas.

2.2.6 Keterbatasan Laporan Arus Kas

Menurut Syahrial., et al. (2013) laporan arus kas memiliki keterbatasan yaitu:

1. Tidak diharuskan pengungkapan terpisah antara arus kas yang terkait dari operasi usaha dengan diluar usaha atau pos-pos luar biasa.
2. Bunga dan dividen yang diterima dan yang dibayarkan dimasukkan dalam arus kas operasi. Padahal bunga dan dividen yang diterima berasal dari hasil pengembalian investasi, sedangkan bunga dan dividen yang dibayar merupakan konsekuensi ekuitas dan pinjaman dana dari kreditur.
3. Pajak dimasukkan sebagai arus kas operasi, padahal manfaat pajak untuk ketigatiganya aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
4. Jika terjadi penjualan aset tetap atau investasi jangka panjang, rugi-laba penjualan aset tetap atau investasi jangka panjang sebelum pajak dimasukkan ke arus kas

operasi (bukan setelah pajak). Akibatnya dapat mendistorsi analisis terhadap arus kas operasi dan investasi.

2.2.7 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman pokok bagi setiap perusahaan dalam menyusun laporan keuangan agar lebih berguna, dapat di mengerti dan dapat dibandingkan sesuai dengan prinsip akuntansinya. Secara umum metode penyusunan laporan arus kas terdiri atas metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*).

Menurut Harahap (2013), untuk menyajikan laporan arus kas, dapat digunakan dua metode yaitu:

1. Metode Langsung (*direct method*)

Dalam metode ini, pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*) tanpa melihat laporan laba/rugi dan dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pendanaan.

2. Metode Tidak Langsung (*indirect method*)

Dalam *indirect method* penyajiannya dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aset lancar dan utang lancar.

Keunggulan dari metode langsung yaitu metode langsung lebih konsisten dengan tujuan laporan arus kas untuk menyediakan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas operasi, metode langsung menyajikan penerimaan dan pembayaran kas. Kelemahan dari metode langsung yaitu mengumpulkan data yang diperlukan tidak dapat tersedia dengan cepat. Sedangkan keunggulan metode tidak langsung yaitu metode ini berfokus pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, metode tidak langsung memberikan hubungan yang bermanfaat antara laporan arus kas dan laporan laba rugi serta neraca. Kelemahan dari metode tidak langsung yaitu tidak melaporkan penerimaan dari penjualan dan arus kas masuk operasi lainnya yang diperlukan analisis untuk menilai kemampuan menghasilkan kas.

2.2.8 Format Laporan Arus Kas

Syafri (2016) menyatakan bahwa format dasar laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Format Laporan Arus Kas Metode Langsung

| PT XXX | | |
|---|--------------|-------------------|
| Laporan Arus Kas | | |
| Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2021 | | |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | |
| Kas yang diterima dari pelanggan | XXX | |
| Bunga yang diterima | XXX | |
| Kas yang dibayarkan ke karyawan | (XXX) | |
| Kas yang dibayarkan ke pemasok | (XXX) | |
| Kas untuk biaya operasi lain | (XXX) | |
| Pembayaran pajak | <u>(XXX)</u> | |
| Arus kas dari aktivitas operasi | | XXX |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | |
| Kas yang diterima dari penjualan aset | XXX | |
| Pembayaran atas pembelian aset tetap | <u>(XXX)</u> | |
| Arus kas dari aktivitas investasi | | XXX |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | |
| Penerbitan surat berharga | XXX | |
| Pembayaran dividen | <u>(XXX)</u> | |
| Arus kas dari aktivitas pendanaan | | <u>XXX</u> |
| Kenaikan (penurunan) kas | | XXX |
| Kas pada awal periode | | <u>XXX</u> |
| Kas pada akhir periode | | <u>XXX</u> |

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Tabel 2.2 Format Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

| PT XXX | | |
|---|--------------|-------------------|
| Laporan Arus Kas | | |
| Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2021 | | |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | |
| Laba bersih | | XXX |
| Penyesuaian untuk: | | |
| Penyusutan | XXX | |
| Kenaikan piutang usaha | (XXX) | |
| Kenaikan persediaan | (XXX) | |
| Penurunan utang usaha | XXX | |
| Pembayaran pajak penghasilan | <u>(XXX)</u> | |
| Arus kas dari aktivitas operasi | | XXX |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | |
| Kas yang diterima dari penjualan aset | XXX | |
| Pembayaran atas pembelian aset tetap | <u>(XXX)</u> | |
| Arus kas dari aktivitas investasi | | XXX |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | |
| Penerbitan surat berharga | XXX | |
| Pembayaran dividen | <u>(XXX)</u> | |
| Arus kas dari aktivitas pendanaan | | <u>XXX</u> |

| | |
|--------------------------|------------|
| Kenaikan (penurunan) kas | <u>XXX</u> |
| Kas pada awal periode | <u>XXX</u> |
| Kas pada akhir periode | <u>XXX</u> |

Sumber: Data diolah penulis, 2022

2.3 Likuiditas

2.3.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Menurut Munawir (2014) “likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”. Sedangkan Utari, dkk (2014) mengemukakan bahwa likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar daripada utang lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo.

Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi liabilitasnya, baik liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjangnya yang jatuh tempo, jika suatu perusahaan tidak mampu melunasi liabilitasnya, digolongkan ke dalam perusahaan yang tidak likuid.

2.3.2 Komponen Likuiditas

Menurut Subramanyam dan Wild (2013), tentang komponen-komponen likuiditas sebagai berikut: “Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek. Likuiditas perusahaan dipengaruhi oleh kapan arus kas masuk dan arus kas keluar terjadi serta prospek arus kas untuk kinerja masa depan. Jadi, likuiditas berarti jumlah kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan dan jumlah kas yang dapat diperoleh dalam periode singkat”.

Subramanyam dan Wild (2013), menyatakan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Kas. Aset yang paling likuid, mencakup mata uang, deposito dana, *money orders*, cek.
2. Setara kas juga tergolong sangat lancar, investasi jangka pendek yang (1) siap dikonversi menjadi kas dan (2) hampir jatuh tempo sehingga risiko perubahan harga yang disebabkan pergerakan tingkat bunga yang hanya minimal. Investasi ini biasanya jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang. Contoh dari setara kas adalah *treasury bill* (surat berharga yang dikeluarkan oleh pemerintah Amerika Serikat) jangka pendek, *commercial paper*, dan dana pasar uang. Setara kas sering kali digunakan sebagai wadah sementara kelebihan kas.

2.3.3 Rasio Likuiditas

2.3.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Hery (2018) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Kasmir (2018) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

2.3.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dan melalui rasio likuiditas juga pihak manajemen dapat memantau jumlah kas dalam pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan, investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai, sedangkan kreditur berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta bunganya.

Adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas berdasarkan Kasmir (2018) menyatakan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aset lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aset lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.3.3.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2018) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dengan aset lancar secara keseluruhan. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2018):

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dikatakan sehat apabila rasio lancar meningkat atau standar 200% (2 kali) (Kasmir, 2018).

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan. Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2018):

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dikatakan sehat apabila rasio cepat meningkat atau standar 150% (1,5 kali) (Kasmir, 2018).

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Rumus untuk mencari rasio kas (*cash ratio*) dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2018):

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dikatakan sehat apabila rasio kas meningkat atau standar 50% (Kasmir, 2018).

2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan analisis laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan perusahaan, yaitu:

Tabel 2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Nama Penulis | Judul | Variabel | Indikator | Hasil | Publikasi |
|----|----------------------|--|--|--|--|--|
| 1. | Dewi Agustina (2013) | Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas PT Hotel Mandarine Regency Tbk periode 2008-2012 | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Arus Kas Aktivitas Operasi • Arus Kas Aktivitas Investasi • Arus Kas Aktivitas Pendanaan | <ul style="list-style-type: none"> • Total arus kas dari aktivitas operasi perusahaan selama satu periode • Total arus kas dari aktivitas investasi perusahaan selama satu periode • Total arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan arus kas perusahaan mengalami surplus kecuali pada tahun 2009 dan tahun 2011. Likuiditas perusahaan juga dinilai cukup memuaskan yang berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Hal ini dapat dilihat dari | Jurnal Akuntansi Akunesa Vol. 02 No. 01 Tahun 2013 |

| No | Nama Penulis | Judul | Variabel | Indikator | Hasil | Publikasi |
|----|----------------------------|---|--|--|---|---|
| | | | Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current ratio</i> | selama satu periode <ul style="list-style-type: none"> • Aset Lancar Liabilitas Lancar | perhitungan rasio lancar perusahaan untuk tahun 2010, tahun 2011 dan tahun 2012 likuiditas perusahaan terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan. | |
| 2. | Nurvita Diah Rahayu (2014) | Analisis Arus Kas dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Mawar, Karanggeneng Kabupaten Lamongan Periode Januari-Oktober 2013) | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Arus Kas Aktivitas Operasi • Arus Kas Aktivitas Investasi • Arus Kas Aktivitas Pendanaan Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current ratio</i> • <i>Cash Ratio</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Total arus kas dari aktivitas operasi perusahaan selama satu periode • Total arus kas dari aktivitas investasi perusahaan selama satu periode • Total arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan selama satu periode • Aktiva Lancar Utang Lancar • Kas Utang Lancar | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas KJKS MAWAR terlalu tinggi, ditunjukkan dengan tingkat <i>current ratio</i> di atas 100%, sehingga banyak dana yang menganggur. Tingkat <i>cash ratio</i> lebih dari 2:1 hal ini menunjukkan bahwa KJKS MAWAR mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang ada. Dapat disarankan kepada KJKS MAWAR untuk dapat lebih memanfaatkan atau memaksimalkan penggunaan dana yang dimiliki ke | Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sunan Apel Surabaya |

| No | Nama Penulis | Judul | Variabel | Indikator | Hasil | Publikasi |
|----|-------------------------------|--|---|--|--|---|
| | | | | | sektor lain seperti investasi ke perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. | |
| 3. | Muchammad Syahrul Afiq (2018) | Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur likuiditas pada KSU. Sri Lestari (Studi Kasus pada KSU SRI LESTARI Udanawu) | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Arus Kas Operasi • Arus Kas Investasi • Arus Kas Pendanaan Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current ratio</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Total arus kas dari aktivitas operasi perusahaan selama satu periode • Total arus kas dari aktivitas investasi perusahaan selama satu periode • Total arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan selama satu periode • Aktiva Lancar Utang Lancar | Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan temuan penelitian bahwa 1) Tingkat likuiditas yang dimiliki koperasi dinilai cukup efektif atau dengan kata lain KSU Sri Lestari dalam keadaan liquid 2) Pada tahun 2015 sampai 2017 arus kas operasi perusahaan mengalami perubahan yang signifikan hal itu akan berdampak positif pada laporan laba rugi perusahaan. | Simki - Economic Vol. 02 No. 03 Tahun 2018 |
| 4. | Septia Devi (2018) | Analisis Arus Kas dalam Meningkatkan Likuiditas pada PT Asam Jawa Medan | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Arus Kas Aktivitas Operasi • Arus Kas Aktivitas Investasi | <ul style="list-style-type: none"> • Total arus kas dari aktivitas operasi perusahaan selama satu periode • Total arus kas dari aktivitas investasi perusahaan selama satu periode | Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas dalam meningkatkan likuiditas belum optimal hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> yang terlalu tinggi tetapi <i>cash ratio</i> mengalami | Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara |

| No | Nama Penulis | Judul | Variabel | Indikator | Hasil | Publikasi |
|----|----------------------------|--|---|---|--|---|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Arus Kas Aktivitas Pendanaan <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current ratio</i> (Rasio lancar) • <i>Quick ratio</i> (Rasio cepat) • <i>Cash Ratio</i> (Rasio kas) | <ul style="list-style-type: none"> • Total arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan selama satu periode • Total Aktiva Lancar Total Utang Lancar • Total Aktiva Lancar Persediaan Total Utang Lancar • Kas dan Setara Kas Total Utang Lancar | penurunan pada PT Asam Jawa Medan. | |
| 5. | Untung Martua Pohan (2019) | Analisis Laporan Arus Kas dalam Mengukur Likuiditas pada PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2013-2017 | <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Arus Kas Aktivitas Operasi • Arus Kas Aktivitas Investasi • Arus Kas Aktivitas Pendanaan <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Lancar (<i>Current</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Total arus kas dari aktivitas operasi perusahaan selama satu periode • Total arus kas dari aktivitas investasi perusahaan selama satu periode • Total arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan selama satu periode • Aktiva Lancar Utang | Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan arus kas belum mampu dalam mengukur tingkat likuiditas pada PT Garuda Indonesia Tbk, hal ini terlihat dari laporan keuangan yang dilihat dari laporan arus kas tahun 2014 dan tahun 2017 untuk arus kas operasi mengalami penurunan, bahkan ditahun 2014 dan tahun 2017 mengalami kerugian, hanya ditahun 2015 arus kas operasi mengalami | Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara |

| No | Nama Penulis | Judul | Variabel | Indikator | Hasil | Publikasi |
|----|--------------------|---|--|---|---|----------------------------|
| | | | <i>ratio</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Kas (<i>cash ratio</i>) | Lancar <ul style="list-style-type: none"> • Kas dan Setara Kas Utang Lancar | peningkatan. Sedangkan untuk arus kas investasi untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 juga mengalami penurunan bahkan mengalami nilai negatif. Dan untuk arus kas pendanaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2016 untuk arus kas pendanaan mengalami peningkatan dan likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio kas juga mengalami penurunan. | |
| 6. | Kholilludin (2019) | Analisis Laporan Arus Kas untuk Mengukur Likuiditas pada BPJS Kesehatan Periode 2014-2017 | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Arus Kas Aktivitas Operasi • Arus Kas Aktivitas Investasi • Arus Kas Aktivitas Pendanaan | <ul style="list-style-type: none"> • Total arus kas dari aktivitas operasi perusahaan selama satu periode • Total arus kas dari aktivitas investasi perusahaan selama satu periode • Total arus kas dari aktivitas pendanaan | Laporan Arus kas dalam mengukur likuiditas DJS Kesehatan belum optimal karena arus kas yang baik belum bisa menjamin bahwa likuiditas juga baik. Arus kas DJS Kesehatan cenderung mengalami peningkatan dan likuiditas DJS Kesehatan yang | Skripsi Universitas Pakuan |

| No | Nama Penulis | Judul | Variabel | Indikator | Hasil | Publikasi |
|----|----------------------|---|--|---|---|----------------------------|
| | | | Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current ratio</i> • <i>cash ratio</i> | perusahaan selama satu periode <ul style="list-style-type: none"> • Aktiva Lancar Utang Lancar • Kas Utang Lancar | diukur menggunakan rasio lancar dan rasio kas mengalami penurunan. Sementara itu Laporan Arus kas dalam mengukur likuiditas BPJS Kesehatan cukup mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. | |
| 7. | Siti Maesarah (2021) | Analisis Laporan Arus Kas sebagai Indikator Tingkat Likuiditas Pada masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018 | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Arus Kas Aktivitas Operasi • Arus Kas Aktivitas Investasi • Arus Kas Aktivitas Pendanaan Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current ratio</i> (Rasio lancar) • <i>Quick ratio</i> (Rasio cepat) | <ul style="list-style-type: none"> • Total arus kas dari aktivitas operasi perusahaan selama satu periode • Total arus kas dari aktivitas investasi perusahaan selama satu periode • Total arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan selama satu periode • Total Aktiva Lancar Total Utang Lancar • Total Aktiva Lancar Persediaan Total Utang Lancar | Hasil penelitian mengungkapkan fakta bahwa untuk arus kas dari aktivitas operasi PT Kalbe Farma Tbk berada dalam kondisi baik. Sedangkan untuk arus kas aktivitas investasi dan pendanaan PT Kalbe Farma Tbk dalam kondisi tidak baik, hal ini terjadi karena dari tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami penurunan yang sangat besar. Tingkat likuiditas Rasio Lancar hasilnya di atas dari rata-rata industri yaitu di atas 200%, hal ini disebabkan oleh | Skripsi Universitas Pakuan |

| No | Nama Penulis | Judul | Variabel | Indikator | Hasil | Publikasi |
|----|-------------------------------|---|---|---|--|---|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Cash Ratio</i> (Rasio kas) | <ul style="list-style-type: none"> • Kas dan Setara Kas Total Utang Lancar | tingkat penerimaan kas dari aktivitas operasi cenderung mengalami peningkatan yang menunjukkan nilai yang positif (surplus) setiap tahunnya. | |
| 8. | Yohana Septanti Ariani (2022) | Analisis Laporan Arus Kas Guna Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Tani Jasa Tirta Di Kabupaten Tulungagung | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Arus Kas Aktivitas Operasi • Arus Kas Aktivitas Investasi • Arus Kas Aktivitas Pendanaan Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current ratio</i> • <i>Quick ratio</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Total arus kas dari aktivitas operasi perusahaan selama satu periode • Total arus kas dari aktivitas investasi perusahaan selama satu periode • Total arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan selama satu periode • Total Aktiva Lancar Total Utang Lancar • Total Aktiva Lancar Persediaan Total Utang Lancar | Dari hasil analisis laporan arus kas pada Koperasi Tani Jasa Tirta dari tahun 2018 – 2021 memberikan informasi tentang jumlah kas yang mengalami penurunan dan juga kenaikan dengan jumlah yang fluktuatif. Terjadi penurunan kas pada tahun 2018. Walaupun juga terjadi kenaikan kas pada tahun 2019 dan tahun 2020 namun kas kembali turun pada tahun 2021 | Jurnal Akuntansi Unik Vol 1, No 1 (2022): Juni 2022 |

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2013), Rahayu (2014), Afiq (2018), Devi (2018), Pohan (2019), Kholilludin (2019), Maesarah (2021) dan Ariani (2022) yaitu memiliki persamaan

pada arus kas yang terdiri dari arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, dan arus kas aktivitas pendanaan sebagai variabel independen, serta memiliki persamaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar sebagai variabel dependen sebagai variabel dependen.

Penelitian ini memiliki perbedaan pada penelitian Rahayu (2014) dalam hal metode penelitian. Penelitian Rahayu (2014) dan penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan perbedaan lokasi penelitian dan periode yang diteliti.

Tabel 2.4 Matriks Penelitian Terdahulu

| Variabel | Dependen | |
|-------------------------|---|--|
| | Rasio Lancar (Y) | |
| Independen | Berpengaruh | Tidak berpengaruh |
| Arus Kas Operasi (X1) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dewi Agustina (2013) 2. Nurvitah Diah Rahayu (2014) 3. Muchammad Syahrul Afiq (2018) 4. Kholilludin (2019) 5. Siti Maesarah (2021) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Septia Devi (2018) 2. Untung Martua Pohan (2019) 3. Yohana Septanti Ariani (2022) |
| Arus Kas Investasi (X2) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dewi Agustina (2013) 2. Nurvitah Diah Rahayu (2014) 3. Muchammad Syahrul Afiq (2018) 4. Kholilludin (2019) 5. Siti Maesarah (2021) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Septia Devi (2018) 2. Untung Martua Pohan (2019) 3. Yohana Septanti Ariani (2022) |
| Arus Kas Pendanaan (X3) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dewi Agustina (2013) 2. Nurvitah Diah Rahayu (2014) 4. Muchammad Syahrul Afiq (2018) 5. Kholilludin (2019) 6. Siti Maesarah (2021) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Septia Devi (2018) 2. Untung Martua Pohan (2019) 3. Yohana Septanti Ariani (2022) |

2.4.2 Kerangka Pemikiran

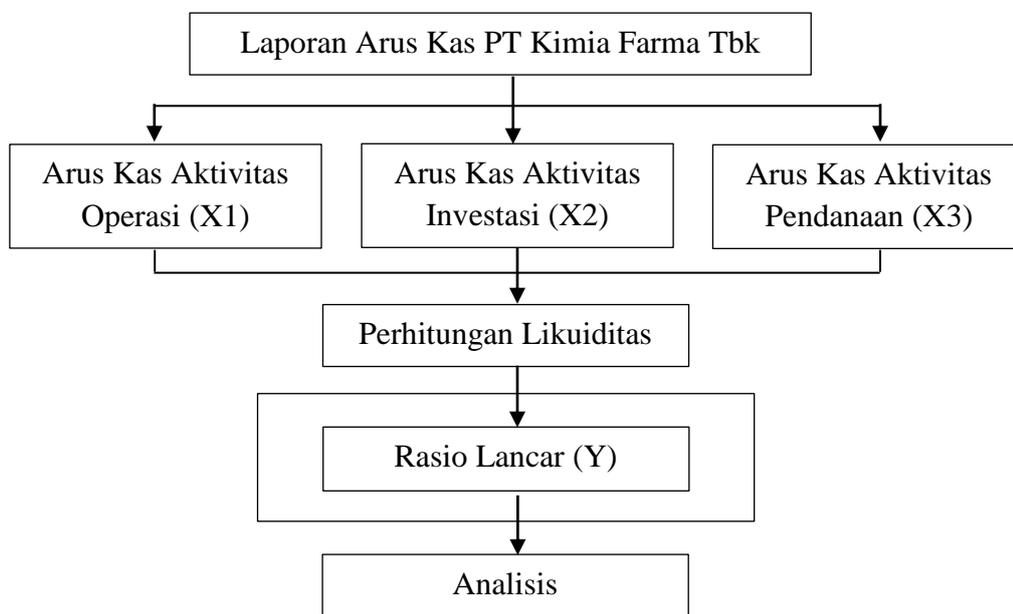
Laporan keuangan suatu perusahaan secara umum biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih berarti bagi para pemakainya apabila dilakukan analisis dan interpretasi atas laporan keuangan tersebut (Hery, 2018).

Analisis arus kas sering dipakai sebagai alat analisis yang diharapkan dapat memberikan gambaran kesanggupan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban dan membiayai operasi perusahaan. Arus kas perusahaan atau organisasi tercermin dalam laporan arus kas yang terbagi menjadi tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas merupakan salah satu objek dalam

analisis terhadap laporan keuangan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian laporan arus kas mempunyai pengaruh penting terhadap likuiditas (Rahayu, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian Agustina (2013) yaitu menunjukkan bahwa secara keseluruhan arus kas PT Hotel Mandarine Regency Tbk mengalami surplus kecuali pada tahun 2009 dan tahun 2011. Likuiditas perusahaan juga dinilai cukup memuaskan yang berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

Salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya adalah likuiditasnya. Aktiva lancar yang dimiliki perusahaan harus mampu membayar kewajiban utangnya. Rasio likuiditas merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam upaya memproyeksikan atau memperkirakan kebutuhan likuiditas. Dalam rasio likuiditas terdapat rasio lancar yang memiliki unsur aset lancar dan kewajiban lancar. Likuiditas perusahaan dalam kondisi aman jika aset lancar mampu membiayai kewajiban lancar dipenuhi dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang rasio lancar yaitu Maesarah (2021) menunjukkan bahwa Tingkat likuiditas Rasio Lancar PT Kalbe Farma Tbk hasilnya di atas dari rata-rata industri yaitu di atas 200%, hal ini disebabkan oleh tingkat penerimaan kas dari aktivitas operasi cenderung mengalami peningkatan yang menunjukkan nilai yang positif (surplus) setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Konstelasi Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif (*eksploratif*) dengan metode studi kasus. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan jenis penelitian deskriptif (*eksploratif*), maka metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus, yaitu teknik penelitian yang digunakan dengan melakukan analisis laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang terdapat dalam tema atau judul penelitian. Objek penelitian ini adalah variabel arus kas terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan sebagai variabel independen, sedangkan likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar sebagai variabel dependen.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization*, yaitu data yang unit analisisnya berasal dari respon suatu organisasi atau perusahaan yang terdapat pada PT Kimia Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun buku yang terakhir 31 desember 2016-2022.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi, perusahaan, instansi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini lokasi penelitian ditempatkan di perusahaan PT Kimia Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berlokasi di Jalan Veteran No.9, Gambir, RT.2/RW.3, Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110, Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, karena data yang diambil merupakan data yang berupa angka dan deskriptif. Data kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan atau volume berupa angka-angka. Data kualitatif adalah data dari penjelasan kata verbal tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti media masa, perusahaan penyedia data, Bursa Efek Indonesia, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya dan sumber lainnya dengan mendownload di www.idx.co.id yang berupa laporan arus kas dan laporan posisi keuangan PT Kimia Farma Tbk yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 4 Juli 2001.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel
Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Indikator Tingkat Likuiditas
Pada Masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar Pada Laporan Keuangan
PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022

| Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|---------------------------------|---|---|-------|
| Variabel Independen | | | |
| Arus Kas: | | | |
| Arus Kas Operasi (X1) | Total arus kas dari aktivitas operasi perusahaan selama satu periode | $\Delta AKO = \frac{AKOt - AKOt-1}{AKOt-1} \times 100\%$ | Rasio |
| Arus Kas Investasi (X2) | Total arus kas dari aktivitas investasi perusahaan selama satu periode | $\Delta AKI = \frac{AKIt - AKIt-1}{AKIt-1} \times 100\%$ | Rasio |
| Arus Kas Pendanaan (X3) | Total arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan selama satu periode | $\Delta AKP = \frac{AKPt - AKPt-1}{AKPt-1} \times 100\%$ | Rasio |
| Variabel Dependen | | | |
| Likuiditas: Rasio Lancar (Y) | <ul style="list-style-type: none"> • Aset Lancar • Utang Lancar | $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ | Rasio |

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam rangka pencapaian tujuan penelitian dengan cara:

1. Sumber Sekunder

Yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, jadi penulis mendapatkan data dan informasi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan.

2. Studi Kepustakaan

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data dalam bentuk jadi atau teori dengan cara mempelajari, menelaah dan meneliti berbagai macam literatur seperti buku-buku, skripsi, jurnal, serta data-data lainnya yang dapat dijadikan referensi dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.6 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode pengolahan dalam penyusunan penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif non statistik yaitu dengan membandingkan keadaan dari objek penelitian dari beberapa periode dan kemudian analisis dengan menggunakan alat ukur yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan cara riset teori yang akan diterapkan dengan rumus sebagai teknik analisis. Dengan demikian akan diketahui bagaimana analisis laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Horizontal

Teknik analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangannya (Afiq 2018). Dengan rumus sebagai berikut:

a. Arus Kas Operasi

$$\Delta AKO = \frac{AKOt - AKOt-1}{AKOt-1} \times 100\%$$

Keterangan:

ΔAKO : Perubahan arus kas operasi

$AKOt$: Arus kas operasi periode t

$AKOt-1$: Arus kas operasi periode t-1

Arus Kas Operasi adalah perubahan arus kas operasi periode pengamatan dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan (t-1). Perubahan arus kas operasi dihitung dari selisih arus kas operasi periode pengamatan (t) dengan

arus kas operasi periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan (t-1).

b. Arus Kas Investasi

$$\Delta AKI = \frac{AKIt - AKIt-1}{AKIt-1} \times 100\%$$

Keterangan:

ΔAKI : Perubahan arus kas investasi

$AKIt$: Arus kas investasi periode t

$AKIt-1$: Arus kas investasi periode t-1

Arus Kas Investasi adalah perubahan arus kas investasi periode pengamatan dengan arus kas investasi periode sebelum pengamatan (t-1). Perubahan arus kas investasi dihitung dari selisih arus kas investasi periode pengamatan (t) dengan arus kas investasi periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan arus kas investasi periode sebelum pengamatan (t-1).

c. Arus Kas Pendanaan

$$\Delta AKP = \frac{AKPt - AKPt-1}{AKPt-1} \times 100\%$$

Keterangan:

ΔAKP : Perubahan arus kas pendanaan

$AKPt$: Arus kas pendanaan periode t

$AKPt-1$: Arus kas pendanaan periode t-1

Arus Kas Pendanaan adalah perubahan arus kas pendanaan periode pengamatan dengan arus kas pendanaan periode sebelum pengamatan (t-1). Perubahan arus kas pendanaan dihitung dari selisih arus kas pendanaan periode pengamatan (t) dengan arus kas pendanaan periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan arus kas pendanaan periode sebelum pengamatan (t-1).

2. Menghitung tingkat likuiditas PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022 dengan menggunakan rasio likuiditas sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dengan aset lancar secara keseluruhan. Rumus untuk mencari *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2018):

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Apabila tingkat rasio lancar tinggi menunjukkan jaminan lebih baik atas utang jangka pendek, tetapi apabila terlalu tinggi berakibat pada modal kerja yang tidak efisien. Dikatakan sehat apabila rasio lancar meningkat atau standar 200% (2 kali), jika rasio lancar sama atau lebih dari standar tersebut menunjukkan

bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid yang artinya perusahaan mempunyai aset lancar lebih besar dibandingkan utang lancar. Sebaliknya angka rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid yang artinya perusahaan mempunyai utang lancar lebih besar dibandingkan aset lancar (Kasmir, 2018).

3. Membandingkan perubahan yang terjadi pada laporan arus kas PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022 dengan hasil analisis rasio likuiditas pada periode tersebut.
4. Menarik kesimpulan dan saran dari hasil analisis tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum PT Kimia Farma Tbk

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan PT Kimia Farma Tbk

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berdasarkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor AHU-0017895.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 28 Februari 2020 dan Surat Nomor AHU-AH.01.03-0115053 tanggal 28 Februari serta tertuang dalam Akta Risalah RUPSLB Nomor 18 tanggal 18 September 2019, terjadi perubahan nama perusahaan yang semula PT Kimia Farma (Persero) Tbk menjadi PT Kimia Farma Tbk, efektif per tanggal 28 Februari 2020.

Entitas berdomisili di Jakarta dan memiliki unit produksi yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto) dan Tanjung Morawa - Medan. Entitas juga memiliki satu unit distribusi yang berlokasi di Jakarta. Pada tahun 2003, Entitas membentuk 2 (dua) Entitas Anak yaitu PT Kimia Farma Trading & Distribution dan PT Kimia Farma Apotek yang sebelumnya masing-masing merupakan unit usaha Pedagang Besar Farmasi dan Apotek Kantor Pusat Entitas beralamat di Jalan Veteran Nomor 9 Jakarta. Kimia Farma memiliki bidang usaha utama yaitu: Manufaktur Farmasi yang didukung oleh Riset dan Pengembangan; Distribusi dan Perdagangan; Pemasaran; Ritel Farmasi; Laboratorium Klinik dan Klinik Kesehatan. Dengan dukungan kuat di bidang Riset & Pengembangan, kegiatan usaha manufaktur farmasi memproduksi obat jadi dan obat herbal, iodium, kina serta produk-produk turunannya dan minyak nabati.

Saat ini, Kimia Farma telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia bahkan hingga ke mancanegara. Kimia Farma didukung oleh beberapa entitas anak sebagai pilar bisnis, yaitu PT Kimia Farma

Apotek yang bergerak dalam kegiatan usaha ritel farmasi dan layanan kesehatan, PT Kimia Farma Trading & Distribution yang bergerak dalam kegiatan usaha distribusi dan perdagangan produk kesehatan, PT Sinkona Indonesia Lestari yang bergerak dalam manufaktur dan pemasaran kina dan minyak atsiri beserta turunan produk yang dihasilkan, dan PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia yang merupakan *joint venture* dengan Sung Wun Pharmacopia Co., Ltd., yang bergerak dalam manufaktur dan pemasaran bahan baku dan bahan aktif farmasi, serta Kimia Farma Dawaa Co., Ltd., yang bergerak dalam kegiatan usaha ritel dan distribusi farmasi di Arab Saudi. Hingga akhir tahun 2021, Kimia Farma dan kelompok usahanya memiliki jaringan 10 Pabrik, 1.174 outlet Apotek, 406 outlet Klinik Kesehatan, 72 outlet Laboratorium Klinik, 8 Optik, 3 Klinik Kecantikan, dan 18 outlet ritel internasional di Arab Saudi.

Pada tahun 2019 sejalan dengan proses pembentukan Holding BUMN Farmasi, Perusahaan menambah 1 (satu) entitas anak, yakni PT Phapros Tbk yang diakuisi pada tanggal 27 Maret 2019 dengan kepemilikan saham sebesar 56,77% saham. Phapros yang bergerak di bidang industri atau manufaktur dan pemasaran produk farmasi ini, diharapkan dapat memperkuat kinerja Perseroan untuk terus tumbuh berkelanjutan dan meningkatkan nilai bagi seluruh para pemangku kepentingan. Terlebih saat ini, Perusahaan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

Pendirian Kimia Farma dimaksudkan untuk turut melaksanakan dan menjunjung kebijakan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya. Tujuan lain yaitu untuk melaksanakan kegiatan usaha di bidang industri farmasi, kimia farmasi, biologi dan kesehatan. Dalam memasarkan produk-produknya, Perusahaan telah melakukan ekspansi bisnisnya tidak hanya di tingkat nasional tapi juga sudah memasuki perdagangan di pasar internasional. Produk-produk Kimia Farma yang mencakup sediaan farmasi serta bahan baku obat telah memasuki pasar di negara India, Malaysia, Maldives, Kenya, Yaman, Hong Kong, Filipina.

Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan *Healthcare* pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan.

Misi Perusahaan

1. Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.
2. Mengelola perusahaan secara *Good Corporate Governance* dan *operational excellence* didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) profesional.
3. Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh *stakeholder*.

Kajian berkala atas relevansi Visi dan Misi Kimia Farma dilakukan melalui persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2021 serta Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) periode 2018-2022. Untuk tahun 2021, sebagaimana tertuang dalam RKAP 2021 dan RJPP 2018-2022, Dewan Komisaris dan Direksi Kimia Farma berpandangan bahwa Visi dan Misi saat ini masih sesuai dengan kondisi Kimia Farma dan tantangan yang akan dihadapi ke depan.

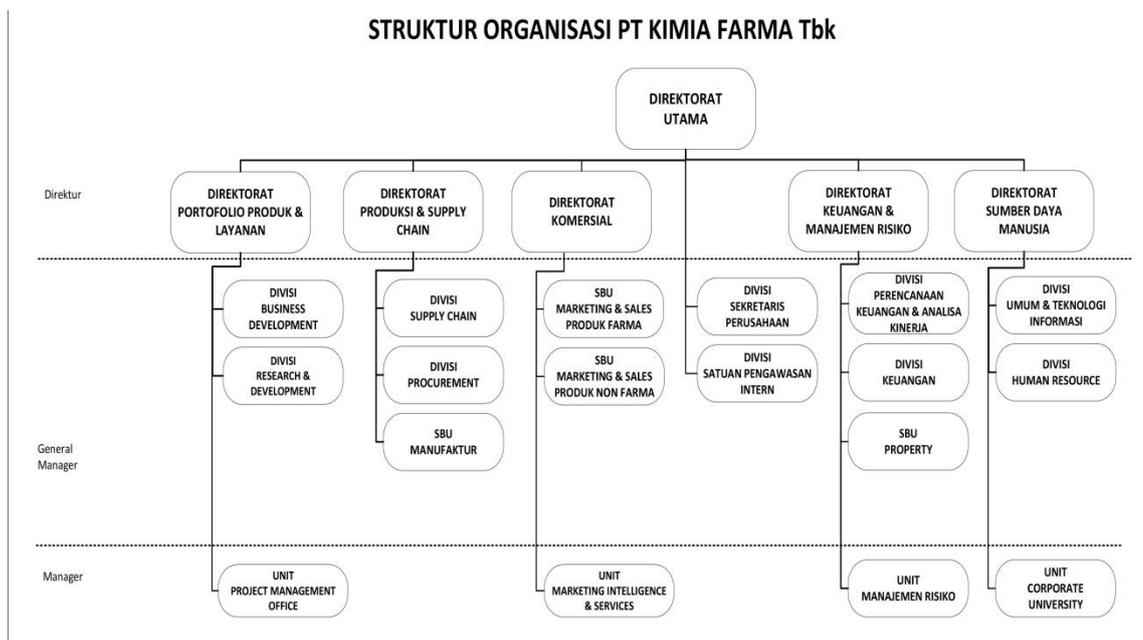
4.1.2 Kegiatan Usaha dan Produk yang dihasilkan

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir mengalami perubahan dengan Akta No. 22 tanggal 16 Oktober 2019 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU0083543.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 17 Oktober 2019, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang industri, pertambangan, perdagangan besar dan eceran, aktivitas kesehatan manusia, penyediaan akomodasi, pendidikan, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, aktivitas keuangan dan asuransi, pertanian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas jasa lainnya. Jenis produk berdasarkan pabriknya terdapat Produk Non Betalaktam yaitu tablet, kapsul dan sirup kering, Produk Betalaktam yaitu tablet, Produk Antiretoviral yaitu tablet, tablet salut dan kapsul, Produk Narkotika yaitu tablet, kapsul, suspensi, sirup dan injeksi, Produk Herbal yaitu tablet dan kapsul.

Kegiatan usaha berdasarkan anggaran dasar :

- a. Memproduksi sediaan farmasi (obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika).
- b. Memproduksi alat kesehatan dan bahan kimia.
- c. Memproduksi minyak nabati, yodium dan garam-garamnya.
- d. Memproduksi produk makanan dan minuman, Kegiatan usaha ini sedang dalam proses pengembangan.
- e. Menyelenggarakan kegiatan pemasaran, perdagangan dan distribusi dari hasil produksi seperti diatas, baik hasil produksi sendiri maupun hasil produksi pihak lain, baik di dalam maupun di luar negeri.
- f. Melakukan kegiatan pelayanan kesehatan (healthcare services).
- g. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh industri farmasi, healthcare, kimia, biologi, alat kesehatan, makanan dan minuman sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan.

4.1.3 Struktur Organisasi



Sumber: PT Kimia Farma Tbk, 2022

Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT Kimia Farma Tbk

Menurut Laporan Tahunan PT Kimia Farma Tbk tahun 2021. Struktur yang terdapat pada setiap organisasi pada dasarnya merupakan kerangka pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari pegawai yang melaksanakan pekerjaan. Setiap unsur-unsur harus dirancang dan ditaati sebaik-baiknya, sebagai pertimbangan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Kejelasan dari struktur dalam satu organisasi dapat diketahui hubungan kerjanya secara fungsional antara satu bagian dengan bagian lainnya.

Adapun struktur organisasi yang ada pada PT Kimia Farma Tbk sebagai berikut:

1. Direktur, yaitu memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas karyawan dan kepala bagian (manajer) menyetujui anggaran tahunan perusahaan. Dan menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan. Pada PT Kimia Farma direktur terbagi menjadi:
 - a. Direktur Portofolio dan Pengembangan Bisnis
 - b. Direktur Produksi & Supply Chain
 - c. Direktur Pemasaran dan Komersial
 - d. Direktur Keuangan & Manajemen Risiko
 - e. Direktur Umum & Human Capital
2. General Manajer, yaitu mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan dari satu atau lebih departemen, seperti teknik, operasi, atau penjualan atau divisi utama dari organisasi bisnis dan membantu petugas administrasi kepala dalam

merumuskan dan mengelola kebijakan organisasi dengan melakukan tugas berikut secara pribadi atau melalui manajer bawahan. Pada PT Kimia Farma terbagi menjadi beberapa divisi yaitu:

- a. Divisi Pengembangan Bisnis
- b. Divisi Riset & Pengembangan Produk
- c. Divisi Supply Chain
- d. Divisi Procurement
- e. Divisi SBU Manufaktur
- f. SBU Marketing dan Sales Produk Farmasi dan Non Farmasi
- g. Divisi Sekretaris Perusahaan
- h. Divisi Satuan Pengawasan Intern
- i. Divisi Keuangan
- j. Divisi Umum & Teknologi Informasi
- k. Divisi Human Capital

4.2 Kondisi Arus Kas dan Tingkat Likuiditas pada Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk

4.2.1 Kondisi Arus Kas pada Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi arus kas pada laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk menggunakan teknik analisis horizontal. Teknik analisis horizontal yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangan laporan arus kas yang sudah dibuat perusahaan. Dimana laporan arus kas pada PT Kimia Farma Tbk disajikan berdasarkan metode langsung (*direct method*). Dalam metode ini pelaporannya dilakukan dengan cara melaporkan kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*) tanpa melihat laporan laba rugi dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pendanaan. Dengan menggunakan metode langsung kita dapat melihat laporan penerimaan dan pengeluaran kas yang lebih jelas, selain itu metode langsung merupakan metode yang lebih mudah dimengerti dan memberikan informasi yang lebih banyak jika kita ingin menganalisis laporan arus kas perusahaan.

Di bawah ini adalah data laporan arus kas pada PT Kimia Farma Tbk periode 2016 sampai 2021 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Laporan Arus Kas PT Kimia Farma Tbk
Periode 2016-2022
(dalam ribuan Rupiah)

| Keterangan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|--|------------------------|------------------------|------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | | | | | |
| Penerimaan | | | | | | | |
| Penerimaan kas dari pelanggan | 6.045.560.236 | 6.226.965.854 | 8.095.654.531 | 9.284.213.271 | 10.596.195.467 | 12.440.395.925 | 9.772.824 |
| Restitusi pajak | 117.903.301 | 399.641.269 | 251.415.340 | 473.984.939 | 599.655.402 | 304.677.336 | 323.018.238 |
| Penghasilan bunga | | | | 34.629.655 | 16.711.879 | 14.057.100 | 12.158.125 |
| Penerimaan operasi lain-lain | 33.904.214 | 88.982.696 | 84.351.082 | (10.171.233) | | | |
| Jumlah Penerimaan | 6.197.367.751 | 6.715.589.819 | 8.431.420.953 | 9.782.656.632 | 11.212.562.748 | 12.759.130.361 | 344.949.187 |
| Pengeluaran | | | | | | | |
| Pembayaran kepada pemasok | (4.101.121.150) | (4.452.789.091) | (5.244.770.670) | (7.380.732.763) | (5.984.831.199) | (8.459.110.901) | (5.740.345.224) |
| Pembayaran kepada karyawan | (999.902.833) | (1.098.792.653) | (1.191.153.033) | (1.780.483.420) | (1.931.611.228) | (2.023.054.457) | (1.884.439.326) |
| Pembayaran beban usaha | (763.454.537) | (1.001.562.190) | (1.384.424.667) | (1.765.486.347) | (1.632.191.340) | (1.737.002.283) | (1.639.696.190) |
| Pembayaran bunga | (62.735.679) | (85.951.609) | (185.978.531) | (490.407.409) | (596.377.203) | (606.813.011) | (508.373.151) |
| Pembayaran pajak penghasilan | (72.733.809) | (71.236.101) | (166.978.041) | (219.381.335) | (48.576.593) | (157.074.688) | (273.403.929) |
| Jaminan bank | 631.186 | (16.931) | 138.540 | | | | |
| Jumlah Pengeluaran | (5.999.316.822) | (6.710.348.575) | (8.173.166.401) | (11.636.491.274) | (10.193.587.563) | (12.983.055.340) | (10.006.257.820) |
| Arus Kas Neto Aktivitas Operasi | 198.050.929 | 5.241.244 | 258.254.552 | (1.853.834.642) | 1.018.975.185 | (223.924.978) | 51.724.845 |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | | | | | |
| Penerimaan | | | | | | | |
| Penerimaan bunga | 8.313.006 | 15.763.277 | 36.873.771 | | | | |
| Hasil penjualan aset tetap | 775.495 | 338.981 | 1.007.027 | 1.493.174 | 1.130.401 | 2.120.208 | 1.132.356 |
| Penerimaan dividen | 7.064.590 | 11.633.076 | 20.509.180 | 13.691.903 | 7.490.109 | 8.677.910 | 16.036.191 |
| Jumlah Penerimaan | 16.153.091 | 27.735.333 | 58.389.978 | 15.185.077 | 8.620.510 | 10.798.118 | 17.195.547 |
| Pengeluaran | | | | | | | |
| Perolehan aset tetap: | | | | (774.407.468) | (554.486.310) | (650.761.091) | (593.350.853) |

| | | | | | | | |
|---|----------------------|----------------------|------------------------|------------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Aset tetap | (370.184.763) | (751.823.256) | (1.010.690.471) | | | | |
| Beban tangguhan | (123.350.826) | (65.439.829) | (117.420.582) | | | | |
| Aset lainnya | | (19.224.165) | (19.947.571) | | | | |
| Aset tak berwujud | (1.536.715) | (1.484.745) | (40.368.818) | (4.458.704) | (4.088.034) | (8.491.348) | (3.260.731) |
| Pembelian Saham Entitas Anak | | | | (1.361.000.000) | | | |
| Jumlah Pengeluaran | (495.072.304) | (837.971.995) | (1.188.427.442) | (2.139.866.172) | (558.574.344) | (659.252.439) | (596.611.584) |
| Arus Kas Neto Aktivitas Investasi | (478.919.213) | (810.236.662) | (1.130.037.464) | (2.124.681.095) | (539.953.834) | (648.454.321) | (119.416.037) |
| | | | | | | | |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | | | | | |
| Penerimaan | | | | | | | |
| Penambahan utang bank jangka Panjang | 75.000.000 | 410.520.311 | 280.286.302 | 709.178.285 | 850.000.000 | 2.089.561.400 | 552.512.392 |
| Penambahan (pembayaran) utang bank jangka pendek | 322.892.709 | 387.298.403 | 1.356.045.650 | 13.361.844.074 | 7.368.795.514 | 18.318.575.498 | 14.699.956.339 |
| Penambahan utang jangka menengah | 100.000.000 | 400.000.000 | 300.000.000 | 500.000.000 | | | |
| Penerimaan dari pemegang saham | | | | | | 254.640.000 | |
| Kepentingan non pengendali | 20.625.000 | 6.875.000 | 5.625.000 | | | | |
| Jumlah Penerimaan | 518.517.709 | 1.204.693.713 | 1.941.956.952 | 14.571.022.359 | 8.218.795.514 | 20.662.776.898 | 15.252.468.731 |
| Pengeluaran | | | | | | | |
| Pembayaran utang bank jangka pendek | | | | (10.920.204.558) | (8.215.892.739) | (19.066.388.545) | (14.027.234.321) |
| Pembayaran utang bank jangka panjang | | | | (43.792.556) | (154.035.170) | (614.854.322) | (614.625.657) |
| Pembayaran <i>Medium Term Notes</i> | | | | (200.000.000) | (400.000.000) | (600.000.000) | (500.000.000) |
| Pembayaran dividen | (49.769.803) | (53.485.020) | (98.083.640) | (83.198.920) | | (702.224) | (9.023.102) |
| Pembagian Dividen dari Entitas Anak untuk Kepentingan | | | | (40.081.495) | (32.322.987) | (10.472.585) | (5.871.998) |

| | | | | | | | |
|--|---------------------|----------------------|----------------------|-------------------------|------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Nonpengendali | | | | | | | |
| Angsuran utang sewa pembiayaan | (1.189.744) | (4.260.182) | | | | (6.008.428) | (3.004.214) |
| Angsuran pembelian kendaraan | | | (1.689.415) | | | | |
| Pembayaran Pembiayaan Konsumen | | | | (8.643.926) | (6.712.295) | | |
| Jumlah Pengeluaran | (50.959.547) | (57.745.202) | (99.773.055) | (11.295.921.455) | (8.808.963.191) | (20.298.426.104) | (15.159.759.292) |
| Arus Kas Neto Aktivitas Pendanaan | 467.558.162 | 1.146.948.511 | 1.842.183.896 | 3.275.100.904 | (590.167.677) | 364.350.794 | 1.462.709.439 |
| | | | | | | | |
| KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS | 186.689.878 | 341.953.092 | 970.400.984 | (703.414.833) | (111.146.326) | (508.028.505) | 1.395.036.248 |
| DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS | | | | (4.981.925) | 872.108 | 6.515.549 | 9.506.222 |
| SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE | 460.994.073 | 647.683.951 | 989.637.043 | 2.068.665.044 | 1.360.268.286 | 1.249.994.068 | 748.481.112 |
| SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE | 647.683.951 | 989.637.043 | 1.960.038.028 | 1.360.268.286 | 1.249.994.068 | 748.481.112 | 2.153.023.582 |

Dari Tabel 4.1 di atas, dapat dideskripsikan keadaan laporan arus kas PT Kimia Farma Tbk sebagai berikut:

1. Arus Kas Aktivitas Operasi (*Operating Activities*)

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan bagian dari laporan arus kas yang meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba/rugi bersih.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Berikut ini arus kas dari aktivitas operasi yang disajikan secara singkat dalam bentuk tabel dari data laporan arus kas Tabel 4.1 di atas pada PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022.

Tabel 4.2. Arus Kas Aktivitas Operasi PT Kimia Farma Tbk
Periode 2016-2022

| Tahun | Arus Kas Aktivitas Operasi (Dalam ribuan Rupiah) | |
|-------|---|-----------------|
| 2016 | Rp | 198.050.929 |
| 2017 | Rp | 5.241.244 |
| 2018 | Rp | 258.254.552 |
| 2019 | Rp | (1.853.834.642) |
| 2020 | Rp | 1.018.975.185 |
| 2021 | Rp | (223.924.978) |
| 2022 | Rp | 51.724.845 |

Sumber: Data diolah penulis dari Laporan Arus Kas PT Kimia Farma Tbk, 2023

Dari Tabel 4.2 di atas, dapat dideskripsikan keadaan arus kas aktivitas operasi PT Kimia Farma Tbk sebagai berikut:

Rumus Arus Kas Operasi

$$\Delta AKO = \frac{AKOt - AKOt-1}{AKOt-1} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \Delta AKO 2017 &= \frac{AKO17 - AKO17 - 1}{AKO17 - 1} \times 100\% \\ &= \frac{5.241.244 - 198.050.929}{198.050.929} \times 100\% = (97\%) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Delta \text{ AKO 2018} &= \frac{\text{AKO18} - \text{AKO18} - 1}{\text{AKO18} - 1} \times 100\% \\ &= \frac{258.254.552 - 5.241.244}{5.241.244} \times 100\% = 4827\% \\ \Delta \text{ AKO 2019} &= \frac{\text{AKO19} - \text{AKO19} - 1}{\text{AKO19} - 1} \times 100\% \\ &= \frac{(1.853.834.642) - 258.254.552}{258.254.552} \times 100\% = (818\%) \\ \Delta \text{ AKO 2020} &= \frac{\text{AKO20} - \text{AKO20} - 1}{\text{AKO20} - 1} \times 100\% \\ &= \frac{1.018.975.185 - (1.853.834.642)}{(1.853.834.642)} \times 100\% = 155\% \\ \Delta \text{ AKO 2021} &= \frac{\text{AKO21} - \text{AKO21} - 1}{\text{AKO21} - 1} \times 100\% \\ &= \frac{(223.924.978) - 1.018.975.185}{1.018.975.185} \times 100\% = (122\%) \\ \Delta \text{ AKO 2022} &= \frac{\text{AKO22} - \text{AKO22} - 1}{\text{AKO22} - 1} \times 100\% \\ &= \frac{51.724.845 - (223.924.978)}{(223.924.978)} \times 100\% = 123\% \end{aligned}$$

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan arus kas operasi di atas dari tahun 2016 sampai tahun 2022:

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi PT Kimia Farma Tbk
Periode 2016-2022

| Tahun | AKO (Dalam ribuan Rupiah) | Perbandingan AKO (Dalam Ribuan Rupiah) | Hasil (%) Persentase |
|-------|------------------------------|---|-------------------------|
| 2016 | Rp 198.050.929 | - | - |
| 2017 | Rp 5.241.244 | Rp (192.809.685) | (97%) |
| 2018 | Rp 258.254.552 | Rp 253.013.308 | 4.827% |
| 2019 | Rp (1.853.834.642) | Rp (2.112.089.194) | (818%) |
| 2020 | Rp 1.018.975.185 | Rp 2.872.809.827 | 155% |
| 2021 | Rp (223.924.978) | Rp (1.242.900.163) | (122%) |
| 2022 | Rp 51.724.845 | Rp 275.649.823 | 123% |

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari Tabel 4.3 di atas dapat dilihat untuk nilai arus kas aktivitas operasi pada tahun 2016 sampai tahun 2022 mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup besar. Untuk tahun 2017 tingkat pertumbuhan arus kas aktivitas operasi mengalami penurunan yaitu 97% sehingga nilai arus kas aktivitas operasi turun sebesar Rp 192.809.685, dimana penurunan arus kas aktivitas operasi ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pembayaran beban usaha, peningkatan

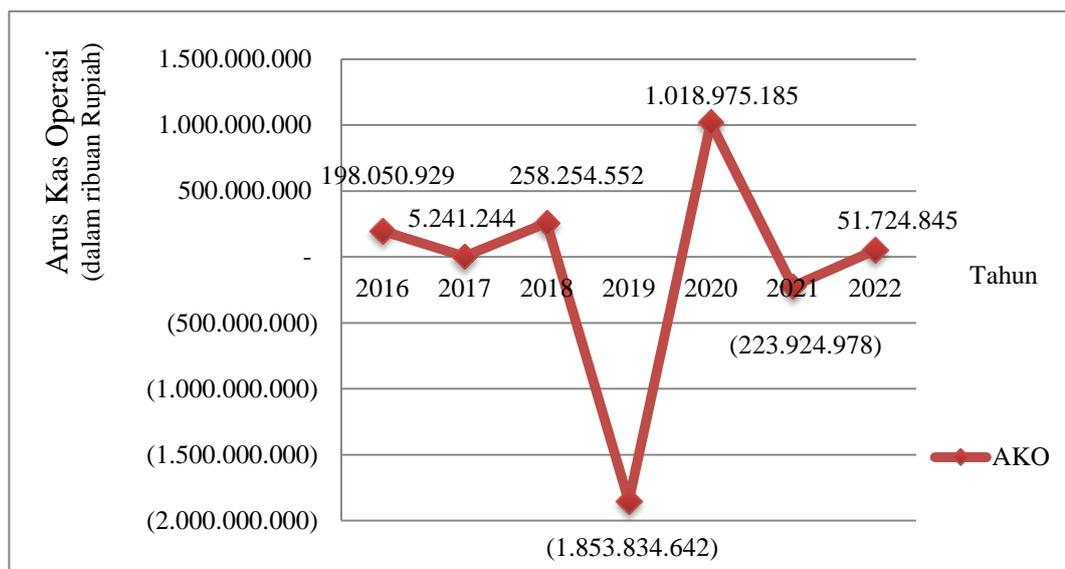
pembayaran bunga dan menurunnya jaminan bank. Sedangkan pada tahun 2018 tingkat pertumbuhan arus kas operasi mengalami peningkatan yang besar yaitu 4827% sehingga nilai arus kas operasi naik sebesar Rp 253.013.308, dimana peningkatan arus kas aktivitas operasi ini terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan dan lebih kecilnya peningkatan pembayaran untuk beban operasi lainnya.

Pada tahun 2019 tingkat pertumbuhan arus kas aktivitas operasi mengalami penurunan lagi yaitu 818% sehingga nilai arus kas aktivitas operasi turun sebesar Rp 2.112.089.194, dimana penurunan arus kas aktivitas operasi ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok dan peningkatan pembayaran untuk beban usaha dan pembayaran bunga. Pada tahun 2020 tingkat pertumbuhan arus kas aktivitas operasi mengalami kenaikan kembali yaitu 155% sehingga nilai arus kas aktivitas operasi naik sebesar Rp 2.872.809.827, dimana peningkatan arus kas aktivitas operasi ini terutama disebabkan oleh meningkatnya penerimaan kas dari pelanggan dan menurunnya pembayaran kepada pemasok.

Pada tahun 2021 tingkat pertumbuhan arus kas aktivitas operasi mengalami penurunan kembali yaitu 122% sehingga nilai arus kas aktivitas operasi turun sebesar Rp 1.242.900.163, dimana penurunan arus kas aktivitas operasi ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan, dan peningkatan pembayaran untuk beban operasi lainnya. Pada tahun 2022 tingkat pertumbuhan arus kas aktivitas operasi mengalami kenaikan yaitu 123% sehingga nilai arus kas aktivitas operasi naik sebesar Rp 275.649.823, dimana peningkatan arus kas aktivitas operasi ini terutama disebabkan oleh adanya penurunan pembayaran kas kepada pemasok.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai arus kas aktivitas operasi yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk cenderung mengalami penurunan, hanya pada tahun 2018 dan 2020 mengalami kenaikan. Kondisi ini tidak begitu baik bagi PT Kimia Farma Tbk, hal ini terjadi disebabkan oleh meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok dan mengalami peningkatan pembayaran untuk beban operasi lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap arus kas aktivitas operasi pada PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022, maka dapat ditunjukkan melalui Gambar 4.2 sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 4.2. Arus Kas Operasi PT Kimia Farma Tbk
Periode 2016-2022

2. Arus Kas Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Arus kas dari aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aset jangka panjang (aset tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aset jangka panjang produktif.

Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Berikut ini arus kas dari aktivitas investasi yang disajikan secara singkat dalam bentuk tabel dari data laporan arus kas Tabel 4.1 di atas pada PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022.

Tabel 4.4. Arus Kas Aktivitas Investasi PT Kimia Farma Tbk
Periode 2016-2022

| Tahun | Arus Kas Aktivitas Investasi (Dalam ribuan Rupiah) |
|-------|---|
| 2016 | Rp (478.919.213) |
| 2017 | Rp (810.236.662) |
| 2018 | Rp (1.130.037.464) |
| 2019 | Rp (2.124.681.095) |
| 2020 | Rp (539.953.834) |
| 2021 | Rp (648.454.321) |
| 2022 | Rp (119.416.037) |

Sumber: Data diolah dari Laporan Arus Kas PT Kimia Farma Tbk, 2023

Dari Tabel 4.4 di atas, dapat dideskripsikan keadaan arus kas aktivitas investasi PT Kimia Farma Tbk sebagai berikut:

Rumus Arus Kas Investasi

$$\Delta \text{ AKI} = \frac{\text{AKIt} - \text{AKIt-1}}{\text{AKIt-1}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \Delta \text{ AKI 2017} &= \frac{\text{AKI17} - \text{AKI17} - 1}{\text{AKI17} - 1} \times 100\% \\ &= \frac{(810.236.662) - (478.919.213)}{(478.919.213)} \times 100\% = (69\%) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Delta \text{ AKI 2018} &= \frac{\text{AKI18} - \text{AKI18} - 1}{\text{AKI18} - 1} \times 100\% \\ &= \frac{(1.130.037.464) - (810.236.662)}{(810.236.662)} \times 100\% = (39\%) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Delta \text{ AKI 2019} &= \frac{\text{AKI19} - \text{AKI19} - 1}{\text{AKI19} - 1} \times 100\% \\ &= \frac{(2.124.681.095) - (1.130.037.464)}{(1.130.037.464)} \times 100\% = (88\%) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Delta \text{ AKI 2020} &= \frac{\text{AKI20} - \text{AKI20} - 1}{\text{AKI20} - 1} \times 100\% \\ &= \frac{(539.953.834) - (2.124.681.095)}{(2.124.681.095)} \times 100\% = 75\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Delta \text{ AKI 2021} &= \frac{\text{AKI21} - \text{AKI21} - 1}{\text{AKI21} - 1} \times 100\% \\ &= \frac{(648.454.321) - (539.953.834)}{(539.953.834)} \times 100\% = (20\%) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Delta \text{ AKI 2022} &= \frac{\text{AKI22} - \text{AKI22} - 1}{\text{AKI22} - 1} \times 100\% \\ &= \frac{(119.416.037) - (648.454.321)}{(648.454.321)} \times 100\% = 82\% \end{aligned}$$

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan arus kas aktivitas investasi di atas dari tahun 2016 sampai tahun 2022:

Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Arus Kas Investasi PT Kimia Farma Tbk
Periode 2016-2022

| Tahun | AKI (Dalam ribuan Rupiah) | Perbandingan AKI (Dalam Ribuan Rupiah) | Hasil (%) Persentase |
|-------|------------------------------|---|-------------------------|
| 2016 | Rp (478.919.213) | - | - |
| 2017 | Rp (810.236.662) | Rp (331.317.449) | (69%) |
| 2018 | Rp (1.130.037.464) | Rp (319.800.802) | (39%) |
| 2019 | Rp (2.124.681.095) | Rp (994.643.631) | (88%) |
| 2020 | Rp (539.953.834) | Rp 1.584.727.261 | 75% |
| 2021 | Rp (648.454.321) | Rp (108.500.487) | (20%) |
| 2022 | Rp (119.416.037) | Rp 529.038.284 | 82% |

Sumber: Data Diolah, 2023

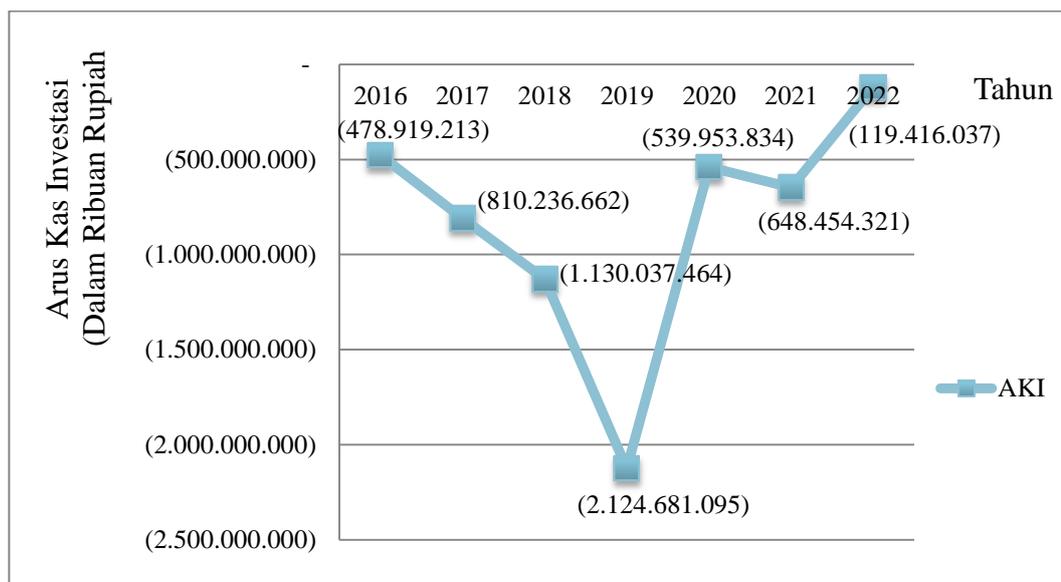
Dari Tabel 4.5 di atas dapat dilihat untuk nilai arus kas aktivitas investasi pada tahun 2016 sampai tahun 2021 rata-rata mengalami penurunan yang setiap tahunnya memperoleh nilai negatif (defisit). Untuk tahun 2017 tingkat pertumbuhan arus kas aktivitas investasi mengalami penurunan yaitu 69% sehingga nilai arus kas investasi turun sebesar Rp 331.317.449, dimana penurunan arus kas aktivitas investasi ini terutama disebabkan oleh naiknya penempatan pada aset lainnya dan peningkatan pada perolehan aset tetap. Kemudian pada tahun 2018 tingkat pertumbuhan arus kas aktivitas investasi mengalami penurunan lagi yaitu 39% sehingga nilai arus kas aktivitas investasi turun sebesar Rp 319.800.802, dimana penurunan arus kas investasi ini terutama disebabkan oleh peningkatan perolehan aset tetap dan aset tak berwujud.

Pada tahun 2019 tingkat pertumbuhan arus kas aktivitas investasi mengalami penurunan kembali yaitu 88% sehingga nilai arus kas aktivitas investasi turun sebesar Rp 994.643.631 penurunan ini lebih besar dibandingkan dengan penurunan pada tahun 2018, dimana penurunan arus kas aktivitas investasi ini terutama disebabkan oleh pembelian saham entitas anak dan menurunnya penerimaan deviden. Pada tahun 2020 arus kas investasi mengalami peningkatan yaitu 75% sehingga nilai arus kas investasi naik sebesar Rp 1.584.727.261, dimana peningkatan arus kas aktivitas investasi ini terutama disebabkan oleh menurunnya perolehan aset tetap. Selanjutnya tahun 2021 mengalami penurunan kembali yaitu 20% sehingga nilai arus kas aktivitas investasi turun sebesar Rp 108.500.487, dimana penurunan arus kas aktivitas investasi ini terutama disebabkan oleh peningkatan perolehan aset tetap dan aset tak berwujud. Pada tahun 2022 arus kas aktivitas investasi memperoleh nilai persentase yang positif yaitu 82% sehingga nilai arus kas aktivitas investasi naik sebesar Rp 529.038.284, dimana peningkatan nilai arus kas aktivitas investasi ini terutama disebabkan oleh hasil penjualan investasi anak perusahaan dan menurunnya perolehan aset tetap.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai arus kas aktivitas investasi yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini

tidak baik bagi PT Kimia Farma Tbk, hal ini terjadi disebabkan oleh peningkatan perolehan aset tetap pada perusahaan. Dana yang digunakan untuk perolehan aset tetap digunakan dalam pembangunan dan prasarana, mesin, instalasi sumur yodium dan instalasi limbah, serta kendaraan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap arus kas aktivitas investasi pada PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022, maka dapat ditunjukkan melalui Gambar 4.3 sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 4.3. Arus Kas Investasi PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2022

3. Arus Kas Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman dan pembayaran utang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas pendanaan menunjukkan dampak semua transaksi kas dengan para pemegang saham dan transaksi pinjaman serta pembayaran kembali dengan pihak pemberi pinjaman.

Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas (pemasok modal perusahaan). Berikut ini arus kas dari aktivitas pendanaan yang disajikan secara singkat dalam bentuk tabel dari data laporan arus kas Tabel 4.1 di atas pada PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022

Tabel 4.6. Arus Kas Aktivitas Pendanaan PT Kimia Farma Tbk
Periode 2016-2022

| Tahun | Arus Kas Aktivitas Pendanaan (Dalam ribuan Rupiah) | |
|-------|---|---------------|
| 2016 | Rp | 467.558.162 |
| 2017 | Rp | 1.146.948.511 |
| 2018 | Rp | 1.842.183.896 |
| 2019 | Rp | 3.275.100.904 |
| 2020 | Rp | (590.167.677) |
| 2021 | Rp | 364.350.794 |
| 2022 | Rp | 1.462.709.439 |

Sumber: Data diolah dari Laporan Arus Kas PT Kimia Farma Tbk, 2023

Dari Tabel 4.6 di atas, dapat dideskripsikan keadaan arus kas aktivitas pendanaan PT Kimia Farma Tbk sebagai berikut:

Rumus Arus Kas Pendanaan

$$\Delta \text{AKP} = \frac{\text{AKPt} - \text{AKPt-1}}{\text{AKPt-1}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \Delta \text{AKP 2017} &= \frac{\text{AKP17} - \text{AKP17-1}}{\text{AKP17-1}} \times 100\% \\ &= \frac{1.146.948.511 - 467.558.162}{467.558.162} \times 100\% = 145\% \\ \Delta \text{AKP 2018} &= \frac{\text{AKP18} - \text{AKP18-1}}{\text{AKP18-1}} \times 100\% \\ &= \frac{1.842.183.896 - 1.146.948.511}{1.146.948.511} \times 100\% = 61\% \\ \Delta \text{AKP 2019} &= \frac{\text{AKP19} - \text{AKP19-1}}{\text{AKP19-1}} \times 100\% \\ &= \frac{3.275.100.904 - 1.842.183.896}{1.842.183.896} \times 100\% = 78\% \\ \Delta \text{AKP 2020} &= \frac{\text{AKP20} - \text{AKP20-1}}{\text{AKP20-1}} \times 100\% \\ &= \frac{(590.167.677) - 3.275.100.904}{3.275.100.904} \times 100\% = (118\%) \\ \Delta \text{AKP 2021} &= \frac{\text{AKP21} - \text{AKP21-1}}{\text{AKP21-1}} \times 100\% \\ &= \frac{364.350.794 - (590.167.677)}{(590.167.677)} \times 100\% = 162\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Delta \text{ AKP } 2022 &= \frac{\text{AKP}22 - \text{AKP}22 - 1}{\text{AKP}22 - 1} \times 100\% \\ &= \frac{1.462.709.439 - 364.350.794}{364.350.794} \times 100\% = 301\%\end{aligned}$$

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan arus kas pendanaan di atas dari tahun 2016 sampai tahun 2022:

Tabel 4.7. Hasil Perhitungan Arus Kas Pendanaan PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2022

| Tahun | AKP (Dalam ribuan Rupiah) | Perbandingan AKP (Dalam Ribuan Rupiah) | Hasil (%) Persentase |
|-------|------------------------------|---|-------------------------|
| 2016 | Rp 467.558.162 | - | - |
| 2017 | Rp 1.146.948.511 | Rp 679.390.349 | 145% |
| 2018 | Rp 1.842.183.896 | Rp 695.235.385 | 61% |
| 2019 | Rp 3.275.100.904 | Rp 1.432.917.008 | 78% |
| 2020 | Rp (590.167.677) | Rp (3.865.268.581) | (118%) |
| 2021 | Rp 364.350.794 | Rp 954.518.471 | 162% |
| 2022 | Rp 1.462.709.439 | Rp 1.098.358.645 | 301% |

Sumber: Data Diolah, 2023

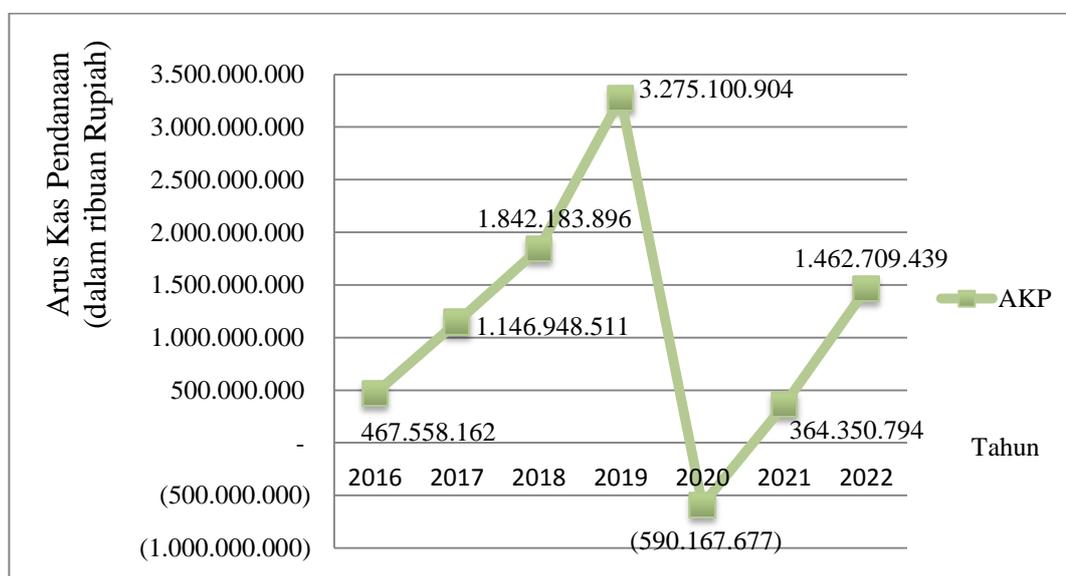
Dari Tabel 4.7 di atas dapat dilihat untuk nilai arus kas aktivitas pendanaan pada tahun 2016 sampai tahun 2021 rata-rata mengalami peningkatan dan setiap tahunnya terus memperoleh nilai positif (surplus) kecuali pada tahun 2020 pendanaan mengalami penurunan. Untuk tahun 2017 tingkat pertumbuhan arus kas aktivitas pendanaan mengalami peningkatan yaitu 145% sehingga nilai arus kas aktivitas pendanaan naik sebesar Rp 679.390.349, dimana peningkatan arus kas aktivitas pendanaan ini terutama berasal dari adanya penambahan utang bank baik jangka panjang jangka menengah maupun jangka pendek. Tahun 2018 tingkat pertumbuhan arus kas aktivitas pendanaan mengalami peningkatan yaitu 61% sehingga nilai arus kas aktivitas pendanaan naik sebesar Rp 695.235.385, dimana peningkatan arus kas aktivitas pendanaan ini terutama berasal dari meningkatnya penambahan (pembayaran) utang bank di tahun 2018 meningkat sebesar 250% menjadi Rp 1.356.045.649 dari Rp387.298.402 di tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019 tingkat pertumbuhan arus kas aktivitas pendanaan mengalami peningkatan kembali yaitu 78% sehingga nilai arus kas aktivitas pendanaan naik sebesar Rp 1.432.917.008, dimana peningkatan arus kas aktivitas pendanaan ini terutama berasal dari meningkatnya pencairan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, untuk pencairan utang bank jangka pendek naik meningkat sebesar 137% dari Rp 5.625.000.000 menjadi Rp 13.361.844.074 dan untuk pencairan utang bank jangka panjang meningkat sebesar 135% dari Rp

301.100.169 menjadi Rp 709.178.285. Selanjutnya pada tahun 2020 arus kas aktivitas pendanaan mengalami penurunan yaitu 118% sehingga nilai arus kas aktivitas pendanaan turun sebesar Rp 3.865.268.581, dimana penurunan arus kas aktivitas pendanaan ini terutama berasal dari menurunnya pencairan utang bank jangka pendek di tahun 2020 menurun sebesar 45% menjadi Rp 7.368.795.514 dari Rp 13.361.844.074 di tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali yaitu 162% sehingga nilai arus kas aktivitas pendanaan naik sebesar Rp 954.518.471 dari tahun sebelumnya, dimana peningkatan arus kas aktivitas pendanaan ini terutama berasal dari meningkatnya pencairan utang bank jangka pendek di tahun 2021 meningkat sebesar 149% menjadi Rp 18.318.575.498 dari Rp 7.368.795.514 di tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali yaitu 301% sehingga nilai arus kas aktivitas pendanaan naik sebesar Rp 1.098.358.645 dari tahun sebelumnya, dimana peningkatan arus kas aktivitas pendanaan ini terutama berasal adanya penerbitan saham baru entitas anak sebesar Rp 1.400.000.000.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai arus kas aktivitas pendanaan yang terjadi pada PT Kima Farma Tbk cenderung mengalami peningkatan. Kondisi ini cukup baik bagi PT Kimia Farma Tbk, hal ini terjadi disebabkan oleh meningkatnya pencairan utang bank baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap arus kas pendanaan pada PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022, maka dapat ditunjukkan melalui Gambar 4.4 sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 4.4. Arus Kas Pendanaan PT Kimia Farma Tbk
Periode 2016-2022

4.2.2 Kondisi Tingkat Likuiditas pada Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk

Likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Rasio likuiditas sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya pada saat ditagih. Dalam pengukuran terhadap rasio likuiditas yang digunakan bertujuan untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan itu dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, perusahaan dalam keadaan illikuid. Pada penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan rasio lancar.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dengan aset lancar secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Aset lancar yaitu kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aset lancar yang dibayar dimuka. Untuk utang lancar yaitu utang usaha, utang bank, utang pajak dan utang lancar lainnya. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), tagihan bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat daripada aset lancar, rasio lancar akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah. Berikut ini rasio lancar pada PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022 adalah sebagai berikut:
Rumus Rasio Lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.906.737.458}{1.696.208.868} \times 100\% = 171,37\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{3.662.090.216}{2.369.507.489} \times 100\% = 154,55\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{5.369.546.726}{3.774.304.481} \times 100\% = 142,27\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{7.344.787.123}{7.392.140.277} \times 100\% = 99,36\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{6.093.103.998}{6.786.941.897} \times 100\% = 89,78\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{6.303.473.591}{5.980.180.556} \times 100\% = 105,41\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{8.501.422.281}{8.030.857.184} \times 100\% = 105,86\%$$

Berikut ini rasio lancar yang disajikan dalam bentuk tabel yang diperoleh dari perhitungan di atas pada PT Kimia Farma Tbk dari tahun 2016 sampai tahun 2022:

| Tahun | Aset Lancar (Dalam Ribuan Rupiah) | Utang Lancar (Dalam Ribuan Rupiah) | Rasio Lancar (%) |
|-------|--------------------------------------|---------------------------------------|------------------|
| 2016 | Rp 2.906.737.458 | Rp 1.696.208.868 | 171,37% |
| 2017 | Rp 3.662.090.216 | Rp 2.369.507.489 | 154,55% |
| 2018 | Rp 5.369.546.726 | Rp 3.774.304.481 | 142,27% |
| 2019 | Rp 7.344.787.123 | Rp 7.392.140.277 | 99,36% |
| 2020 | Rp 6.093.103.998 | Rp 6.786.941.897 | 89,78% |
| 2021 | Rp 6.303.473.591 | Rp 5.980.180.556 | 105,41% |
| 2022 | Rp 8.501.422.281 | Rp 8.030.857.184 | 105,86% |

Sumber: Data diolah dari Laporan Posisi Keuangan PT Kimia Farma Tbk, 2023

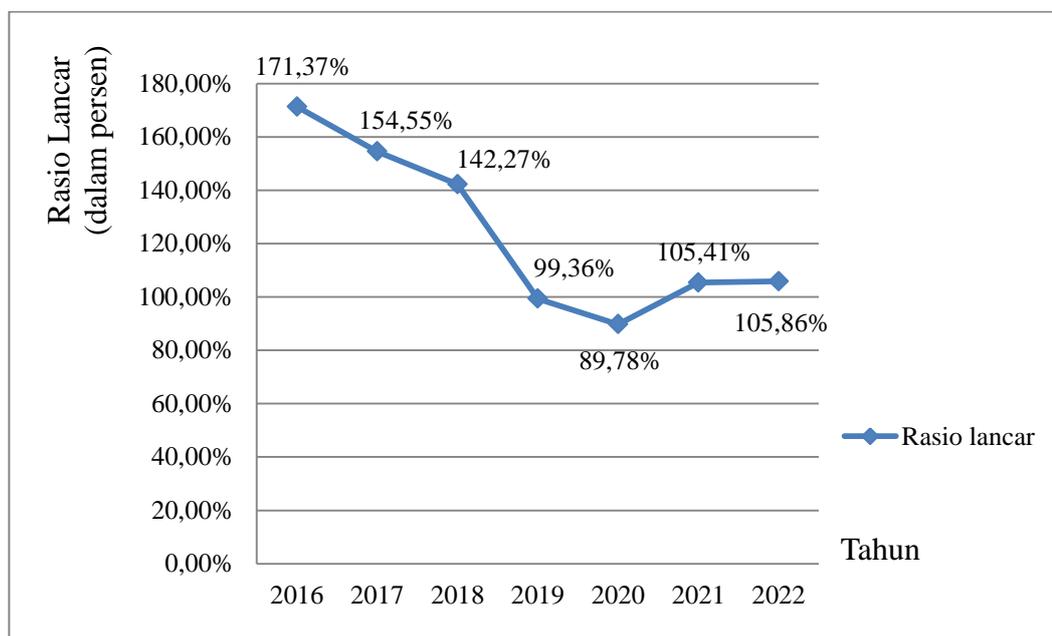
Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai rasio lancar pada tahun 2016 sampai tahun 2021 rata-rata mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 rasio lancar perusahaan sebesar 171,37%, artinya PT Kimia Farma Tbk memiliki aset lancar sebanyak 1,71 kali dari total utang lancar (1,71:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,71 aset lancar. Pada tahun 2017 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan menjadi 154,55%, artinya PT Kimia Farma Tbk memiliki aset lancar sebanyak 1,54 kali dari total utang lancar (1,54:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp1,54 aset lancar. Pada tahun 2018 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan lagi menjadi 142,27%, artinya PT Kimia Farma Tbk memiliki aset lancar sebanyak 1,42 kali dari total utang lancar (1,42:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,42 aset lancar.

Sedangkan pada tahun 2019 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan yang cukup besar menjadi 99,36%, artinya PT Kimia Farma Tbk memiliki aset lancar sebanyak 0,99 kali dari total utang lancar (0,99:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,99 aset lancar. Pada tahun 2020

rasio lancar perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 89,78%, artinya PT Kimia Farma Tbk memiliki aset lancar sebanyak 0,89 kali dari total utang lancar (0,89:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,89 aset lancar. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 105,41%, artinya PT Kimia Farma Tbk memiliki aset lancar sebanyak 1,05 kali dari total utang lancar (1,05:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,05 aset lancar. Pada tahun 2022 persentase rasio lancar mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 105,86%, artinya PT Kimia Farma Tbk memiliki aset lancar sebanyak 1,05 kali dari total utang lancar (1,05:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,05 aset lancar.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rasio lancar yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk cenderung mengalami penurunan. Hal ini terjadi terutama disebabkan oleh peningkatan pada aset lancar dimana diikuti juga oleh peningkatan utang lancarnya artinya perusahaan kurang mampu untuk menutupi atau membayar jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap rasio lancar pada PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022, maka dapat ditunjukkan melalui Gambar 4.5 sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 4.5. Rasio Lancar PT Kimia Farma Tbk
Periode 2016-2022

4.3 Analisis Deskriptif Laporan Arus Kas sebagai Indikator Tingkat Likuiditas pada Masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar pada Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk

Pengukuran yang dapat dilakukan untuk melihat seberapa besar dampak laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9. Laporan Arus Kas Sebagai Indikator Tingkat Likuiditas Pada Masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar Pada Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2022

| Tahun | Arus Kas | | | | Rasio Likuiditas |
|-------|---|---|---|--|------------------|
| | Arus Kas Operasi (Dalam Ribuan Rupiah) | Arus Kas Investasi (Dalam Ribuan Rupiah) | Arus Kas Pendanaan (Dalam Ribuan Rupiah) | Jumlah Arus Kas (Dalam Ribuan Rupiah) | Rasio Lancar (%) |
| 2016 | Rp 198.050.929 | Rp (478.919.213) | Rp 467.558.162 | Rp 186.689.878 | 171,37 |
| 2017 | Rp 5.241.244 | Rp (810.236.662) | Rp1.146.948.511 | Rp 341.953.092 | 154,55 |
| 2018 | Rp 258.254.552 | Rp(1.130.037.464) | Rp1.842.183.896 | Rp 970.400.984 | 142,27 |
| 2019 | Rp(1.853.834.642) | Rp(2.124.681.095) | Rp3.275.100.904 | Rp(703.414.833) | 99,36 |
| 2020 | Rp 1.018.975.185 | Rp (539.953.834) | Rp(590.167.677) | Rp(111.146.326) | 89,78 |
| 2021 | Rp (223.924.978) | Rp (648.454.321) | Rp 364.350.794 | Rp(508.028.505) | 105,41 |
| 2022 | Rp 51.724.845 | Rp (119.416.037) | Rp 1.462.709.439 | Rp1.395.018.247 | 105,86 |

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk, 2023

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang dilihat dari laporan arus kas yang telah diolah oleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2016 sampai tahun 2022 untuk nilai arus kas aktivitas operasi cenderung mengalami peningkatan, hanya pada tahun 2019 dan tahun 2021 saja nilai arus kas aktivitas operasi mengalami penurunan, meskipun mengalami penurunan nilai arus kas aktivitas operasi masih berada pada posisi positif (surplus). Sedangkan untuk nilai arus kas aktivitas investasi pada tahun 2016 sampai tahun 2021 cenderung mengalami penurunan, setiap tahunnya memperoleh nilai negatif (defisit). Dan untuk nilai arus kas aktivitas pendanaan pada tahun 2020 juga mengalami penurunan dan setiap tahunnya memperoleh nilai positif (surplus).

Peningkatan yang terjadi pada arus kas aktivitas operasi disebabkan oleh meningkatnya penerimaan kas dari pelanggan dan penerimaan tagihan restitusi pajak penghasilan, serta lebih kecilnya peningkatan ataupun mengalami penurunan pada pembayaran untuk beban operasi lainnya. Sedangkan peningkatan terhadap rasio arus kas terjadi karena arus kas aktivitas operasi mengalami peningkatan dan juga nilai dari arus kas aktivitas operasi selama 6 tahun yaitu pada tahun 2016 sampai tahun 2021 berada pada posisi positif (surplus), meskipun arus kas aktivitas

investasi dan aktivitas pendanaan mengalami penurunan (defisit). Meningkatnya arus kas aktivitas operasi mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan mengalami peningkatan.

Standar rasio lancar yang baik menurut Kasmir (2018) yaitu sebesar 200%. Dan untuk tingkat likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio lancar pada tahun 2016 sampai tahun 2022 berturut-turut mengalami penurunan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2022 dan nilainya berada di bawah rata-rata industri. Penurunan likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kurang baik karena perusahaan tidak mampu membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar perusahaan.

4.4 Pembahasan

Dalam pembahasan, hasil penelitian ini akan membahas mengenai laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk sebagai berikut:

4.4.1 Kondisi Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, dan Aktivitas Pendanaan pada Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk

Hasil perhitungan arus kas aktivitas operasi yang telah diolah pada Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa laporan arus kas dari aktivitas operasi mengalami peningkatan pada tahun 2018 dan 2020 yaitu meningkat menjadi 4827% dan 155%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan dan mengalami penurunan pada pembayaran kas kepada pemasok, sehingga kas yang dihasilkan oleh aktivitas operasi mengalami kenaikan yang cukup besar. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2021 yaitu menurun menjadi 818% dan 122%, penurunan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok sehingga kas yang dihasilkan dari aktivitas mengalami penurunan yang cukup besar, dan peningkatan pembayaran untuk pembayaran bunga dan pembayaran beban usaha. Hal ini dapat dikatakan bahwa arus kas aktivitas operasi PT Kimia Farma Tbk tidak dalam kondisi baik. Perusahaan mengalami kerugian hampir Rp 13 miliar atau Rp 12.72 miliar di 2019, mengalami penurunan keuntungan pada tahun sebelumnya senilai Rp 491.56 miliar. Pendapatan perusahaan naik 11,12% menjadi Rp 9.40 triliun dari sebelumnya senilai Rp 8.45 triliun, namun kenaikan pendapatan juga membuat beban pokok penjualan perusahaan mengalami kenaikan menjadi Rp 5.89 triliun dari Rp 5.09 triliun.

Hal ini menunjukkan bahwa arus kas aktivitas operasi sebelum terjadi pandemi (2016-2019) mengalami peningkatan penerimaan kas dari pelanggan dan juga penurunan yang cukup tinggi karena meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok. Saat terjadi pandemi covid-19 pada tahun 2020 arus kas aktivitas operasi bernilai positif dikarenakan adanya peningkatan kas dari pelanggan dari tahun sebelumnya dan adanya penurunan pembayaran kas kepada pemasok menjadi Rp 5.9 triliun dari

tahun sebelumnya Rp 7.3 triliun dan juga turunnya pembayaran pajak penghasilan dan pembayaran beban usaha, selanjutnya pada tahun 2021 mengalami penurunan dikarenakan meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok menjadi Rp 8.4 triliun dari tahun sebelumnya dan juga peningkatan pembayaran pajak penghasilan dan bunga. Pada tahun 2022 sesudah covid-19 adanya penurunan pada penerimaan kas dari pelanggan menjadi Rp 9.7 triliun dari tahun sebelumnya Rp 12.4 triliun.

Kemudian hasil perhitungan arus kas aktivitas investasi yang telah diolah pada Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa laporan arus kas dari aktivitas investasi PT Kimia Farma Tbk rata-rata mengalami penurunan setiap tahunnya memperoleh nilai negatif kecuali pada tahun 2020 mengalami peningkatan. Aktivitas Arus Kas Investasi memperoleh nilai negatif karena perusahaan meningkatkan investasinya, baik dalam perolehan aset tetap maupun pembelian saham. Tetapi untuk tahun 2020 meningkat menjadi 75%, kenaikan tersebut disebabkan oleh menurunnya perolehan aset tetap dan penambahan aset tak berwujud. Perubahan yang terjadi pada arus kas investasi tahun 2017 turun menjadi 69%, tahun 2018 turun menjadi 39%, tahun 2019 turun menjadi 88%, dan tahun 2021 turun menjadi 20%. Penurunan yang terjadi pada arus kas investasi pada tahun 2017 dan 2018 ini terutama disebabkan oleh naiknya penempatan pada aset keuangan lancar lainnya dan peningkatan perolehan aset tetap. Sedangkan penurunan pada arus kas investasi pada tahun 2019 terutama disebabkan oleh pembelian saham entitas anak menjadi Rp 1.36 triliun dan menurunnya penerimaan deviden menjadi Rp 13.6 miliar dari tahun sebelumnya Rp 24 miliar, kemudian pada tahun 2021 disebabkan oleh peningkatan perolehan aset tetap dan aset tak berwujud. Jadi secara keseluruhan penurunan arus kas aktivitas investasi disebabkan oleh naiknya penempatan pada aset keuangan lancar lainnya dan peningkatan perolehan aset tetap.

Hal ini menunjukkan bahwa arus kas aktivitas investasi sebelum terjadi pandemi (2016-2019) mengalami peningkatan investasi, sedangkan saat terjadi pandemi covid-19 pada tahun 2020 adanya penurunan investasi dikarenakan tidak ada pembelian saham untuk entitas anak dan tahun 2021 adanya kenaikan investasi. Pada tahun 2022 setelah covid-19 kembali mengalami penurunan investasi karena adanya penurunan perolehan aset tetap dan aset tidak berwujud dan juga penerimaan dividen naik menjadi Rp 16 miliar dari tahun sebelumnya Rp 8 miliar. Perolehan aset tetap berupa bangunan, mesin, kendaraan, peralatan sedangkan untuk aset tak berwujud berupa pembayaran lisensi untuk membuat, memakai dan menjual produk di Indonesia dan biaya pengembangan serta *goodwill*.

Sedangkan dari hasil perhitungan arus kas aktivitas pendanaan yang telah diolah pada Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa laporan arus kas dari aktivitas pendanaan PT Kimia Farma Tbk rata-rata mengalami peningkatan dan setiap tahunnya terus memperoleh nilai positif (surplus) kecuali pada tahun 2020 pendanaan mengalami penurunan. Sebelum covid-19 pada tahun 2017 arus kas aktivitas pendanaan mengalami peningkatan menjadi 145%, peningkatan ini terutama berasal dari penambahan utang bank baik jangka panjang, jangka menengah maupun

jangka pendek. Tahun 2018 turun sebesar 61% menjadi Rp 1.356 miliar dari Rp 387 miliar. Pada tahun 2019 arus kas aktivitas pendanaan mengalami peningkatan kembali yaitu 78% dari tahun sebelumnya, peningkatan ini berasal dari meningkatnya pencairan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, untuk pencairan utang bank jangka pendek naik meningkat sebesar 137% dari 5.625 miliar menjadi Rp 13.361 miliar dan untuk pencairan utang bank meningkat sebesar 135% dari 301 miliar menjadi Rp 709 miliar.

Selanjutnya pada saat covid-19 arus kas aktivitas pendanaan tahun 2020 turun menjadi 118% dan tahun 2021 kembali naik menjadi 162%. Penurunan pada arus kas pendanaan pada tahun 2020 ini terutama berasal dari menurunnya pencairan utang bank jangka pendek di tahun 2020 menurun sebesar 45% menjadi Rp 7.368 miliar dari Rp 13.361 miliar di tahun sebelumnya. Kemudian penurunan pada arus kas aktivitas pendanaan pada tahun 2021 ini terutama berasal dari meningkatnya pembayaran utang bank jangka pendek di tahun 2021 meningkat sebesar 149% menjadi Rp 18.318 miliar dari Rp 7.368 miliar di tahun sebelumnya. Jadi arus kas aktivitas pendanaan dalam keadaan baik karena cenderung mengalami peningkatan atau saldo arus kas aktivitas pendanaan mengalami surplus. Setelah covid-19 tahun 2022 arus kas aktivitas pendanaan mengalami peningkatan dikarenakan adanya penerbitan saham baru entitas anak sebesar Rp 1.4 triliun.

Pada aktivitas operasi maupun aktivitas investasi yang cenderung menurun dikatakan dalam kondisi tidak baik apabila dihubungkan dengan tingkat likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya, karena dari kegiatan operasi dan investasi belum bisa meningkatkan penerimaan kas yang akan digunakan untuk membayar utang jangka pendek perusahaan dan lebih banyak pengeluaran kas dari kegiatan operasi maupun investasi karena nilai dari kedua aktivitas tersebut negatif (defisit) selama periode penelitian yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2022, dan perusahaan masih mengandalkan penerimaan kas hanya dari aktivitas pendanaan saja untuk membayar utang jangka pendeknya karena dari kegiatan pendanaan cenderung meningkat dan nilai dari aktivitas tersebut positif (surplus) selama periode penelitian. Arus kas aktivitas pendanaan berasal dari pihak internal berupa modal, laba ditahan, penjualan aset, deviden, saham dan dari pihak eksternal yaitu berupa utang bank obligasi, penghasilan bunga,

Kondisi penurunan dari aktivitas operasi maupun aktivitas investasi tidak berarti jelek dilihat dari sisi lain selain likuiditas karena penurunan aktivitas operasi maupun aktivitas investasi menandakan bahwa perusahaan mampu melakukan ekspansi (perluasan usaha) seperti menambah pabrik, menambah kapasitas produksi dan distribusi, serta mampu membayar kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (solvabilitas) seperti pembayaran utang bank. Sehubungan dengan kondisi penurunan dari aktivitas operasi maupun aktivitas investasi tersebut, dalam menjaga kondisi likuiditas, perusahaan perlu mempertahankan sumber kas dari aktivitas pendanaan dalam keadaan baik karena sumber kas dari aktivitas pendanaan tersebut menyebabkan kondisi likuiditas perusahaan berada pada tingkat aman.

4.4.2 Tingkat Likuiditas yang Diproksikan dengan Rasio Lancar pada Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk

Hasil perhitungan rasio lancar yang telah diolah pada Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sampai tahun 2022 rasio lancar berturut-turut mengalami penurunan, kecuali pada tahun 2021 dan 2022 meningkat kembali. Hasil perhitungan rasio lancar berada di bawah rata-rata industri yaitu di bawah dari 200% (2:1) yang artinya keadaan perusahaan kurang baik atau memuaskannya karena perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya dengan seluruh aset lancar perusahaan.

Rasio lancar yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar perusahaan, sebaliknya jika rasio lancar semakin rendah menunjukkan perusahaan kurang modal dalam membayar utang. Penurunan yang terjadi pada rasio lancar PT Kimia Farma Tbk ini disebabkan karena adanya peningkatan pada aset lancar dimana diikuti juga oleh peningkatan utang lancar atau jumlah aset lancar perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah utang lancar perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam mengelola aset lancar yang dimilikinya guna membayar utang-utang yang segera harus dibayar.

Dari penjelasan alat ukur tingkat likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar, perusahaan dalam kondisi tidak baik (illikuid) yang artinya perusahaan kurang mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan, hal ini terlihat dari perhitungan rasio lancar dari tahun 2016 sampai tahun 2022 berturut-turut mengalami penurunan setiap tahunnya dan nilainya berada di bawah rata-rata industri. Kondisi ini perlu diperbaiki karena hal ini penting mengingat rasio yang berada di bawah rata-rata industri yang dibutuhkan guna menumbuhkan tingkat kepercayaan berbagai pihak kepada perusahaan seperti kreditur, investor dan mitra usaha lainnya untuk meminjamkan ataupun menginvestasikan kekayaannya kepada perusahaan agar mereka yakin perusahaan bisa melunasi kewajibannya bahkan bisa memberikan return atas pemberian pinjaman ataupun investasi pada perusahaan.

4.4.3 Laporan Arus Kas sebagai Indikator Tingkat Likuiditas pada Masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar pada Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk

Hasil dari analisis laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk berdasarkan Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa jumlah arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan perusahaan pada tahun 2016 yang tercatat menjadi Rp 186.689.878 yang diikuti dengan rasio lancar 171,37%. Dengan nilai arus kas yang negatif atau mengalami defisit, tingkat likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar berada di bawah dari rata-rata industri. Hal ini

disebabkan perusahaan mengelola kas yang kurang baik khususnya kas yang diperoleh dari aktivitas operasi sehingga perusahaan kurang mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan kas yang ada.

Pada tahun 2017 jumlah arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan mengalami peningkatan tercatat menjadi Rp 341.953.092 tetapi rasionya menurun dari tahun menjadi 154,55%. Peningkatan arus kas disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan khususnya pendapatan dari aktivitas operasi dan pendanaan sehingga meningkatkan kas yang dimiliki perusahaan, sedangkan penurunan pada rasio lancar disebabkan karena aset lancar perusahaan mengalami peningkatan tetapi diikuti dengan meningkatnya utang lancar yang dimiliki perusahaan dan nilai dari rasio lancar di bawah dari rata-rata industri yang artinya perusahaan dalam kondisi kurang baik dan tidak bisa membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan pada tahun 2018 jumlah arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan mengalami peningkatan dimana pada tahun 2018 arus kas tercatat menjadi Rp 970.400.984. Namun pada rasio lancar kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dimana rasio lancar tercatat menjadi 142,27%. Arus kas mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada pendapatan dari aktivitas arus kas operasi dan aktivitas pendanaan tetapi adanya penurunan yang cukup besar pada aktivitas investasi perusahaan yang berdampak kepada kas perusahaan, sedangkan jumlah aset lancar lebih besar dibandingkan dengan utang lancar yang artinya arus kas mengalami peningkatan jika dilihat dari likuiditas yang diprosikan dengan rasio lancar masih berada di bawah rata-rata industri.

Kemudian pada tahun 2019 jumlah arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan mengalami penurunan yang cukup besar tercatat menjadi (Rp 703.414.833) dari tahun sebelumnya, diikuti juga oleh penurunan rasio lancar, dimana rasio lancar menurun menjadi 99,36%. Penurunan arus kas disebabkan karena adanya penurunan pada pendapatan dari aktivitas operasi dan aktivitas investasi perusahaan yang berdampak kepada kas perusahaan, sedangkan untuk penurunan rasio lancar disebabkan oleh jumlah aset lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan utang lancar perusahaan. Arus kas mengalami penurunan bahkan jumlah dari arus kas bernilai negatif jika dilihat dari likuiditas yang diprosikan dengan rasio lancar masih berada di bawah rata-rata industri yang artinya perusahaan dalam kondisi yang kurang baik karena perusahaan masih kurang mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun 2020 jumlah arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan kembali mengalami penurunan tercatat menjadi (Rp 111.146.326) rasionya juga menurun menjadi 89,78%. Penurunan arus kas disebabkan karena adanya penurunan pendapatan yang diperoleh perusahaan khususnya pendapatan dari

aktivitas investasi dan pendanaan sehingga kas yang dimiliki perusahaan menurun, sedangkan penurunan pada rasio lancar disebabkan karena aset lancar perusahaan mengalami penurunan yang nilainya lebih kecil dari utang lancarnya, dan nilai dari rasio lancar di bawah dari rata-rata industri yang artinya perusahaan dalam kondisi kurang baik dan tidak bisa membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun 2021 jumlah arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan mengalami penurunan yang cukup besar yang tercatat menjadi (Rp 508.028.505) dari tahun sebelumnya. Namun tidak diikuti oleh penurunan rasio lancar, dimana rasio lancar meningkat menjadi 105,41% dari tahun sebelumnya. Penurunan arus kas disebabkan karena adanya penurunan pada pendapatan dari aktivitas operasi dan aktivitas investasi perusahaan yang berdampak kepada kas perusahaan, sedangkan peningkatan rasio lancar disebabkan oleh meningkatnya jumlah aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan utang lancar perusahaan. Dan nilai dari rasio lancar masih berada di bawah dari rata-rata industri yang artinya perusahaan masih kurang baik dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Dan terakhir pada tahun 2022 jumlah arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan mengalami peningkatan yang cukup besar yang tercatat menjadi Rp 1.395.018.247 dari tahun sebelumnya. Diikuti juga dengan persentase rasio lancar meningkat menjadi 105,86%. Peningkatan arus kas disebabkan karena adanya peningkatan pada pendapatan dari aktivitas arus kas operasi dan aktivitas pendanaan dan penurunan yang sedikit pada aktivitas investasi perusahaan yang berdampak kepada kas perusahaan, sedangkan peningkatan rasio lancar disebabkan oleh meningkatnya jumlah aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan utang lancar perusahaan tetapi nilai dari rasio lancar masih berada di bawah dari rata-rata industri yang artinya perusahaan masih kurang baik dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan analisis laporan arus kas pada suatu perusahaan dapat ditentukan tingkat likuiditasnya. Terbukti secara keseluruhan tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio lancar hasilnya berada di bawah dari rata-rata industri yaitu di bawah dari 200%, hal ini disebabkan oleh adanya penurunan pendapatan yang diperoleh perusahaan khususnya pendapatan dari aktivitas operasi karena kegiatan operasi pada tahun 2016 sampai tahun 2021 cenderung mengalami penurunan dan menunjukkan nilai yang negatif atau saldo arus kas operasi perusahaan mengalami defisit yang berdampak pada peningkatan kas yang dimiliki perusahaan dan juga utang lancar pada tahun 2016 sampai tahun 2021 cenderung meningkat, sehingga perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas bersih perusahaan yang bersumber dari aktivitas operasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi (2018) dan Pohan (2019) yang menyatakan bahwa laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas setelah dianalisis pada masing-masing aktivitas dari arus kas dan perhitungan rasio likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar perusahaan dalam keadaan illikuid yang artinya perusahaan belum mampu (belum optimal) dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan dan tidak konsisten dengan penelitian Agustina (2013), Rahayu (2014), Afiq (2018), dan Kholilludin (2019) yang menyatakan bahwa analisis laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas setelah dianalisis pada masing-masing aktivitas dari arus kas dan juga perhitungan rasio likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar perusahaan dalam keadaan likuid artinya perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk selama kurun waktu 5 tahun, yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2021 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan analisis laporan arus kas maka dapat diketahui kondisi arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan pada laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022. Untuk arus kas dari aktivitas operasi PT Kimia Farma Tbk berada dalam kondisi kurang baik, hal ini terlihat selama kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2022 menunjukkan nilai yang negatif atau saldo arus kas operasi perusahaan masih mengalami defisit (pengeluaran kas) dalam kegiatan operasinya. Sedangkan untuk arus kas aktivitas investasi PT Kimia Farma Tbk dalam kondisi tidak baik, hal ini terjadi karena dari tahun 2016 sampai tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup besar untuk setiap tahunnya memperoleh nilai negatif yang artinya perusahaan ini kondisinya sedang mengalami defisit (pengeluaran kas) dalam kegiatan investasinya. Dan untuk arus kas dari aktivitas pendanaan PT Kimia Farma Tbk dalam keadaan baik karena rata-rata mengalami peningkatan dan setiap tahunnya terus memperoleh nilai positif (surplus) kecuali pada tahun 2020 pendanaan mengalami penurunan.
2. Likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar pada laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2022 dalam kondisi yang kurang baik (illikuid) yang artinya perusahaan kurang mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan, hal ini terlihat dari perhitungan rasio lancar dari tahun 2016 sampai tahun 2022 berturut-turut mengalami penurunan setiap tahunnya dan nilainya berada di bawah rata-rata industri.
3. Berdasarkan analisis laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk setelah dilakukan perhitungan tingkat pertumbuhan arus kas dan perhitungan rasio likuiditas dapat diketahui tingkat likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar hasilnya di bawah dari rata-rata industri yaitu di bawah dari 200%, hal ini disebabkan oleh tingkat penerimaan kas dari aktivitas operasi cenderung mengalami penurunan yang menunjukkan nilai yang negatif atau saldo arus kas operasi perusahaan mengalami defisit setiap tahunnya yang berdampak pada penurunan kas yang dimiliki perusahaan dan utang lancar perusahaan cenderung meningkat, sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas bersih perusahaan yang bersumber dari aktivitas operasi.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Akademisi

Mengingat masih banyak kekurangan dari penelitian ini, maka penulis akan memberikan saran bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Meneruskan kajian dari sektor lain seperti sub sektor makanan agar penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan.
2. Menggunakan periode penelitian yang lebih panjang (8 atau 10 tahun) agar dapat melihat perkembangan analisis laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan perusahaan sehingga tingkat akurasi pada hasil penelitian diharapkan dapat lebih akurat.
3. Melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan lebih banyak lagi variabel lainnya seperti menambahkan indikator rasio cepat atau rasio kas agar dapat menggambarkan keadaan laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk.

5.2.2 Bagi Praktisi

Berdasarkan kesimpulan yang sudah disampaikan, maka saran yang dapat penulis berikan pada perusahaan adalah sebagai berikut:

1. PT Kimia Farma Tbk perlu mempertahankan perusahaan dalam keadaan baik karena sumber kas dari aktivitas operasi kurang cukup untuk menjalankan aktivitas perusahaannya dan perusahaan dapat mengurangi sumber kas dari pinjaman bank atau utang perusahaan. Penggunaan kas harus terus dipertahankan efisiensinya agar kegiatan operasinya semakin berkembang. Perusahaan juga perlu memperhatikan pengelolaan kegiatan investasi maupun kegiatan pendanaan agar tidak mengalami penurunan (defisit) secara terus-menerus agar bisa menaikkan penerimaan kas sehingga kas perusahaan bertambah dan perusahaan akan sangat mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.
2. Dalam penyusunan laporan keuangan terutama laporan arus kas hendaknya dijadikan bahan acuan bagi pimpinan PT Kimia Farma Tbk untuk mengetahui sejauh mana tingkat likuiditas PT Kimia Farma Tbk yang telah dilakukan dan untuk pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang akan diambil pada tahun-tahun berikutnya.
3. PT Kimia Farma Tbk perlu meningkatkan tingkat likuiditas perusahaannya agar dapat memenuhi semua kewajibannya dan perusahaan harus menjaga efisiensi kas agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan penuh dari investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiq, M. S. (2018). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Pada KSU SRI LESTARI (Studi Kasus Pada KSU SRI LESTARI Udanawu). Skripsi, [online]. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Agustina, D. (2013). Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas PT Hotel Mandarine Regency Tbk Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, [online] Volume 2 (1), halaman 1, EISSN (online): 2686-438X.
- Andriyance. (2015). *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektifitas Kinerja Keuangan (Studi Pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang)*. Skripsi, [online]. Universitas Lampung.
- Ariani, Y. S. (2022). *Analisis Laporan Arus Kas Guna Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Tani Jasa Tirta Di Kabupaten Tulungagung*. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, Vol 1, No 1.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Laporan Keuangan dan Tahunan. [online].
- Devi, S. (2018). Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT Asam Jawa Medan. Skripsi, [online]. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta.
- Hafsah., et al. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Bandung: Citapustaka Media.
- Harahap. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayati, A. F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia (Studi pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi, [online]. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2017. Cetak Pertama. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. (2021). Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional: Buku Analisis Pembangunan Industri. Jakarta: Kementrian Perindustrian RI.
- Kholilludin. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas pada BPJS Kesehatan Periode 2014-2017. Skripsi, [online]. Universitas Pakuan.
- Kimia Farma. (2022). Laporan Keuangan dan Tahunan. [online].
- Maesarah, S. (2021). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Indikator Tingkat Likuiditas Pada Masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar Pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Pohan, U. (2019). *Analisis Laporan Arus Kas Dalam Mengukur Likuiditas Pada PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2013-2017*. Skripsi, [online]. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Putri, A. (2019). Analisis Rasio Arus Kas Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas Pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk periode 2014-2017. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Rahayu, N. (2014). *Analisis Arus Kas Dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Mawar, Karanggeneng Kabupaten Lamongan Periode Januari-Oktober 2013)*. Skripsi, [online]. Institut Agama Islam Negeri Sunan Apel Surabaya.
- Sisca, E. (2020). Analisis Arus Kas PT Kalbe Farma Tbk Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Inovasi penelitian. Vol 1, No 5.
- Sofyan, S. H. (2016). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subramanyam, K. dan Wild, J. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Syafri, S. (2015). Teori Akuntansi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syahputra, F. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Skripsi, [online]. Universitas Negeri Padang.

Syahrial., et al. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Utari, D., et al. (2014). Manajemen Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa Aulia
Alamat : Jl. Kayumanis Cibinong RT02/01 Kab. Bogor, Jawa Barat
Tempat, Tanggal Lahir : Majalengka, 30 Maret 2001
Umur : 22 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Cibinong 02
• SMP : SMP PGRI 1 Cibinong
• SMA : SMK Plus PGRI 1 Cibinong
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juni 2023
Peneliti,



(Syifa Aulia)

LAMPIRAN

Lampiran 1: Laporan Posisi Keuangan PT Kimia Farma Tbk Periode 2016

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Ended of December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan / Notes | Disajikan Kembali / As Restated Note 48 | | | |
|---|--------------------|---|--|--------------------------|--|
| | | 2016 31 Des/Dec ,31 | 2015 31 Des/Dec ,31 1 Jan/Jan ,1 | | |
| ASET | | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan Setara Kas | 3h, 3i, 3t, 5 | 647.683.951.012 | 460.994.073.484 | 573.360.267.681 | Cash and Cash Equivalent |
| Piutang Usaha (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp31.178.396.103, Rp11.199.762.002 dan Rp14.471.272.603 per 31 Desember 2016, 31 Desember dan 1 Januari 2015) | | | | | Trade Receivables (Net of accumulated allowance for impairment of Rp31.178.396.103, Rp11.199.762.002 and Rp14.471.272.603 as of December 31, 2016, December 31 and January 1, 2015) |
| Pihak Ketiga | 3i, 3p, 3t, 6 | 651.276.166.375 | 510.534.165.277 | 471.168.677.740 | Third Parties |
| Pihak Berelasi | 3i, 3g, 3p, 3t, 6 | 58.755.829.680 | 44.818.042.782 | 43.761.562.484 | Related Parties |
| Piutang Lain-Lain (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp194.541.270, Rp277.354.513, dan Rp209.457.738 per 31 Desember 2016, 31 Desember dan 1 Januari 2015) | | | | | Other Receivables (Net of accumulated allowance for impairment Rp 194.541.270, Rp277.354.513 and Rp209.457.738 as of as of December 31, 2016, December 31 and January 1, 2015) |
| | 7 | 23.023.604.074 | 20.854.150.798 | 10.164.241.862 | |
| Persediaan | 3j, 8 | 967.326.842.652 | 742.317.799.941 | 687.406.883.246 | Inventories |
| Uang Muka | 9 | 23.664.858.846 | 5.500.149.446 | 3.475.497.245 | Advance |
| Pajak Dibayar Dimuka | 3z, 21a | 443.482.364.751 | 251.496.222.578 | 207.778.767.093 | Prepaid Tax |
| Biaya Dibayar Dimuka | 3k, 10 | 91.523.840.898 | 64.407.189.313 | 43.314.960.555 | Prepaid Expense |
| Jumlah Aset Lancar | | 2.906.737.458.288 | 2.100.921.793.619 | 2.040.430.857.906 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Investasi Pada Entitas Asosiasi | 3f, 12 | 165.000.000.000 | 165.653.849.498 | 165.705.970.429 | Investment in Associates |
| Piutang lain-lain jangka panjang | 3g, 11 | 2.693.345.517 | 98.045.898 | 118.783.492 | Long term other receivables |
| Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.541.239.880.446, Rp492.000.230.643, and Rp446.748.891.361 per 31 Desember 2016, 31 Desember dan 1 Januari 2015) | | | | | Fixed Assets (Net of accumulated depreciation of Rp.541.239.880.446, Rp492.000.230.643, and Rp446.748.891.361 for December 31, 2016, December 31 and January 1, 2015) |
| | 3m, 3o, 14 | 1.006.745.257.089 | 674.489.435.928 | 561.615.304.370 | |
| Aset Properti Investasi | 3i, 13 | 274.550.104.000 | 266.537.101.456 | 249.767.426.777 | Property Investment Assets |
| Aset belum digunakan | 3m, 15 | 180.000.000 | 9.301.868.998 | 9.301.868.998 | Unused assets |
| Beban ditangguhkan | 3q, 16 | 747.697.750 | 1.299.943.533 | 1.137.653.107 | Deferred charges |
| Aset tak berwujud | 3n, 17 | 5.401.189.374 | 5.638.639.078 | 3.240.791.261 | Intangible assets |
| Aset Lain-Lain | 3r, 18 | 219.952.914.425 | 182.350.594.087 | 147.995.106.441 | Other Assets |
| Aset Pajak Tangguhan | 3z, 21e | 30.554.574.621 | 28.588.040.939 | 15.350.436.831 | Deferred Tax Assets |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | 1.705.825.082.776 | 1.333.957.519.415 | 1.154.233.341.706 | Total Non-Current Assets |
| JUMLAH ASET | | 4.612.562.541.064 | 3.434.879.313.034 | 3.194.664.199.612 | TOTAL ASSETS |

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Ended of December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan / Notes | Disajikan Kembali / As Restated Note 48 | | | |
|--|--------------------|---|---|--------------------------|--|
| | | 2016 31 Des/Dec,31 | 2015 31 Des/Dec,31 1 Jan/Jan, 1 | | |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Pinjaman Jangka Menengah | 3i, 26 | - | 200.000.000.000 | - | Medium Term Loans |
| Utang Usaha | | | | | Trade Payables |
| Pihak Ketiga | 3t, 20 | 886.562.716.768 | 521.746.762.477 | 489.718.895.403 | Third Parties |
| Pihak Berelasi | 3g, 20 | 8.562.996.673 | 9.367.514.174 | 15.499.642.498 | Related Parties |
| Utang bank | 3g, 19 | 443.237.127.330 | 120.344.417.974 | 131.515.398.867 | Bank loan |
| Utang Pajak | 3z, 21b | 35.388.502.216 | 35.548.432.162 | 49.392.289.856 | Tax Payables |
| Utang Muka Dari Pelanggan | 22 | 2.230.070.170 | 2.739.983.883 | 762.264.902 | Advance From Customers |
| Biaya Yang Masih | | | | | Accrued Expenses |
| Harus Dibayar | 23 | 257.637.855.043 | 154.019.736.680 | 130.974.795.363 | |
| Utang Sewa Pembiayaan | 3o, 24 | 1.447.087.831 | 2.125.679.070 | 1.797.144.315 | Lease liabilities |
| Liabilitas lancar lainnya | 25 | 61.142.511.550 | 46.731.239.142 | 35.151.250.222 | Other current liabilities |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | | 1.696.208.867.581 | 1.092.623.765.562 | 854.811.681.426 | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Liabilitas Imbalan Pasca Kerja | 3w, 3x, 3y, 28 | 267.232.180.225 | 283.505.980.492 | 233.794.463.133 | Employee Benefits Liabilities |
| Pinjaman Bank Jangka Panjang | 3i, 27 | 75.000.000.000 | - | - | Long Terms Bank Payable |
| Pinjaman Jangka Menengah | 3i, 26 | 300.000.000.000 | - | 200.000.000.000 | Medium Term notes |
| Utang Sewa Pembiayaan | 3o, 24 | 2.714.084.064 | 2.189.926.457 | 3.093.633.500 | Finance Lease Payables |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | | 644.946.264.289 | 285.695.906.949 | 436.888.096.633 | Total Non-Current Liabilities |
| JUMLAH LIABILITAS | | 2.341.155.131.870 | 1.378.319.672.511 | 1.291.699.778.059 | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | | | EQUITY |
| Ekuitas yang dapat diatribusi-kan kepada pemilik entitas induk | | | | | Equity attributable to owners of parents entity |
| Modal Saham | | | | | Share Capital |
| Modal Dasar 20.000.000.000 saham terdiri dari: 1 saham seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham seri B. Modal ditempatkan dan disetor penuh 5.554.000.000 saham terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999 saham seri B dengan nilai nominal Rp.100 per saham. | 29 | 555.400.000.000 | 555.400.000.000 | 555.400.000.000 | Authorized 20.000.000.000 shares consisting of : 1 serie A Dwiwarna shares and 19.999.999.999 serie B shares. Issued and fully paid 5.554.000.000 shares consisting 1 serie A Dwiwarna share and 5.553.999.999 serie B shares with amount Rp.100 per shares. |
| Tambahan Modal Disetor : Selisih transaksi restrukturisasi | 3s, 31 | | | | Paid-in Capital : Difference in value from restructuring transactions under common control entities |
| Entitas sepengendalian | | 10.084.641.850 | 10.084.641.850 | 10.084.641.850 | |
| Tambahan modal disetor lainnya | 3s, 30 | 43.579.620.031 | 43.579.620.031 | 43.579.620.031 | Addition paid in capital |
| Saldo laba: | | | | | Retained Earnings |
| Ditentukan penggunaannya | | 1.329.814.361.392 | 1.133.223.638.598 | 945.523.095.233 | Specified use |
| Belum ditentukan penggunaannya | | | | | Unspecified use |
| Tahun lalu | | 75.338.211.041 | 75.338.211.040 | 62.760.955.031 | Prior year |
| Tahun berjalan | | 267.414.092.891 | 248.849.016.193 | 234.625.679.206 | Current year |
| Komponen ekuitas lain | | (60.674.695.078) | (35.969.890.662) | 29.059.516.609 | Other Equity Component |
| Jumlah ekuitas yang dapat diatributsikan kepada pemilik entitas induk | | 2.220.956.232.127 | 2.030.505.237.050 | 1.881.033.507.960 | Total equity attributable to owners of the entity |
| Kepentingan Non Pengendali | 32 | 50.451.177.067 | 26.054.403.473 | 21.930.913.593 | Non Controlling Interest |
| Total Ekuitas | | 2.271.407.409.194 | 2.056.559.640.523 | 1.902.964.421.553 | Total Equity |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | 4.612.562.541.064 | 3.434.879.313.034 | 3.194.664.199.612 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

Lampiran 2: Laporan Arus Kas PT Kimia Farma Tbk Periode 2016

| PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN Untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) | 2016 | 2015 | PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW For the years ended December 31, 2016 and 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated) |
|--|--------------------------|--------------------------|---|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan Kas dari Pelanggan | 6.045.560.235.913 | 5.160.269.176.733 | Received from Customers |
| Pembayaran Kepada Pemasok | (4.101.121.149.552) | (3.486.460.569.159) | Payment to Suppliers |
| Pembayaran Kepada Karyawan | (999.902.832.914) | (838.721.290.772) | Payment for Employee |
| Pembayaran Beban Usaha | (763.454.537.209) | (689.390.118.248) | Payment for Operating Expense |
| Pembayaran Bunga | (62.735.679.173) | (36.142.085.429) | Deposit Interest Receipt |
| Pembayaran Pajak Penghasilan | (72.733.809.240) | (68.190.694.925) | Payment of Interest |
| Jaminan Bank | 631.185.724 | 222.397.958 | Bank warranty |
| Restitusi Pajak | 117.903.300.819 | 102.013.237.293 | Tax restitution |
| Penerimaan operasi lain-lain | 33.904.214.422 | 32.366.808.898 | Other disbursement from operating |
| Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi | 198.050.928.789 | 175.966.862.349 | Net Cash Provided by (Used for) Operating Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Penerimaan bunga | 8.313.005.782 | 11.970.064.411 | Interest receipt |
| Perolehan Aset Tetap: | | | Acquisition of Fixed Assets |
| Aset tetap | (370.184.762.823) | (146.204.582.173) | Fixed assets |
| Beban tangguhan | (123.350.826.035) | (106.689.146.191) | Deferred expense |
| Hasil penjualan aset tetap | 775.495.300 | 1.120.745.180 | Selling of fixed assets |
| Penambahan biaya tangguhan eksplorasi dan pengembangan | - | (426.621.047) | Addition of deferred exploration and development cost |
| Aset tak berwujud | (1.536.715.385) | (3.179.575.954) | Intangible asset |
| Penerimaan Dividen | 7.064.590.256 | 14.906.196.563 | Dividend income |
| Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi | (478.919.212.905) | (228.502.919.211) | Net Cash Provided by (Used for) Investing Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Penambahan utang bank jangka Panjang | 75.000.000.000 | - | Addition medium term notes |
| Penambahan (pembayaran) utang bank jangka pendek | 322.892.709.356 | (11.170.980.893) | Addition (payment) short term loan |
| Penambahan utang jangka menengah | 100.000.000.000 | - | Addition in medium term notes |
| Pembayaran Dividen | (49.769.803.239) | (46.925.135.841) | Dividend payment |
| Angsuran utang sewa pembiayaan | (1.189.744.474) | (1.734.020.601) | Installment of finance leased debt |
| Setoran modal minoritas anak perusahaan | 20.625.000.000 | - | Paid Up Capital Stock non Controlling Interest |
| Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan | 467.558.161.643 | (59.830.137.335) | Net Cash Provided by (Used for) Financing Activities |
| KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS | 186.689.877.528 | (112.366.194.197) | INCREASE OF NET CASH AND CASH EQUIVALENT |
| SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE | 460.994.073.484 | 573.360.267.681 | BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT |
| SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE | 647.683.951.012 | 460.994.073.484 | ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole

Lampiran 3: Laporan Posisi Keuangan PT Kimia Farma Tbk Periode 2017

| PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK | | PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES | | |
|--|--------------------|--|--------------------------|---|
| LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN | | CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION | | |
| Yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 | | Ended of December 31, 2017 and 2016 | | |
| (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) | | (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated) | | |
| | Catatan / Notes | 2017 31 Des/Dec,31 | 2016 31 Des/Dec,31 | |
| ASET | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan Setara Kas | 3h, 3i, 3t, 5 | 989,637,043,381 | 647,683,951,012 | Cash and Cash Equivalent |
| Piutang Usaha (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp21.197.029.063 dan Rp31.178.396.104 per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016) | | | | Trade Receivables (Net of accumulated allowance for impairment of Rp21,197,029,063 and Rp31,178,396,104 as of December 31,2017 and December 31, 2016) |
| Pihak Ketiga | 3i, 3p, 3t, 6 | 848,656,201,775 | 651,276,166,375 | Third Parties |
| Pihak Berelasi | 3i, 3g, 3p, 3t, 6 | 81,343,855,030 | 58,755,829,680 | Related Parties |
| Piutang Lain-Lain (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp687.577.018 dan Rp194.541.270 per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016) | | | | Other Receivables (Net of accumulated allowance for impairment Rp687,577,018 Rp194,541,270 as of December 31, 2017 and December 31, 2016) |
| | 7 | 48,942,400,816 | 23,023,604,074 | |
| Persediaan | 3j, 8 | 1,192,342,702,145 | 967,326,842,652 | Inventories |
| Uang Muka | 9 | 92,414,443,289 | 23,664,858,846 | Advance |
| Pajak Dibayar Dimuka | 3z, 21a | 296,966,298,644 | 443,482,364,751 | Prepaid Tax |
| Biaya Dibayar Dimuka | 3k, 10 | 111,787,270,903 | 91,523,840,898 | Prepaid Expense |
| Jumlah Aset Lancar | | 3,662,090,215,984 | 2,906,737,458,288 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Investasi Pada Entitas Asosiasi | 3f, 12 | 165,000,000,000 | 165,000,000,000 | Investment in Associates |
| Piutang lain-lain jangka panjang | 3g,11 | 3,118,521,019 | 2,693,345,517 | Long term other receivables |
| Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp604.205.519.753 dan Rp541.239.880.425 per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016) | | | | Fixed Assets (Net of accumulated depreciation of Rp604,205,519,753 and Rp541,239,880,425 as of December 31,2017 and December 31, 2016) |
| | 3m, 3o, 14 | 1,687,785,385,991 | 1,006,745,257,089 | |
| Aset Properti Investasi | 3l,13 | 323,837,114,000 | 274,550,104,000 | Property Investment Assets |
| Aset belum digunakan | 3m, 15 | 180,000,000 | 180,000,000 | Unused assets |
| Beban ditangguhkan | 3q, 16 | 451,319,294 | 747,697,750 | Deferred charges |
| Aset tak berwujud | 3n, 17 | 6,751,886,639 | 5,401,189,374 | Intangible assets |
| Aset Lain-Lain | 3r, 18 | 220,559,905,451 | 219,952,914,425 | Other Assets |
| Aset Pajak Tangguhan | 3z, 21e | 26,374,624,155 | 30,554,574,621 | Deferred Tax Assets |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | 2,434,058,756,549 | 1,705,825,082,776 | Total Non-Current Assets |
| JUMLAH ASET | | 6,096,148,972,533 | 4,612,562,541,064 | TOTAL ASSETS |

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

**PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**
Ended of December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan / Notes | 2017 31 Des/Dec,31 | 2016 31 Des/Dec,31 | |
|---|--------------------|--------------------------|--------------------------|---|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Pinjaman Jangka Menengah | 3i, 26 | 300,000,000,000 | - | Medium Term Loans |
| Utang Usaha | | | - | Trade Payables |
| Pihak Ketiga | 3t, 20 | 843,751,139,064 | 864,785,126,143 | Third Parties |
| Pihak Berelasi | 3g, 20 | 35,457,019,096 | 30,340,587,298 | Related Parties |
| Utang bank | 3g, 19 | 830,535,529,957 | 443,237,127,330 | Bank loan |
| Utang Pajak | 3z, 21b | 59,417,747,193 | 35,388,502,216 | Tax Payables |
| Uang Muka Dari Pelanggan | 22 | 424,743,753 | 2,230,070,170 | Advance From Customers |
| Biaya Yang Masih | | | - | Accrued Expenses |
| Harus Dibayar | 23 | 240,091,321,200 | 257,637,855,043 | |
| Utang Sewa Pembiayaan | 3o, 24 | 2,450,093,182 | 1,447,087,831 | Lease liabilities |
| Liabilitas lancar lainnya | 25 | 57,379,855,324 | 61,142,511,550 | Other current liabilities |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | | 2,369,507,448,768 | 1,696,208,867,581 | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Liabilitas Imbalan Pasca Kerja | 3w, 3x, 3y, | 267,597,745,454 | 267,232,180,225 | Employee Benefits Liabilities |
| Pinjaman Bank Jangka Panjang | 3i, 27 | 485,520,310,577 | 75,000,000,000 | Long Terms Bank Payable |
| Pinjaman Jangka Menengah | 3i, 26 | 400,000,000,000 | 300,000,000,000 | Medium Term notes |
| Utang Sewa Pembiayaan | 3o, 24 | 1,002,712,606 | 2,714,084,064 | Finance Lease Payables |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | | 1,154,120,768,637 | 644,946,264,289 | Total Non-Current Liabilities |
| JUMLAH LIABILITAS | | 3,523,628,217,406 | 2,341,155,131,870 | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Ekuitas yang dapat diatribusi-kan kepada pemilik entitas induk | | | | |
| Modal Saham | | | | Share Capital |
| Modal Dasar 20.000.000.000 saham terdiri dari: 1 saham seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham seri B. Modal ditempatkan dan disetor penuh 5.554.000.000 saham terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999 saham seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham. | 29 | 555,400,000,000 | 555,400,000,000 | Authorized 20.000.000.000 shares consisting of : 1 serie A Dwiwarna shares and 19.999.999.999 serie B shares. Issued and fully paid 5.554.000.000 shares consisting 1 serie A Dwiwarna share and 5.553.999.999 serie B shares with amount Rp100 per shares. |
| Tambahan Modal Disetor : | 3s, 31 | | | Paid-in Capital : |
| Selisih transaksi restrukturisasi | | | | Difference in value from restructuring transactions under common control entities |
| Entitas sepengendalian | | 10,084,641,850 | 10,084,641,850 | |
| Tambahan modal disetor lainnya | 3s, 30 | 67,436,293,281 | 43,579,620,031 | Addition paid in capital |
| Saldo laba: | | | | Retained Earnings |
| Ditentukan penggunaannya | | 1,619,081,645,324 | 1,329,814,361,392 | Specified use |
| Belum ditentukan penggunaannya | | | | Unspecified use |
| Tahun lalu | | - | 75,338,211,041 | Prior year |
| Tahun berjalan | | 326,786,249,091 | 267,414,092,891 | Current year |
| Komponen ekuitas lain | | (68,515,919,856) | (60,674,695,078) | Other Equity Component |
| Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | 2,510,272,909,690 | 2,220,956,232,127 | Total equity attributable to owners of the entity |
| Kepentingan Non Pengendali | 32 | 62,247,845,437 | 50,451,177,067 | Non Controlling Interest |
| Total Ekuitas | | 2,572,520,755,127 | 2,271,407,409,194 | Total Equity |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | 6,096,148,972,533 | 4,612,562,541,064 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

Lampiran 4: Laporan Arus Kas PT Kimia Farma Tbk Periode 2017

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW

For the years ended December 31, 2017 and 2016

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | 2017 | 2016 | |
|--|--------------------------|--------------------------|---|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan kas dari pelanggan | 6,226,965,853,899 | 6,045,560,235,913 | Received from customers |
| Pembayaran kepada pemasok | (4,452,789,091,356) | (4,101,121,149,552) | Payment to suppliers |
| Pembayaran kepada karyawan | (1,098,792,653,491) | (999,902,832,914) | Payment for employee |
| Pembayaran beban usaha | (1,001,562,190,006) | (763,454,537,209) | Payment for operating expense |
| Pembayaran bunga | (85,951,608,979) | (62,735,679,173) | Deposit interest receipt |
| Pembayaran pajak penghasilan | (71,236,100,650) | (72,733,809,240) | Payment of interest |
| Jaminan bank | (16,930,801) | 631,185,724 | Bank warranty |
| Restitusi pajak | 399,641,269,291 | 117,903,300,819 | Tax restitution |
| Penerimaan operasi lain-lain | 88,982,695,748 | 33,904,214,422 | Other disbursement from operating |
| Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi | 5,241,243,654 | 198,050,928,789 | Net cash provided by (used for) operating activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Penerimaan bunga | 15,763,276,694 | 8,313,005,782 | Interest receipt |
| Perolehan aset tetap: | | | Acquisition of fixed assets |
| Aset tetap | (751,823,255,819) | (370,184,762,823) | Fixed assets |
| Beban tangguhan | (65,439,829,359) | (123,350,826,035) | Deferred expenses |
| Hasil penjualan aset tetap | 338,980,890 | 775,495,300 | Selling of fixed assets |
| Aset lainnya | (19,224,165,316) | - | Other assets |
| Aset tak berwujud | (1,484,744,760) | (1,536,715,385) | Intangible asset |
| Penerimaan dividen | 11,633,075,663 | 7,064,590,256 | Dividend income |
| Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi | (810,236,662,008) | (478,919,212,905) | Net cash provided by (used for) investing activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Penambahan utang bank jangka Panjang | 410,520,310,577 | 75,000,000,000 | Addition medium term notes |
| Penambahan (pembayaran) utang bank jangka pendek | 387,298,402,627 | 322,892,709,356 | Addition (payment) short term loan |
| Penambahan utang jangka menengah | 400,000,000,000 | 100,000,000,000 | Addition in medium term notes |
| Pembayaran dividen | (53,485,020,000) | (49,769,803,239) | Dividend payment |
| Angsuran utang sewa pembiayaan | (4,260,182,481) | (1,189,744,474) | Installment of finance leased debt |
| Kepentingan non pengendali | 6,875,000,000 | 20,625,000,000 | Non controlling interest |
| Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan | 1,146,948,510,723 | 467,558,161,643 | Net cash provided by (used for) financing activities |
| KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS | 341,953,092,370 | 186,689,877,528 | INCREASE OF NET CASH AND CASH EQUIVALENT |
| SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE | 647,683,951,012 | 460,994,073,484 | BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT |
| SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE | 989,637,043,381 | 647,683,951,012 | ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole

Lampiran 5: Laporan Posisi Keuangan PT Kimia Farma Tbk Periode 2018

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 Ended of December 31, 2018 and 2017
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan / Notes | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | 31 Desember 2017/ December 31, 2017 | |
|--|--------------------|--|--|---|
| ASET | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 3h, 3i, 3t, 5 | 1.960.038.027.753 | 989.637.043.382 | Cash and cash equivalent |
| Piutang usaha (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp35.448.315.057 dan Rp21.197.029.063 per 31 Desember 2018 dan 2017) | | | | Trade receivables (Net of accumulated allowance for impairment of Rp35,448,315,057,136 and Rp21,197,029,063 as of December 31, 2018 and 2017) |
| Pihak ketiga | 3i, 3p, 3t, 6 | 736.771.582.922 | 848.656.201.775 | Third Parties |
| Pihak berelasi | 3i, 3g, 3p, 3t, 6 | 116.990.851.398 | 81.343.855.030 | Related Parties |
| Piutang lain-lain (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp1.163.307.819 dan Rp687.577.018 per 31 Desember 2018 dan 2017) | | | | Other Receivables (Net of accumulated allowance for impairment Rp1,163,307,819 Rp687,577,018 as of December 31, 2018 and 2017) |
| | 7 | 96.411.718.658 | 48.942.400.816 | |
| Persediaan | 3j, 8 | 1.805.736.012.012 | 1.192.342.702.145 | Inventories |
| Uang muka | 9 | 39.561.757.936 | 92.414.443.289 | Advance |
| Pajak dibayar dimuka | 3x, 21a | 472.299.772.139 | 296.966.298.644 | Prepaid Tax |
| Biaya dibayar dimuka | 3k, 10 | 141.737.003.243 | 111.787.270.903 | Prepaid Expense |
| Jumlah Aset Lancar | | 5.369.546.726.061 | 3.662.090.215.984 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Investasi jangka panjang | 3f, 12 | 165.000.000.000 | 165.000.000.000 | Long term Investment |
| Piutang lain-lain jangka panjang | 3g, 11 | 3.191.172.211 | 3.118.521.019 | Long term other receivables |
| Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp703.920.159.680 dan Rp604.205.519.753 per 31 Desember 2018 dan 2017) | | | | Fixed Assets (Net of accumulated depreciation of Rp703,920,159,680 and Rp604,205,519,753 as of December 31, 2018 and 2017) |
| | 3m, 3o, 14 | 2.693.681.582.098 | 1.765.912.735.102 | |
| Aset Properti Investasi | 3i, 13 | 861.080.871.000 | 251.810.069.000 | Property Investment Assets |
| Aset belum digunakan | 3m, 15 | 180.000.000 | 180.000.000 | Unused assets |
| Beban ditangguhkan | 3q, 16 | 426.621.091 | 451.319.294 | Deferred charges |
| Aset tak berwujud | 3n, 17 | 46.445.154.106 | 6.751.886.639 | Intangible assets |
| Aset Lain-Lain | 3r, 18 | 260.258.124.642 | 214.459.601.340 | Other Assets |
| Aset Pajak Tangguhan | 3x, 21e | 60.617.066.471 | 26.374.624.156 | Deferred Tax Assets |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | 4.090.880.591.619 | 2.434.058.756.550 | Total Non-Current Assets |
| JUMLAH ASET | | 9.460.427.317.681 | 6.096.148.972.534 | TOTAL ASSETS |

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

**PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**
Ended of December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan / Notes | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | 31 Desember 2017/ December 31, 2017 | |
|--|----------------------------|--|--|--|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Pinjaman Jangka Menengah | 3i, 26 | - | 300.000.000.000 | Medium Term Loans |
| Utang Usaha | | | | Trade Payables |
| Pihak Ketiga | 3t, 20 | 1.177.242.956.546 | 843.751.139.064 | Third Parties |
| Pihak Berelasi | 3g, 20 | 12.252.040.420 | 35.457.019.096 | Related Parties |
| Utang bank | 3g, 19 | 2.186.581.179.537 | 830.535.529.957 | Bank loan |
| Utang Pajak | 3x, 21b | 56.308.426.746 | 59.417.747.192 | Tax Payables |
| Uang Muka Dari Pelanggan | 22 | - | 424.743.753 | Advance From Customers |
| Biaya Yang Masih Harus Dibayar | 23 | 246.223.091.209 | 240.091.321.200 | Accrued Expenses |
| Utang pembelian angsuran | 3o, 24 | 6.963.125.909 | 2.450.093.182 | Installment purchase liabilities |
| Liabilitas lancar lainnya | 25 | 88.733.661.099 | 57.379.855.325 | Other current liabilities |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | | 3.774.304.481.466 | 2.369.507.448.769 | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Liabilitas Imbalan Pasca Kerja | 3w, 28 | 320.893.727.661 | 267.597.745.454 | Employee Benefits Liabilities |
| Liabilitas Pajak Tangguhan | 3x, 21e | 162.685.494.187 | - | Deferred Tax Liabilities |
| Utang pembelian angsuran | 3o, 24 | 3.819.823.900 | 1.002.712.606 | Installment purchase liabilities |
| Pinjaman Jangka Menengah | 3i, 26 | 1.000.000.000.000 | 400.000.000.000 | Medium Term notes |
| Pinjaman Bank Jangka Panjang | 3i, 27 | 842.264.060.616 | 485.520.310.577 | Long Terms Bank Payable |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | | 2.329.663.106.364 | 1.154.120.768.637 | Total Non-Current Liabilities |
| JUMLAH LIABILITAS | | 6.103.967.587.830 | 3.523.628.217.406 | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Ekuitas yang dapat diatribusi-kan kepada pemilik entitas induk | | | | |
| Modal Saham | | | | Share Capital |
| Modal Dasar 20.000.000.000 saham terdiri dari: 1 saham seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham seri B. Modal ditempatkan dan disetor penuh 5.554.000.000 saham terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999 saham seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham. | 29 | 555.400.000.000 | 555.400.000.000 | Authorized 20.000.000.000 shares consisting of : 1 serie A Dwiwarna shares and 19.999.999.999 serie B shares. Issued and fully paid 5.554.000.000 shares consisting 1 serie A Dwiwarna share and 5.553.999.999 serie B shares with amount Rp100 per shares. |
| Tambahan Modal Disetor : Selisih transaksi restrukturisasi | 3s, 31 | | | Paid-in Capital : Difference in value from restructuring transactions under common control entities |
| Entitas sepengendali | | 10.084.641.850 | 10.084.641.850 | common control entities |
| Tambahan modal disetor lainnya | 3s, 30 | 67.436.293.281 | 67.436.293.281 | Addition paid in capital |
| Saldo laba: | | | | Retained Earnings |
| Ditentukan penggunaannya | | 1.847.784.254.458 | 1.619.081.645.324 | Specified use |
| Belum ditentukan penggunaannya | | 415.895.778.068 | 326.786.249.091 | Unspecified use |
| Komponen ekuitas lain | | 305.393.375.126 | (68.515.919.856) | Other Equity Component |
| Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | 3.201.994.342.783 | 2.510.272.909.691 | Total equity attributable to owners of the parent entity |
| Kepentingan Non Pengendali | 32 | 154.465.387.068 | 62.247.845.437 | Non Controlling Interest |
| Total Ekuitas | | 3.356.459.729.851 | 2.572.520.755.128 | Total Equity |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | 9.460.427.317.681 | 6.096.148.972.534 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

Lampiran 6: Laporan Arus Kas PT Kimia Farma Tbk Periode 2018

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW

For the period ended Desember 31, 2018 and 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | 2018 | 2017 | |
|--|----------------------------|--------------------------|---|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan kas dari pelanggan | 8.095.654.530.630 | 6.226.965.853.899 | Received from customers |
| Pembayaran kepada pemasok | (5.244.770.669.940) | (4.452.789.091.356) | Payment to suppliers |
| Pembayaran kepada karyawan | (1.191.153.033.366) | (1.098.792.653.491) | Payment for employee |
| Pembayaran beban usaha | (1.384.424.666.688) | (1.001.562.190.006) | Payment for operating expense |
| Pembayaran bunga | (185.978.530.608) | (85.951.608.979) | Interest payments |
| Pembayaran pajak penghasilan | (166.978.040.987) | (71.236.100.650) | Income tax payments |
| Jaminan bank | 138.540.155 | (16.930.801) | Bank warranty |
| Restitusi pajak | 251.415.340.401 | 399.641.269.291 | Tax restitution |
| Penerimaan operasi lain-lain | 84.351.082.293 | 88.982.695.748 | Other received from operating |
| Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi | 258.254.551.890 | 5.241.243.654 | Net cash provided by (used for) operating activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Penerimaan bunga | 36.873.771.377 | 15.763.276.694 | Interest receipt |
| Perolehan aset tetap: | | | Acquisition of fixed assets |
| Aset tetap | (1.010.690.471.335) | (771.047.421.135) | Fixed assets |
| Beban tangguhan | (117.420.581.685) | (65.439.829.359) | Deferred expenses |
| Hasil penjualan aset tetap | 1.007.027.350 | 338.980.890 | Selling of fixed assets |
| Aset lainnya | (19.947.571.012) | - | Other assets |
| Aset tak berwujud | (40.368.818.226) | (1.484.744.760) | Intangible asset |
| Penerimaan dividen | 20.509.179.698 | 11.633.075.663 | Dividend income |
| Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi | (1.130.037.463.833) | (810.236.662.007) | Net cash provided by (used for) investing activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Penambahan pinjaman jangka panjang | 280.286.302.183 | 410.520.310.577 | Addition long term loan |
| Penambahan (pembayaran) utang bank jangka pendek | 1.356.045.649.580 | 387.298.402.627 | Addition (payment) short term bank loan |
| Penambahan utang jangka menengah | 300.000.000.000 | 400.000.000.000 | Addition medium term notes |
| Pembayaran dividen | (98.083.640.000) | (53.485.020.000) | Dividend payment |
| Angsuran pembelian kendaraan | (1.689.415.448) | (4.260.182.481) | Installment of vehicle purchase |
| Kepentingan non pengendali | 5.625.000.000 | 6.875.000.000 | Non controlling interest |
| Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan | 1.842.183.896.315 | 1.146.948.510.723 | Net cash provided by (used for) financing activities |
| KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS | 970.400.984.371 | 341.953.092.370 | INCREASE OF NET CASH AND CASH EQUIVALENT |
| SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE | 989.637.043.382 | 647.683.951.012 | BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT |
| SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE | 1.960.038.027.753 | 989.637.043.382 | ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole

Lampiran 7: Laporan Posisi Keuangan PT Kimia Farma Tbk Periode 2019

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Desember 2019 dan 2018, serta
1 Januari 2018/ 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2019 and 2018, and
January 1, 2018/ December 31, 2017
(In Thousand of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

| ASET | Catatan/ Notes | 2019 Rp | 2018* Rp | 1 Januari 2018/ 31 Desember 2017 / January 1, 2018/ December 31, 2017* | ASSETS |
|---------------------------|-------------------|------------------------------|------------------------------|---|---------------------------|
| | | | | Rp | |
| ASET LANCAR | | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan Setara Kas | 5, 36, 38 | 1,360,268,286 | 2,068,665,044 | 1,136,682,257 | Cash and Cash Equivalents |
| Piutang Usaha | 6, 36, 38 | | | | Trade Receivables |
| Pihak Berelasi | 35, 38 | 796,992,812 | 569,411,283 | 431,357,160 | Related Parties |
| Pihak Ketiga | | 1,319,734,421 | 755,705,390 | 859,948,455 | Third Parties |
| Piutang Lain-lain | 7, 38 | 208,402,076 | 96,534,688 | 49,059,728 | Other Receivables |
| Persediaan | 8 | 2,849,106,176 | 2,126,016,100 | 1,350,992,660 | Inventories |
| Uang Muka | 9 | 71,731,522 | 70,095,028 | 138,653,855 | Advance Payments |
| Pajak Dibayar di Muka | 16 | 457,826,500 | 546,145,599 | 345,773,607 | Prepaid Taxes |
| Biaya Dibayar di Muka | 10 | 280,725,330 | 145,435,104 | 115,127,508 | Prepaid Expenses |
| Jumlah Aset Lancar | | <u>7,344,787,123</u> | <u>6,378,008,236</u> | <u>4,427,595,230</u> | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | | NON CURRENT ASSETS |
| Investasi Jangka Panjang | 11 | 184,426,181 | 184,633,181 | 184,633,181 | Long Term Investments |
| Piutang Lain-lain | 7, 38 | 9,989,212 | 3,191,172 | 3,118,521 | Other Receivables |
| Aset Tetap | 12 | 9,279,811,270 | 3,315,148,100 | 2,074,085,083 | Fixed Assets |
| Properti Investasi | 13 | 1,011,569,384 | 922,145,871 | 323,837,114 | Investment Properties |
| Aset Takberwujud | 14 | 187,316,708 | 185,239,659 | 10,493,489 | Intangible Assets |
| Aset Tidak Lancar Lainnya | 15 | 305,723,875 | 263,555,523 | 204,148,994 | Other Non Current Assets |
| Aset Pajak Tangguhan | 16 | 29,253,379 | 77,169,122 | 44,172,944 | Deferred Tax Assets |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | <u>11,008,090,009</u> | <u>4,951,082,628</u> | <u>2,844,489,326</u> | Total Non Current Assets |
| JUMLAH ASET | | <u>18,352,877,132</u> | <u>11,329,090,864</u> | <u>7,272,084,556</u> | TOTAL ASSETS |

*) Disajikan Kembali dalam Catatan 4

*) As Restated in Note 4

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Desember 2019 dan 2018, serta
1 Januari 2018/ 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2019 and 2018, and
January 1, 2018/ December 31, 2017
(In Thousand of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

| | | | | 1 Januari 2018/ 31 Desember 2017 / January 1, 2018/ December 31, 2017* | |
|---|-------------------|-----------------------|-----------------------|---|--|
| | Catatan/ Notes | 2019 Rp | 2018* Rp | December 31, 2017* Rp | |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang Bank Jangka Pendek | 17, 38 | 5,226,775,250 | 2,784,536,001 | 850,535,530 | Short Term Bank Loans |
| Utang Usaha | 18, 36, 38 | | | | Trade Payables |
| Pihak Berelasi | 35 | 16,874,218 | 22,038,728 | 48,848,536 | Related Parties |
| Pihak Ketiga | | 1,273,539,908 | 1,259,693,892 | 933,828,604 | Third Parties |
| Utang Lain-lain - Pihak Ketiga | 19, 38 | 98,629,371 | 115,923,616 | 60,800,704 | Other Payables - Third Parties |
| Utang Pajak | 16 | 49,625,740 | 58,192,881 | 74,096,281 | Taxes Payable |
| Beban Akrua | 20, 38 | 179,115,144 | 286,936,020 | 279,684,586 | Accrued Expenses |
| Penjualan Diterima Di Muka | | 1,957,625 | -- | 424,744 | Deferred Income |
| Bagian Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun: | | | | | Current Portion of Long Term Liabilities: |
| Medium Term Notes | 21, 38 | 400,000,000 | 200,000,000 | 300,000,000 | Medium Term Notes |
| Utang Bank | 22, 38 | 137,020,877 | 11,558,175 | 3,563,067 | Bank Loans |
| Utang Pembiayaan Konsumen | 23, 38 | 8,602,144 | 6,963,126 | 2,450,093 | Customer Financing Payables |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | | <u>7,392,140,277</u> | <u>4,746,842,439</u> | <u>2,554,232,145</u> | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | | NON CURRENT LIABILITIES |
| Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun: | | | | | Long Term Liabilities Net of Current Portion: |
| Medium Term Notes | 21, 38 | 1,100,000,000 | 1,000,000,000 | 600,000,000 | Medium Term Notes |
| Utang Bank | 22, 38 | 1,402,372,815 | 863,326,308 | 494,834,855 | Bank Loans |
| Utang Pembiayaan Konsumen | 23, 38 | 21,886,723 | 3,819,824 | 1,002,713 | Customer Financing Payables |
| Liabilitas Imbalan Kerja | 24 | 454,633,708 | 406,276,877 | 348,103,737 | Employment Benefits Liabilities |
| Liabilitas Pajak Tanggihan | 16 | 568,916,781 | 163,567,349 | -- | Deferred Tax Liabilities |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | | <u>3,547,810,027</u> | <u>2,436,990,358</u> | <u>1,443,941,305</u> | Total Non Current Liabilities |
| Jumlah Liabilitas | | <u>10,939,950,304</u> | <u>7,182,832,797</u> | <u>3,998,173,450</u> | Total Liabilities |
| EKUITAS | | | | | EQUITY |
| Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | | | | | Equity Attributable to Owners of the Parent |
| Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 (angka penuh) | 25 | | | | Capital Stock - Par Value Rp100 (full amount) |
| Modal Dasar - 20.000.000.000 saham terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham Seri B | | | | | Authorized Capital - 20,000,000,000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiwarna and 19,999,999,999 shares of Serie B |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 5.554.000.000 saham yang terbagi atas 1 saham Seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999 saham Seri B | | 555,400,000 | 555,400,000 | 555,400,000 | Issued and Fully Paid - 5,554,000,000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiwarna and 5,553,999,999 shares of Serie B |
| Tambahan Modal Disetor - Neto | 26 | (885,401,366) | 77,520,935 | 77,520,935 | Additional Paid-in Capital - Net |
| Modal Proforma yang Timbul Karena Transaksi Akuisisi Entitas Sepengendali | 4 | -- | 789,798,338 | 701,390,352 | Proforma Capital Arising From Acquisition of Entity Under Common Control |
| Penghasilan Komprehensif Lain | | 5,114,989,822 | 305,393,375 | (68,515,920) | Other Comprehensive Income |
| Saldo Laba | | | | | Retained Earnings |
| Telah Ditentukan Penggunaannya | | 2,469,629,476 | 1,847,784,254 | 1,619,081,645 | Appropriated |
| Belum Ditentukan Penggunaannya | | (12,724,002) | 415,895,778 | 326,786,249 | Unappropriated |
| Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | | <u>7,241,893,930</u> | <u>3,991,792,680</u> | <u>3,211,663,261</u> | Total Equity Attributable to Owners of the Parent |
| Kepentingan Nonpengendali | 27 | <u>171,032,898</u> | <u>154,465,387</u> | <u>62,247,845</u> | Non-Controlling Interest |
| Jumlah Ekuitas | | <u>7,412,926,828</u> | <u>4,146,258,067</u> | <u>3,273,911,106</u> | Total Equity |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | <u>18,352,877,132</u> | <u>11,329,090,864</u> | <u>7,272,084,556</u> | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

*) Disajikan Kembali dalam Catatan 4

*) As Restated in Note 4

Lampiran 8: Laporan Arus Kas PT Kimia Farma Tbk Periode 2019

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
CASH FLOW**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousand of Rupiah,
Unless Otherwise Stated,

| | Catatan/ Notes | 2019 Rp | 2018* Rp | |
|---|-------------------|----------------------|----------------------|--|
| ARUS KAS DARI | | | | CASH FLOWS FROM |
| AKTIVITAS OPERASI | | | | OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan Kas dari Pelanggan | | 9,284,213,271 | 9,033,070,560 | Cash Received from Customers |
| Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Pihak Ketiga | | (7,380,732,763) | (6,030,046,372) | Cash Paid to Suppliers and Third Parties |
| Kas yang Dihasilkan dari Aktivitas Operasi | | 1,903,480,508 | 3,003,024,188 | Cash Provided from Operating Activities |
| Penghasilan Bunga | | 34,629,655 | 37,730,378 | Interest Received |
| Pembayaran Bunga | | (490,407,409) | (227,219,753) | Payment of Interest |
| Penerimaan Pajak | | 473,984,939 | 251,415,340 | Receipt of Tax |
| Pembayaran Pajak Penghasilan | | (219,381,335) | (227,541,327) | Payment of Tax Income |
| Penerimaan Operasi Lain-lain | | (10,171,233) | 83,628,004 | Received from Other Income |
| Pembayaran Kepada Karyawan | | (1,780,483,420) | (1,558,214,697) | Payment to Employee |
| Pembayaran Beban Usaha | | (1,765,486,347) | (1,191,153,033) | Payments for Operating Expenses |
| Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi | | (1,853,834,642) | 171,669,100 | Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities |
| ARUS KAS DARI | | | | CASH FLOWS FROM |
| AKTIVITAS INVESTASI | | | | INVESTING ACTIVITIES |
| Hasil Pelepasan Aset Tetap | 12 | 1,493,174 | 1,007,027 | Proceeds from Disposal of Fixed Assets |
| Perolehan Aset Tetap | 12 | (774,407,468) | (1,211,917,331) | Acquisitions of Fixed Assets |
| Pembelian Saham Entitas Anak | 4 | (1,361,000,000) | (315,754,548) | Acquisitions of Subsidiary |
| Penambahan Aset Tidak Lancar Lainnya | | -- | (19,947,571) | Addition of Other Assets |
| Penambahan Aset Takberwujud | 14 | (4,458,704) | (40,368,818) | Addition of Intangible Assets |
| Penerimaan Dividen | 32 | 13,691,903 | 24,076,370 | Receipt of Dividend Income |
| Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi | | (2,124,681,095) | (1,562,904,871) | Net Cash Flows Used in Investing Activities |
| ARUS KAS DARI | | | | CASH FLOWS FROM |
| AKTIVITAS PENDANAAN | | | | FINANCING ACTIVITIES |
| Pencairan Utang Bank Jangka Pendek | | 13,361,844,074 | 5,625,000,000 | Drawdown of Short Term Bank Loans |
| Pembayaran Utang Bank Jangka Pendek | | (10,920,204,558) | (3,703,481,958) | Payment of Short Term Bank Loans |
| Pencairan Utang Bank Jangka Panjang | | 709,178,285 | 301,100,169 | Drawdown of Long Term Bank Loans |
| Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang | | (43,792,556) | (20,813,867) | Payment of Long Term Bank Loans |
| Pembayaran <i>Medium Term Notes</i> | 21 | (200,000,000) | (300,000,000) | Payment of Medium Term Notes |
| Pencairan <i>Medium Term Notes</i> | | 500,000,000 | 600,000,000 | Drawdown of Medium Term Notes |
| Pembayaran Pembiayaan Konsumen | | (8,643,926) | (1,689,415) | Payment of Customer Financing Payable |
| Pembayaran Dividen Tunai | 28 | (83,198,920) | (182,809,821) | Cash Dividend Paid |
| Pembagian Dividen dari Entitas Anak untuk Kepentingan Nonpengendali | | (40,081,495) | -- | Dividend Distribution from Subsidiaries for Non-Controlling Interest |
| Setoran Modal oleh Kepentingan Nonpengendali di Entitas Anak | | -- | 5,625,000 | Paid - up Capital from Non-Controlling Interest in Subsidiaries |
| Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan | | 3,275,100,904 | 2,322,930,108 | Net Cash Flows Provided by Financing Activities |
| KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS | | (703,414,833) | 931,694,337 | INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| DAMPAK DARI PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS | | (4,981,925) | 288,450 | EXCHANGE RATES FLUCTUATION EFFECTS ON CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | | 2,068,665,044 | 1,136,682,257 | CASH DAN CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE | | 1,360,268,286 | 2,068,665,044 | CASH DAN CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD |

Informasi Tambahan yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas Disajikan dalam Catatan 39.

Additional Information on Activities Not Effecting Cash Flows is Presented in Note 39.

Lampiran 9: Laporan Posisi Keuangan PT Kimia Farma Tbk Periode 2020

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2020 | 2019 | |
|---------------------------------|-------------------|-----------------------|-----------------------|---------------------------------|
| ASET | | | | ASSETS |
| Aset Lancar | | | | Current Assets |
| Kas dan Setara Kas | 5, 37, 40 | 1.249.994.068 | 1.360.268.286 | Cash and Cash Equivalents |
| Piutang Usaha: | 6, 37, 40 | | | Accounts Receivables: |
| Pihak Berelasi | 36, 40 | 412.835.690 | 796.992.812 | Related Parties |
| Pihak Ketiga | | 1.113.869.099 | 1.319.734.421 | Third Parties |
| Piutang Lain-lain | 7, 40 | 234.249.823 | 208.402.076 | Other Receivables |
| Persediaan | 8 | 2.455.828.900 | 2.849.106.176 | Inventories |
| Pajak Dibayar di Muka | 17.a | 390.316.212 | 457.826.500 | Prepaid Tax |
| Uang Muka | 9 | 121.498.657 | 71.731.522 | Advances |
| Biaya Dibayar di Muka | 10 | 114.511.549 | 280.725.330 | Prepaid Expenses |
| Jumlah Aset Lancar | | 6.093.103.998 | 7.344.787.123 | Total Current Assets |
| Aset Tidak Lancar | | | | Non-Current Assets |
| Investasi Jangka Panjang | 11 | 166.010.181 | 184.426.181 | Long Term Investments |
| Piutang Lain-lain | 7, 40 | 5.040.286 | 9.989.212 | Other Receivables |
| Aset Tetap-Bersih | 12 | 9.402.411.784 | 9.279.811.270 | Property and Equipment - Net |
| Aset Hak Guna | 13 | 398.200.582 | -- | Right of Use Assets |
| Properti Investasi | 14 | 1.013.636.000 | 1.011.569.384 | Investment Properties |
| Aset Takberwujud | 15 | 189.092.477 | 187.316.708 | Intangible Assets |
| Aset Pajak Tangguhan | 17.e | 66.152.110 | 29.253.379 | Deferred Tax Assets |
| Aset Tidak Lancar Lainnya | 16 | 229.169.256 | 305.723.875 | Other Non-Current Assets |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | 11.469.712.676 | 11.008.090.009 | Total Non-Current Assets |
| JUMLAH ASET | | 17.562.816.674 | 18.352.877.132 | TOTAL ASSETS |

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

| | | 2020 | 2019 | |
|--|------------|-----------------------|-----------------------|---|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS | | | | LIABILITIES |
| Liabilitas Jangka Pendek | | | | Current Liabilities |
| Utang Bank Jangka Pendek | 18, 37, 40 | 4.379.678.025 | 5.226.775.250 | Short-Term Bank Loans |
| Utang Usaha: | 19, 37, 40 | | | Accounts Payable: |
| Pihak Berelasi | 36 | 49.308.534 | 16.874.218 | Related Parties |
| Pihak Ketiga | | 1.238.979.187 | 1.273.539.908 | Third Parties |
| Utang Lain-lain Pihak Ketiga | 20, 39, 40 | 118.949.943 | 98.629.371 | Other Payable to Related Parties |
| Utang Pajak | 17.b | 46.447.433 | 49.625.740 | Taxes Payable |
| Beban Akrua | 21, 40 | 165.799.257 | 179.115.144 | Accrued Expenses |
| Penjualan Diterima di Muka | | -- | 1.957.625 | Deferred Income |
| Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun: | | | | Current Portion of Long-Term Liabilities: |
| Medium Term Notes | 22, 37, 40 | 600.000.000 | 400.000.000 | Medium Term Notes |
| Utang Bank | 23, 37, 40 | 172.205.123 | 137.020.877 | Bank Loans |
| Liabilitas Sewa | | 742.428 | -- | Lease Liabilities |
| Utang Pembiayaan Konsumen | 24, 40 | 14.831.967 | 8.602.144 | Consumer Financing Payables |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | | 6.786.941.897 | 7.392.140.277 | Total Current Liabilities |
| Liabilitas Jangka Panjang | | | | Non-Current Liabilities |
| Utang Jangka Panjang-Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun | | | | Long-Term Loan-Net of Current Maturities |
| Medium Term Notes | 22, 37, 40 | 500.000.000 | 1.100.000.000 | Medium Term Notes |
| Utang Bank | 23, 37, 40 | 2.063.153.399 | 1.402.372.815 | Bank Loans |
| Liabilitas Sewa | | 22.414.876 | -- | Lease Liabilities |
| Utang Pembiayaan Konsumen | 24, 40 | 7.919.039 | 21.886.723 | Consumer Financing Payables |
| Liabilitas Imbalan Kerja | 25 | 638.584.548 | 454.633.708 | Employment Benefits Liabilities |
| Liabilitas Pajak Tangguhan | 17 | 438.130.869 | 568.916.781 | Deferred Tax Liabilities |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | | 3.670.202.731 | 3.547.810.027 | Total Non-Current Liabilities |
| JUMLAH LIABILITAS | | 10.457.144.628 | 10.939.950.304 | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 (angka penuh) | 26 | | | Share Capital - Par Value Rp100 (full amount) |
| Modal Dasar - 20.000.000.000 saham terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham Seri B | | | | Authorized Capital - 20,000,000,000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiwarna and 19,999,999,999 shares of Serie B |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 5.554.000.000 saham yang terbagi atas 1 saham Seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999 saham Seri B | | 555.400.000 | 555.400.000 | Issued and Fully Paid - 5,554,000,000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiwarna and 5,553,999,999 shares of Serie B |
| Tambahan Modal Disetor - Neto | 27 | (885.401.366) | (885.401.366) | Additional Paid-In Capital - Net |
| Penghasilan Komprehensif Lain | | 5.032.161.649 | 5.114.989.822 | Reserves |
| Saldo Laba: | | | | Retained Earnings: |
| Telah Ditentukan Penggunaannya | | 2.273.597.721 | 2.469.629.476 | Appropriated |
| Belum Ditentukan Penggunaannya | | 17.638.834 | (12.724.002) | Unappropriated |
| Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | | 6.993.396.838 | 7.241.893.930 | Total Equity Attributable to Owners of The Parent Entity |
| Kepentingan Nonpengendali | 29 | 112.275.208 | 171.032.898 | Non-controlling Interest |
| JUMLAH EKUITAS | | 7.105.672.046 | 7.412.926.828 | TOTAL EQUITY |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | 17.562.816.674 | 18.352.877.132 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Lampiran 10: Laporan Arus Kas PT Kimia Farma Tbk Periode 2020

PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH
FLAWS
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2020 | 2019 | |
|---|-------------------|-----------------|------------------|--|
| ARUS KAS DARI | | | | CASH FLOWS FROM |
| AKTIVITAS OPERASI | | | | OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan Kas dari Pelanggan | | 10.596.195.467 | 9.284.213.271 | Cash Received from Customers |
| Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Pihak Ketiga | | (5.984.831.199) | (7.380.732.763) | Cash Paid to Suppliers and Third Parties |
| Kas yang Dihasilkan dari Aktivitas Operasi | | 4.611.364.268 | 1.903.480.508 | Cash Provided from Operating Activities |
| Penghasilan Bunga | | 16.711.879 | 34.629.655 | Interest Received |
| Pembayaran Bunga | | (596.377.203) | (490.407.409) | Payment of Interest |
| Penerimaan Pajak | | 599.655.402 | 473.984.939 | Receipt of Tax |
| Pembayaran Pajak Penghasilan | | (48.576.593) | (219.381.335) | Payment of Income Tax |
| Pembayaran Operasi Lain-lain | | -- | (10.171.233) | Payment of Other Operating Expenses |
| Pembayaran Kepada Karyawan | | (1.931.611.228) | (1.780.483.420) | Payment to Employee |
| Pembayaran Beban Usaha | | (1.632.191.340) | (1.765.486.347) | Payments for Operating Expenses |
| Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi | | 1.018.975.185 | (1.853.834.642) | Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities |
| ARUS KAS DARI | | | | CASH FLOWS FROM |
| AKTIVITAS INVESTASI | | | | INVESTING ACTIVITIES |
| Hasil Pelepasan Aset Tetap | 12 | 1.130.401 | 1.493.174 | Proceeds from Disposal of Fixed Assets |
| Perolehan Aset Tetap | 12 | (544.486.310) | (774.407.468) | Acquisitions of Fixed Assets |
| Pembelian Saham Entitas Anak | 4 | -- | (1.361.000.000) | Acquisitions of Subsidiary |
| Penambahan Aset Takberwujud | 14 | (4.088.034) | (4.458.704) | Addition of Intangible Assets |
| Penerimaan Dividen | 32 | 7.490.109 | 13.691.903 | Receipt of Dividend Income |
| Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi | | (539.953.834) | (2.124.681.095) | Net Cash Flows Used in Investing Activities |
| ARUS KAS DARI | | | | CASH FLOWS FROM |
| AKTIVITAS PENDANAAN | | | | FINANCING ACTIVITIES |
| Pencairan Utang Bank Jangka Pendek | | 7.368.795.514 | 13.361.844.074 | Drawdown of Short Term Bank Loans |
| Pembayaran Utang Bank Jangka Pendek | | (8.215.892.739) | (10.920.204.558) | Payment of Short Term Bank Loans |
| Pencairan Utang Bank Jangka Panjang | | 850.000.000 | 709.178.285 | Drawdown of Long Term Bank Loans |
| Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang | | (154.035.170) | (43.792.556) | Payment of Long Term Bank Loans |
| Pencairan <i>Medium Term Notes</i> | | -- | 500.000.000 | Drawdown of Medium Term Notes |
| Pembayaran <i>Medium Term Notes</i> | 21 | (400.000.000) | (200.000.000) | Payment of Medium Term Notes |
| Pembayaran Pembiayaan Konsumen | | (6.712.295) | (8.643.926) | Payment of Customer Financing Payable |
| Pembayaran Dividen Tunai | 28 | -- | (83.198.920) | Cash Dividend Paid |
| Pembagian Dividen dari Entitas Anak untuk Kepentingan Nonpengendali | | (32.322.987) | (40.081.495) | Dividend Distribution from Subsidiaries for Non-controlling Interest |
| Arus Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Pendanaan | | (590.167.677) | 3.275.100.904 | Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities |
| PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS | | (111.146.326) | (703.414.833) | DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| DAMPAK DARI PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS | | 872.108 | (4.981.925) | EXCHANGE RATES FLUCTUATION EFFECTS ON CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | | 1.360.268.286 | 2.068.665.044 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE | | 1.249.994.068 | 1.360.268.286 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD |

Lampiran 11: Laporan Posisi Keuangan PT Kimia Farma Tbk Periode 2021

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2021 | 2020 | |
|---------------------------------------|-------------------|-----------------------|-----------------------|--|
| ASET | | | | ASSETS |
| Aset Lancar | | | | Current Assets |
| Kas dan Setara Kas | 4, 37, 41 | 748.481.112 | 1.249.994.068 | <i>Cash and Cash Equivalents</i> |
| Piutang Usaha: | | | | <i>Accounts Receivables:</i> |
| Pihak Berelasi | 5, 37, 41 | 812.712.175 | 412.835.690 | <i>Related Parties</i> |
| Pihak Ketiga | 5, 41 | 1.131.223.282 | 1.113.869.099 | <i>Third Parties</i> |
| Piutang Lain-lain | 6, 41 | 249.561.163 | 234.249.823 | <i>Other Receivables</i> |
| Persediaan | 7 | 2.690.960.379 | 2.455.828.900 | <i>Inventories</i> |
| Pajak Dibayar di Muka | 16.a | 444.095.220 | 390.316.212 | <i>Prepaid Taxes</i> |
| Uang Muka | 8 | 69.930.421 | 121.498.657 | <i>Advances</i> |
| Biaya Dibayar di Muka | 9 | 156.509.839 | 114.511.549 | <i>Prepaid Expenses</i> |
| Jumlah Aset Lancar | | 6.303.473.591 | 6.093.103.998 | Total Current Assets |
| Aset Tidak Lancar | | | | Non-Current Assets |
| Aset Keuangan Diukur Pada Nilai Wajar | 10 | | | <i>Financial Asset At Fair Value Through</i> |
| Melalui Penghasilan Komprehensif Lain | | 166.010.181 | 166.010.181 | <i>Other Comprehensive Income</i> |
| Piutang Lain-lain | 6, 41 | 6.395.722 | 5.040.286 | <i>Other Receivables</i> |
| Aset Tetap | 11 | 9.460.697.014 | 9.596.550.309 | <i>Fixed Assets</i> |
| Aset Hak Guna | 12 | 410.947.579 | 398.200.582 | <i>Right of Use Assets</i> |
| Properti Investasi | 13 | 1.073.727.000 | 1.013.636.000 | <i>Investment Properties</i> |
| Aset Tak Berwujud | 14 | 193.970.662 | 189.092.477 | <i>Intangible Assets</i> |
| Aset Pajak Tangguhan | 16.e | 102.065.676 | 66.152.110 | <i>Deferred Tax Assets</i> |
| Aset Tidak Lancar Lainnya | 15 | 42.907.615 | 35.030.731 | <i>Other Non-Current Assets</i> |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | 11.456.721.449 | 11.469.712.676 | Total Non-Current Assets |
| JUMLAH ASET | | 17.760.195.040 | 17.562.816.674 | TOTAL ASSETS |

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)**
As of December 31, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2021 | 2020 | |
|---|-------------------|-----------------------|-----------------------|--|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS | | | | LIABILITIES |
| Liabilitas Jangka Pendek | | | | Current Liabilities |
| Utang Bank Jangka Pendek | 17, 37, 41 | 3.631.864.978 | 4.379.678.025 | Short-Term Bank Loans |
| Utang Usaha: | | | | Accounts Payable: |
| Pihak Berelasi | 18, 37, 41 | 148.548.603 | 49.308.534 | Related Parties |
| Pihak Ketiga | 18, 41 | 637.904.264 | 1.238.979.187 | Third Parties |
| Utang Lain-lain Pihak Ketiga | 19 | 100.113.440 | 118.949.943 | Other Payables - Third Parties |
| Utang Pajak | 16.b | 73.586.991 | 46.447.433 | Taxes Payable |
| Beban Akrual | 20, 41 | 244.841.294 | 165.799.257 | Accrued Expenses |
| Utang Jangka Panjang yang Jatuh | | | | Current Portion of Long-Term |
| Tempo dalam Satu Tahun: | | | | Liabilities: |
| Medium Term Notes | 21, 37, 41 | 500.000.000 | 600.000.000 | Medium Term Notes |
| Utang Bank | 22, 37, 41 | 610.037.148 | 172.205.123 | Bank Loans |
| Liabilitas Sewa | 12 | 17.120.716 | 742.428 | Lease Liabilities |
| Utang Pembiayaan Konsumen | 24, 41 | 16.163.122 | 14.831.967 | Consumer Financing Payables |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | | 5.980.180.556 | 6.786.941.897 | Total Current Liabilities |
| Liabilitas Jangka Panjang | | | | Non-Current Liabilities |
| Utang Jangka Panjang-Setelah Dikurangi | | | | Long-Term Loan-Net of |
| Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun | | | | Current Maturities |
| Medium Term Notes | 21, 37, 41 | -- | 500.000.000 | Medium Term Notes |
| Utang Bank | 22, 37, 41 | 3.100.028.452 | 2.063.153.399 | Bank Loans |
| Liabilitas Sewa | 12 | 35.627.786 | 22.414.876 | Lease Liabilities |
| Utang Pembiayaan Konsumen | 24, 41 | 3.395.339 | 7.919.039 | Consumer Financing Payables |
| Pinjaman kepada pemegang saham | 23, 37 | 109.703.022 | -- | Shareholder Loan |
| Liabilitas Imbalan Kerja | 25 | 884.740.699 | 638.584.548 | Employment Benefits Liabilities |
| Liabilitas Pajak Tanggahan | 16.e. | 414.646.551 | 438.130.869 | Deferred Tax Liabilities |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | | 4.548.141.849 | 3.670.202.731 | Total Non-Current Liabilities |
| JUMLAH LIABILITAS | | 10.528.322.405 | 10.457.144.628 | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Modal Saham - Nilai Nominal | | | | Share Capital - Par Value |
| Rp100 (angka penuh) | | | | Rp100 (full amount) |
| Modal Dasar - 20.000.000.000 saham | | | | Authorized Capital - 20,000,000,000 shares |
| terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna | | | | consist of 1 share of Serie A Dwiwarna |
| dan 19.999.999.999 saham Seri B | | | | and 19,999,999,999 shares of Serie B |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - | | | | Issued and Fully Paid - |
| 5.554.000.000 saham yang terbagi | | | | 5,554,000,000 shares consist of |
| atas 1 saham Seri A Dwiwarna | | | | 1 share of Serie A Dwiwarna |
| dan 5.553.999.999 saham Seri B | 26 | 555.400.000 | 555.400.000 | and 5,553,999,999 shares of Serie B |
| Tambahan Modal Disetor - Neto | 27 | (885.401.366) | (885.401.366) | Additional Paid-In Capital - Net |
| Komponen Ekuitas Lainnya | 28 | 4.883.190.099 | 5.032.161.649 | Other Component Equity |
| Saldo Laba: | | | | Retained Earnings: |
| Telah Ditentukan Penggunaannya | | 2.284.181.021 | 2.273.597.721 | Appropriated |
| Belum Ditentukan Penggunaannya | | 302.273.634 | 17.638.834 | Unappropriated |
| Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan | | | | Total Equity Attributable to |
| kepada Pemilik Entitas Induk | | 7.139.643.388 | 6.993.396.838 | Owners of The Parent Entity |
| Kepentingan Nonpengendali | 29 | 92.229.247 | 112.275.208 | Non-controlling Interest |
| JUMLAH EKUITAS | | 7.231.872.635 | 7.105.672.046 | TOTAL EQUITY |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | 17.760.195.040 | 17.562.816.674 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Lampiran 12: Laporan Arus Kas PT Kimia Farma Tbk Periode 2021

PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For the Years Ended
 December 31, 2021 and 2020
 (Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2021 | 2020 | |
|---|-------------------|----------------------|----------------------|--|
| ARUS KAS DARI | | | | CASH FLOWS FROM |
| AKTIVITAS OPERASI | | | | OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan Kas dari Pelanggan | | 12.440.395.925 | 10.596.195.467 | Cash Received from Customers |
| Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Pihak Ketiga | | (8.459.110.901) | (5.984.831.199) | Cash Paid to Suppliers and Third Parties |
| Kas yang Dihasilkan dari Aktivitas Operasi | | 3.981.285.024 | 4.611.364.268 | Cash Provided from Operating Activities |
| Penghasilan Bunga | | 14.057.100 | 16.711.879 | Interest Received |
| Pembayaran Bunga | | (606.813.011) | (596.377.203) | Payment of Interest |
| Penerimaan Pajak | | 304.677.336 | 599.655.402 | Receipt of Tax |
| Pembayaran Pajak Penghasilan | | (157.074.688) | (48.576.593) | Payment of Income Tax |
| Pembayaran Kepada Karyawan | | (2.023.054.457) | (1.931.611.228) | Payment to Employee |
| Pembayaran Beban Usaha | | (1.737.002.283) | (1.632.191.340) | Payments for Operating Expenses |
| Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi | | (223.924.978) | 1.018.975.185 | Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities |
| ARUS KAS DARI | | | | CASH FLOWS FROM |
| AKTIVITAS INVESTASI | | | | INVESTING ACTIVITIES |
| Hasil Pelepasan Aset Tetap | 11 | 2.120.208 | 1.130.401 | Proceeds from Disposal of Fixed Assets |
| Perolehan Aset Tetap | 11 | (650.761.091) | (544.486.310) | Acquisitions of Fixed Assets |
| Penambahan Aset Takberwujud | 14 | (8.491.348) | (4.088.034) | Addition of Intangible Assets |
| Penerimaan Dividen | | 8.677.910 | 7.490.109 | Receipt of Dividend Income |
| Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi | | (648.454.321) | (539.953.834) | Net Cash Flows Used in Investing Activities |
| ARUS KAS DARI | | | | CASH FLOWS FROM |
| AKTIVITAS PENDANAAN | | | | FINANCING ACTIVITIES |
| Pencairan Utang Bank Jangka Pendek | | 18.318.575.498 | 7.368.795.514 | Drawdown of Short Term Bank Loans |
| Pembayaran Utang Bank Jangka Pendek | | (19.066.388.545) | (8.215.892.739) | Payment of Short Term Bank Loans |
| Pencairan Utang Bank Jangka Panjang | | 2.089.561.400 | 850.000.000 | Drawdown of Long Term Bank Loans |
| Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang | | (614.854.322) | (154.035.170) | Payment of Long Term Bank Loans |
| Pembayaran <i>Medium Term Notes</i> | 21 | (600.000.000) | (400.000.000) | Payment of Medium Term Notes |
| Penambahan Liabilitas Sewa | | (6.008.428) | -- | Addition of Lease Liability |
| Pembayaran Pembiayaan Konsumen | | -- | (6.712.295) | Payment of Customer Financing Payable |
| Pembayaran Dividen Tunai | | (702.224) | -- | Cash Dividend Paid |
| Pembagian Dividen dari Entitas Anak untuk Kepentingan Nonpengendali | | (10.472.585) | (32.322.987) | Dividend Distribution from Subsidiaries for Non-Controlling Interest |
| Penerimaan dari Pemegang Saham | 24, 38 | 254.640.000 | -- | Receipt From Shareholder |
| Arus Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Pendanaan | | 364.350.794 | (590.167.677) | Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities |
| PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS | | (508.028.505) | (111.146.326) | DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| DAMPAK DARI PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS | | 6.515.549 | 872.108 | EXCHANGE RATES FLUCTUATION EFFECTS ON CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | | 1.249.994.068 | 1.360.268.286 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE | | 748.481.112 | 1.249.994.068 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD |

Lampiran 13: Laporan Posisi Keuangan PT Kimia Farma Tbk Periode 2022

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2022 | 2021 | |
|---------------------------------------|--------------------------------|-----------------------|-----------------------|---------------------------------------|
| ASET | | | | ASSETS |
| Aset Lancar | | | | Current Assets |
| Kas dan Setara Kas | 2.k, 4, 40, 43 | 2.153.023.582 | 748.481.112 | Cash and Cash Equivalents |
| Piutang Usaha: | | | | Account Receivables: |
| Pihak Berelasi | 2.l, 2.m, 2.af, 3.d, 5, 40, 43 | 590.299.128 | 812.712.175 | Related Parties |
| Pihak Ketiga | 2.l, 2.m, 3.d, 5, 43 | 1.236.957.386 | 1.131.223.282 | Third Parties |
| Piutang Lain-lain | 2.l, 2.m, 3.d, 6, 43 | 569.621.415 | 249.561.163 | Other Receivables |
| Persediaan | 2.o, 3e, 7 | 3.176.945.674 | 2.690.960.379 | Inventories |
| Pajak Dibayar di Muka | 18.a | 462.457.913 | 444.095.220 | Prepaid Taxes |
| Uang Muka | 2.p, 8 | 133.707.195 | 69.930.421 | Advances |
| Biaya Dibayar di Muka | 2.p, 9 | 85.892.956 | 53.799.386 | Prepaid Expenses |
| Sub Jumlah | | 8.408.905.249 | 6.200.763.138 | Sub Total |
| Aset atas Kelompok Lepas | | | | Assets of Disposal Group |
| Dimiliki untuk Dijual | 1.d, 2.q, 17 | 92.517.032 | -- | Classified as Held for Sale |
| Jumlah Aset Lancar | | 8.501.422.281 | 6.200.763.138 | Total Current Assets |
| Aset Tidak Lancar | | | | Non-Current Assets |
| Aset Keuangan Diukur Pada Nilai Wajar | | | | Financial Asset At Fair Value Through |
| Melalui Penghasilan Komprehensif Lain | 2.n, 10 | 166.002.181 | 166.010.181 | Other Comprehensive Income |
| Piutang Lain-lain | 2.af, 6, 43 | 2.904.146 | 6.395.722 | Other Receivables |
| Aset Tetap | 2.n, 2.r, 3.f, 11 | 9.904.375.150 | 9.563.407.467 | Fixed Assets |
| Aset Hak Guna | 2.ab, 12 | 376.961.496 | 410.947.579 | Right of Use Assets |
| Properti Investasi | 2.n, 2.s, 3.b, 13 | 1.081.103.000 | 1.073.727.000 | Investment Properties |
| Aset Tak Berwujud | 2.t, 3.f, 14 | 60.428.252 | 59.526.762 | Intangible Assets |
| Goodwill | 2.u, 3.a, 15 | 134.443.900 | 134.443.900 | Goodwill |
| Aset Pajak Tangguhan | 2.ac, 2.ae, 3.h, 18.e | 74.134.156 | 102.065.676 | Deferred Tax Assets |
| Aset Tidak Lancar Lainnya | 2.t, 16 | 52.218.330 | 42.907.615 | Other Non-Current Assets |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | 11.852.570.611 | 11.559.431.902 | Total Non-Current Assets |
| JUMLAH ASET | | 20.353.992.893 | 17.760.195.040 | TOTAL ASSETS |

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

| | Catatan/ Notes | 2022 | 2021 | |
|---|-------------------------------|-----------------------|-----------------------|--|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS | | | | LIABILITIES |
| Liabilitas Jangka Pendek | | | | Current Liabilities |
| Utang Bank Jangka Pendek | 19, 40, 43 | 4.304.586.996 | 3.631.864.978 | Short-Term Bank Loans |
| Utang Usaha: | | | | Accounts Payable: |
| Pihak Berelasi | 2.m, 2.w, 2.af, 20, 40, 43 | 198.739.068 | 148.548.603 | Related Parties |
| Pihak Ketiga | 2.m, 20, 43 | 896.546.645 | 637.904.264 | Third Parties |
| Utang Lain-lain Pihak Ketiga | 2.m, 21 | 269.015.858 | 100.113.440 | Other Payables - Third Parties |
| Utang Pajak | 18.b | 58.567.265 | 73.586.991 | Taxes Payable |
| Beban Akrual | 22, 43 | 107.235.404 | 244.841.294 | Accrued Expenses |
| Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun: | | | | Current Portion of Long-Term Liabilities: |
| Medium Term Notes | 2.x, 2.y, 23, 40, 43 | -- | 500.000.000 | Medium Term Notes |
| Utang Bank | 2.x, 2.y, 24, 40, 43 | 2.073.811.949 | 610.037.148 | Bank Loans |
| Liabilitas Sewa | 2.ab, 12 | 27.246.444 | 17.120.716 | Lease Liabilities |
| Utang Pembiayaan Konsumen | 26, 43 | 2.650.227 | 16.163.122 | Consumer Financing Payables |
| Sub Jumlah | | 7.938.399.856 | 5.980.180.556 | Sub Total |
| Liabilitas atas Kelompok Lepas Dimiliki untuk Dijual | 1.d, 2.q, 17 | 92.457.328 | -- | Liabilities of Disposal Group Classified as Held for Sale |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | | 8.030.857.184 | 5.980.180.556 | Total Current Liabilities |
| Liabilitas Jangka Panjang | | | | Non-Current Liabilities |
| Utang Jangka Panjang-Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun | | | | Long-Term Loan-Net of Current Maturities |
| Utang Bank | 2.x, 2.y, 24, 40, 43 | 1.544.140.386 | 3.100.028.452 | Bank Loans |
| Liabilitas Sewa | 2.ab, 12 | 35.314.700 | 35.627.786 | Lease Liabilities |
| Utang Pembiayaan Konsumen | 26, 43 | 3.549.521 | 3.395.339 | Consumer Financing Payables |
| Pinjaman kepada pemegang saham | 2.x, 2.y, 2.af, 25, 40 | 121.937.524 | 109.703.022 | Shareholder Loan |
| Liabilitas Imbalan Kerja | 2.ac, 3.c, 27 | 770.846.310 | 884.740.699 | Employee Benefits Liabilities |
| Liabilitas Pajak Tangguhan | 2.ac, 2.ae, 3.h, 18.e | 508.056.938 | 414.646.551 | Deferred Tax Liabilities |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | | 2.983.845.379 | 4.548.141.849 | Total Non-Current Liabilities |
| JUMLAH LIABILITAS | | 11.014.702.563 | 10.528.322.405 | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 (angka penuh) | | | | Share Capital - Par Value Rp100 (full amount) |
| Modal Dasar - 20.000.000.000 saham terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham Seri B | | | | Authorized Capital - 20,000,000,000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiwarna and 19,999,999,999 shares of Serie B |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 5.554.000.000 saham yang terbagi atas 1 saham Seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999 saham Seri B | 2.ah, 28 | 555.400.000 | 555.400.000 | Issued and Fully Paid - 5,554,000,000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiwarna and 5,553,999,999 shares of Serie B |
| Tambahan Modal Disetor - Neto | 2.ah, 29 | (894.170.551) | (885.401.366) | Additional Paid-In Capital - Net |
| Transaksi dengan Kepentingan Non-Pengendali | 30 | 1.380.999.045 | -- | Transaction with Non-Controlling Interest |
| Komponen Ekuitas Lainnya | 2.ah, 31 | 5.073.839.448 | 4.883.190.099 | Other Component Equity |
| Saldo Laba: | | | | Retained Earnings: |
| Telah Ditentukan Penggunaannya | | 2.022.339.544 | 2.284.181.021 | Appropriated |
| Belum Ditentukan Penggunaannya | | (170.045.128) | 302.273.634 | Unappropriated |
| Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | | 7.968.362.358 | 7.139.643.388 | Total Equity Attributable to Owners of The Parent Entity |
| Kepentingan Non-Pengendali | 2.d, 32 | 1.370.927.972 | 92.229.247 | Non-Controlling Interest |
| JUMLAH EKUITAS | | 9.339.290.330 | 7.231.872.635 | TOTAL EQUITY |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | 20.353.992.893 | 17.760.195.040 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Lampiran 14: Laporan Arus Kas PT Kimia Farma Tbk Periode 2022

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2022 | 2021 | |
|---|-------------------|----------------------|----------------------|--|
| ARUS KAS DARI | | | | CASH FLOWS FROM |
| AKTIVITAS OPERASI | | | | OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan Kas dari Pelanggan | 5, 32 | 9.722.824.302 | 12.440.395.925 | Cash Received from Customers |
| Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Pihak Ketiga | 33 | (5.740.345.224) | (8.459.110.901) | Cash Paid to Suppliers and Third Parties |
| Kas yang Dihasilkan dari Aktivitas Operasi | | 3.982.479.078 | 3.981.285.024 | Cash Provided from Operating Activities |
| Penghasilan Bunga | | 12.158.125 | 14.057.100 | Interest Received |
| Pembayaran Bunga | | (508.373.151) | (606.813.011) | Payment of Interest |
| Penerimaan Pajak | | 323.018.238 | 304.677.336 | Receipt of Tax |
| Pembayaran Pajak Penghasilan | | (273.403.929) | (157.074.688) | Payment of Income Tax |
| Pembayaran Kepada Karyawan | | (1.844.439.326) | (2.023.054.457) | Payment to Employee |
| Pembayaran Beban Usaha | | (1.639.696.190) | (1.737.002.283) | Payments for Operating Expenses |
| Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi | | 51.742.845 | (223.924.978) | Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities |
| ARUS KAS DARI | | | | CASH FLOWS FROM |
| AKTIVITAS INVESTASI | | | | INVESTING ACTIVITIES |
| Hasil Pelepasan Aset Tetap | 11 | 1.132.356 | 2.120.208 | Proceeds from Disposal of Fixed Assets |
| Perolehan Aset Tetap | 11 | (593.350.853) | (650.761.091) | Acquisitions of Fixed Assets |
| Hasil Penjualan Investasi Anak Perusahaan | 4 | 460.000.000 | -- | Proceed From Sale of Investment of Subsidiary |
| Penambahan Aset Takberwujud | 14 | (3.260.731) | (8.491.348) | Addition of Intangible Assets |
| Penerimaan Dividen | | 16.063.191 | 8.677.910 | Receipt of Dividend Income |
| Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi | | (119.416.037) | (648.454.321) | Net Cash Flows Used in Investing Activities |
| ARUS KAS DARI | | | | CASH FLOWS FROM |
| AKTIVITAS PENDANAAN | | | | FINANCING ACTIVITIES |
| Pencairan Utang Bank Jangka Pendek | | 14.699.956.339 | 18.318.575.498 | Drawdown of Short Term Bank Loans |
| Pembayaran Utang Bank Jangka Pendek | | (14.027.234.321) | (19.066.388.545) | Payment of Short Term Bank Loans |
| Pencairan Utang Bank Jangka Panjang | | 522.512.392 | 2.089.561.400 | Drawdown of Long Term Bank Loans |
| Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang | | (614.625.657) | (614.854.322) | Payment of Long Term Bank Loans |
| Pembayaran <i>Medium Term Notes</i> | 23 | (500.000.000) | (600.000.000) | Payment of Medium Term Notes |
| Penambahan Liabilitas Sewa | | (3.004.214) | (6.008.428) | Addition of Lease Liability |
| Pembayaran Dividen Tunai | | (9.023.102) | (702.224) | Cash Dividend Paid |
| Pembagian Dividen dari Entitas Anak untuk Kepentingan Non-Fengendali | | (5.871.998) | (10.472.585) | Dividend Distribution from Subsidiaries for Non-Controlling Interest |
| Penerbitan Saham Baru Entitas Anak | | 1.400.000.000 | -- | Proceed From Share of Investments |
| Penerimaan dari Pemegang Saham | 25 | -- | 254.640.000 | Receipt From Shareholder |
| Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan | | 1.462.709.439 | 364.350.794 | Net Cash Flows Provided by Financing Activities |
| KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS | | 1.395.036.248 | (508.028.505) | INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| DAMPAK DARI PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS | | 9.506.222 | 6.515.549 | EXCHANGE RATES FLUCTUATION EFFECTS ON CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | | 748.481.112 | 1.249.994.068 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | | 2.153.023.582 | 748.481.112 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR |

Lampiran 15: Data Perhitungan Rasio Lancar

| Rasio Lancar = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ | | | | |
|--|-------|---|--|---------------------|
| Emiten | Tahun | Aset Lancar (Dalam Ribuan Rupiah) | Utang Lancar (Dalam Ribuan Rupiah) | Rasio Lancar (%) |
| PT Kimia Farma Tbk (KAEF) | 2016 | 2.906.737.458 | 1.696.208.868 | 171,37 |
| | 2017 | 3.662.090.216 | 2.369.507.489 | 154,55 |
| | 2018 | 5.369.546.726 | 3.774.304.481 | 142,27 |
| | 2019 | 7.344.787.123 | 7.392.140.277 | 99,36 |
| | 2020 | 6.093.103.998 | 6.786.941.897 | 89,78 |
| | 2021 | 6.303.473.591 | 5.980.180.556 | 105,41 |
| | 2022 | 8.501.422.281 | 8.030.857.184 | 105,86 |

Lampiran 16: Data Perhitungan Rasio Cepat

| Rasio Cepat = $\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ | | | | | |
|---|-------|---|--|---|-----------------------|
| Emiten | Tahun | Aset Lancar (Dalam Ribuan Rupiah) | Persediaan (Dalam Ribuan Rupiah) | Utang Lancar (Dalam Ribuan Rupiah) | Rasio Cepat (%) |
| PT Kimia Farma Tbk (KAEF) | 2016 | 2.906.737.458 | 967.326.843 | 1.696.208.868 | 114,34 |
| | 2017 | 3.662.090.216 | 1.192.342.702 | 2.369.507.489 | 104,23 |
| | 2018 | 5.369.546.726 | 1.805.736.012 | 3.774.304.481 | 94,42 |
| | 2019 | 7.344.787.123 | 2.849.106.176 | 7.392.140.277 | 60,82 |
| | 2020 | 6.093.103.998 | 2.455.828.900 | 6.786.941.897 | 53,59 |
| | 2021 | 6.303.473.591 | 2.690.960.379 | 5.980.180.556 | 60,41 |
| | 2022 | 8.501.422.281 | 3.176.945.674 | 8.030.857.184 | 66,30 |

Lampiran 17: Data Perhitungan Rasio Kas

| Rasio Kas = $\frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ | | | | |
|--|-------|--|--|------------------|
| Emiten | Tahun | Kas dan setara kas (Dalam Ribuan Rupiah) | Utang Lancar (Dalam Ribuan Rupiah) | Rasio Kas (%) |
| PT Kimia Farma Tbk (KAEF) | 2016 | 647.683.951 | 1.696.208.868 | 38,18 |
| | 2017 | 989.637.043 | 2.369.507.489 | 41,77 |
| | 2018 | 1.960.038.028 | 3.774.304.481 | 51,93 |
| | 2019 | 1.360.268.286 | 7.392.140.277 | 18,40 |
| | 2020 | 1.249.994.068 | 6.786.941.897 | 18,42 |
| | 2021 | 784.841.112 | 5.980.180.556 | 13,12 |
| | 2022 | 2.153.023.582 | 8.030.857.184 | 26,81 |